

W.I. LENIN

Gerakan Pembebasan Nasional di Timur

MENJAMBUT ULANG TAHUN KE-45 PKI

KAUM BURUH SEMUA NEGERI, BERSATULAH!

W.I. LENIN

Gerakan Pembebasan Nasional di Timur

I



Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1965

titel asli : O Natsionalno — Oswobodjitjelnom Dwizjenii Narodov Wostoka
terdjemahan : Ismail
rentjana kulit : Soewignjo.

PRAKATA

Dalam artikel² dan pidato² jang terkumpul didalam djilid ini Lenin mendiskusikan perdjuangan pembebasan nasion² terdjadjah dan tergantung serta segi² teori dan politik dari sembojan Partai Komunis mengenai masalah² nasional dan tanahdjadjahan.

Djilid ini dibagi mendjadi tiga bagian, jang pertama meliputi masa sedjak 1900 hingga perang dunia pertama. Bagian pertama ini memuat tulisan² Lenin tentang gerakan anti-imperialis Tiongkok dalam tahun² pembukaan abad ini dan Revolusi Tiongkok 1911, serta revolusi² di Persia (1905-1911) dan di Turki (1908-1909). Artikel² jang menelandjangi salah-memerintah jang dilakukan Inggris di India menekankan artipenting jang besar dari gerakan pembebasan nasional jang memuntjak dinegeri itu.

Dalam bagian ini, Lenin dengan sangat marah djuga mengutuk serangan Itali atas Tripolitania dalam 1911, jang dilukiskannja sebagai ,,pembunuhan besar²-an", dan berbitjara dengan kekaguman tentang kepahlawanan orang² Arab, jang lebih menjetudjui mati dalam pertempuran daripada hidup dalam perbudakan. Sukubangsa² Arab tidak mau membungkukkan dirinja kepada fihak jang menjerbu negerinja, dan Lenin dengan rasa pahit-getir menulis, ,,dimasadepan, untuk waktu jang lama, mereka akan 'diperadabkan' lewat meriam, sangkur, tianggantungan, peluru dan perkosaan".

Simpatinja tetap berada difihak Rakjat² djadjahan dan setengahdjadjahan jang diperbudak. Dia menjambut lahirnja perdjuangan pembebasan jang besar di Asia dan Afrika, menekankan bahwa perdjuangan itu menggugah djutaan melakukan aktivitet politik, djutaan jang telah dirampas hak² elementernja dan telah ditempatkan dalam keadaan tiada berpengetahuan.

Lenin menelandjangi hakekat, tudjuan² dan metode² kaum kolonialis dan mentjertja kebohongan mereka tentang ,,misi memperadab" dari imperialisme. Tudjuan

negeri² „beradab" dalam menjerang nasion² Asia dan Afrika, dalam membunuh ratusan ribu penduduk jang damai dan mendjerumuskan jang lainnja kedalam keadaan perbudakan dan kemelaratan — tudjuan semua kedjahatan jang mengerikan itu jalah mendjamin laba-tambahan bagi sedjemput kepentingan finansiil serta industri Inggris, Djerman, Amerika dan lain²nja. Mentjetak laba dari darah dan kerdja-keras Rakjat lewat perang² kolonial jang biadab — demikianlah „misi memperadab" dari imperialisme.

Lenin memberi djudul salahsatu tulisannja „Eropa jang terbelakang dan Asia jang madju". Djudul jang paradoksal itu, menurut pendapat Lenin, mengandung kebenaran jang pahit. Karena klik imperialis Eropa Barat telah menjatukan kekuatannja dengan kaum mahareaksioner dalam usaha mempertahankan tanahdjadjahannja. Viceroy Inggris di India adalah musuh bebujutan kemadjuan dan kemerdekaan demokratis. Dia melihat bahwa misinja di India jalah mendukung bentuk² hubungan² sosial dan despotisme feodal jang amat terbelakang, dan menghasut perselisihan diantara golongan² sebagai tjara untuk mempertahankan negeri itu tetap berada dalam keadaan takluk.

Seperti menilai seseorang seharusnja tidak berdasarkan apa jang diutjapkannja, maka dalam menilai klas atau grup, politik atau pemerintah, seharusnja tidak dari pernjataan² dan pengakuannja. Dizaman kita ini banjak jang sedang diutjapkan dan ditulis tentang „dunia merdeka". Tetapi istilah itu hanjalah kiasan untuk dunia kapitalisme. Pemimpin² imperialis pertjaja bahwa djika dunia kapitalis, dengan perang² penghantjurannja dan dengan terbaginja masjarakat mendjadi jang dihisap dan jang menghisap, penganggur dan multimiliuner diberi nama kembali „dunia merdeka", maka hal itu akan membuat dunia kapitalis lebih dapat diterima oleh djutaan Rakjat. Memang, mereka jang melihat tugas pokoknja jalah menghidupkan terus sistim jang dikutuk oleh sedjarah itu, menganggap perlu me-reka² istilah² salah seperti itu untuk menjembunjikan watak hubungan sosial jang terus mereka paksakan pada masjarakat.

Tetapi, Lenin selalu dapat menjingkapkan akar² peristiwa² jang terbenam dalam dan maksud jang men-

djadi-dasar dari klas², partai² dan pemerintah². Dia menjingkapkan kepentingan klas jang berada dibelakang pernjataan² mereka jang muluk². Dan metode itu pasti memungkinkan dia menjingkapkan dengan djelas kebenaran, betapapun djeleknja.

Siapakah jang mengkampiuni kemerdekaan, kemadjuan dan demokrasi dalam pertandingan raksasa antara nasion² terdjadjah dengan kaum imperialis jang berkembang dalam tahun² diawal abad ini ?

Ber-djilid² telah ditulis mengenai manfaat jang direka² jang dianugerahkan kolonialisme kepada Rakjat² itu, tentang „kemadjuan" ekonomi dan kebudajaan jang dimasukkan „demokrasi Barat" dengan peluru dan pedang. Kenjataan bahwa penindasan kolonial setjara besar²an merintangi perkembangan ekonomi, politik dan kebudajaan negeri² Timur dengan tjemerlangnja didemonstrasikan oleh Lenin. Negara² imperialis, tulisnja, ingin menempatkan Rakjat dalam keadaan tiada berpengetahuan dan tiada berhak-pilih ; maksud mereka jalah untuk mempertahankan keterbelakangan politik dan ekonomi, itu bentuk² penghisapan dan kemandekan zaman tengah jang mengerikan, sebagai bagian perdjuangan mereka melawan gerakan Rakjat² Timur jang muda, djantan, progresif dan meluas.

Ketika mendjelaskan artipenting jang besar dari gerakan itu, Lenin dalam tahun 1913 menulis :

„Kebangkitan Asia dan awal perdjuangan proletariat Eropa jang madju untuk kekuasaan adalah lambang taraf baru dalam sedjarah dunia jang dimulai pada awal abad ini".

Bagian 1

1900 - 1914

PERANG TIONGKOK[1]

Perang jang dikobarkan Rusia di Tiongkok sedang mendekati achirnja ; beberapa daerah militer dimobilisasi, ratusan djuta rubel dikeluarkan, puluhan ribu orang dikirimkan ke Tiongkok. Terdjadi pertempuran[2] dan tertjapai kemenangan[2] — memang, terutama atas kaum pemberontak Tiongkok dan lebih[2] lagi atas penduduk sipil Tiongkok jang tidak berdaja dan bukan atas tentara tetap musuh. Mereka dibenamkan kedalam air dan diperlakukan setjara kurangadjar ; wanita dan anak[2] dibunuh, tidak terhitung perampokan terhadap istana[2], rumah[2] penduduk dan toko[2]. Dan Pemerintah Rusia, ber-sama[2] dengan persnja jang memperbudakkan diri, sekarang bergembira-ria atas kemenangan itu. Pemerintah bersorak-ria atas pekerdjaan agung jang baru dari kepradjuritan jang gagah-berani, atas kekalahan kebiadaban Tiongkok oleh kebudajaan Eropa, dan kemenangan baru „misi memperadab" dari Rusia di Timur Djauh.

Orang tidak akan mendengar suara kaum buruh jang sedar klas, wakil[2] jang terkemuka dari djutaan Rakjat pekerdja, didalam paduan suara sorak-sorai itu. Seluruh beban perang[2] salib baru ini dipikul oleh Rakjat pekerdja : merekalah jang menjediakan manusia jang dikirimkan ke-negeri[2] jang djauh letaknja itu, serta padjak[2] jang keterlaluan untuk menutupi pengeluaran[2] perang jang mahaberat itu. Marilah kita teliti pertanjaan[2] : apa semestinja sikap kaum Sosialis terhadap peperangan itu ? Untuk kepentingan siapa peperangan itu dilantjarkan ? Apakah maksud sesungguhnja dibelakang politik Pemerintah Rusia itu ?

Dengan bersusah-pajah Pemerintah membuktikan bahwa ia samasekali tidak melakukan peperangan di Tiongkok ; Pemerintah hanja memadamkan pemberontakan, menindas kaum pemberontak, membantu pemerintah sah Tiongkok untuk menegakkan kembali hukum dan ketertiban. Perang memang tidak pernah dinjata-

kan, tetapi hal itu tidak mengubah persoalannja, karena bagaimanapun peperangan sedang dilantjarkan. Apa jang menjebabkan orang Tiongkok menjerang orang Eropa? Apa jang menimbulkan pemberontakan ini, pemberontakan jang dengan begitu bersemangatnja sedang dipadamkan oleh Inggris, Perantjis, Djerman, Rusia, Djepang, dsb. „Kebentjian ras sawo matang terhadap ras kulit putih", „Rasa mual orang Tiongkok terhadap kebudajaan dan peradaban Eropa" — pendukung² perang itu mengatakan kepada kita. Ja, orang Eropa memang dibentji oleh orang Tiongkok, tetapi orang Eropa jang bagaimana, dan karena apa? Bukanlah Rakjat Eropa jang mereka bentji — mereka tidak mempunjai pertentangan dengan Rakjat² Eropa — tetapi kaum kapitalis Eropa beserta pemerintah²nja jang memperalatkan diri. Apakah mungkin orang Tiongkok berbuat lain ketjuali mempunjai rasabentji terhadap mereka jang datang ke Tiongkok semata-mata untuk mentjari laba, orang jang mempergunakan peradaban jang diagung-agungkan itu hanja untuk mempraktekkan penipuan dan melakukan perampasan dan kekerasan, orang jang melakukan peperangan terhadap Tiongkok untuk hak berdagang tjandu dan hak membikin Rakjat mabuk (perang Inggris-Perantjis dengan Tiongkok 1856), dan jang setjara munafik menggunakan adjaran² agama Kristen untuk menjelubungi politik perampokan mereka? Memang, sedjak lama perampokan telah mendjadi politik pemerintah² burdjuis Eropa di Tiongkok; sekarang politik itu sedang dianut oleh pemerintah otokrasi Rusia djuga. Biasanja ia disebut politik kolonial. Tiap negeri dengan industri kapitalis jang sedang berkembang tjepat segera men-tjari² tanahdjadjahan, mentjari² negeri², jang perkembangan industrinja amat rendah dan jang sistim²nja sedikit-banjak patriarkal, tempat barang² djadi dapat didjual dengan laba jang lumajan. Dan untuk laba gerombolan² kapitalis itulah pemerintah² burdjuis telah dan sedang melantjarkan peperangan jang tiada putus²nja, menempatkan manusia dalam djumlah jang besar di-daerah² tropis jang tidak sehat, mengeluarkan djutaan uang Rakjat dan menggiring Rakjat² negeri² djadjahan kekeadaan kelalaparan, putusasa dan pemberontakan. Kenangkanlah

kembali pemberontakan penduduk pribumi India melawan Inggris dan kelaparan di India, atau perang Inggris jang sekarang ini terhadap orang Boer.

Dan demikianlah kita lihat kaum kapitalis Eropa mendjengkaukan tangan² tamak mereka ke Tiongkok. Dalam hal ini salahsatu diantara jang pertama, barangkali, adalah Pemerintah Rusia, jang sekarang mengutjapkan begitu banjak kata² muluk² tentang ,,sifat"nja ,,jang tidak mementingkan diri sendiri". ,,Dengan tidak mementingkan diri sendiri" Pemerintah Rusia merampas Port Arthur dari Tiongkok dan mulai membangun djalan kereta-api di Mantjuria dibawah lindungan pasukan² Rusia. Pemerintah² Eropa, satu demi satu, begitu bersemangat ,,menjewa", jaitu, mengambil begitu sadja wilajah Tiongkok, sehingga telah ada pembitjaraan tentang Tiongkok dibagi-bagi. Tegasnja, pemerintah² Eropa (barangkali dengan Pemerintah Rusia benar² memimpin) telah mulai mem-bagi² Tiongkok. Tetapi mereka melakukan itu sembunji², seperti pentjuri. Mereka membegal Tiongkok seperti seorang pentjuri membegal seorang jang sudah mati, dan ketika orang jang mereka anggap mati itu berusaha mengadakan perlawanan, mereka menerkamnja seperti menerkam binatang buruan, membakar desa² seluruhnja, menembaki dan membajoneti penduduk² jang tiada berdaja, isteri² mereka dan anak² mereka, atau menenggelamkan mereka didalam sungai Amur. Dan perbuatan² Kristen jang mulia itu disertai gembar-gembor tentang orang biadab Tiongkok jang berani mengangkat tangannja melawan orang Eropa jang beradab. Pendudukan atas Niutjwang dan penempatan tentara Rusia di Mantjuria hanjalah merupakan tindakan² sementara, demikian pemerintah otokratis Rusia menjatakan pada tanggal 12 Agustus 1900, didalam nota edarannja kepada pemerintah² lain. Tindakan² itu ,,semata-mata dipaksakan oleh kebutuhan untuk memukul mundur aksi agresif kaum pemberontak Tiongkok" dan ,,dalam keadaan bagaimanapun tidak merupakan bukti adanja maksud² mementingkan diri sendiri, maksud² jang samasekali asing bagi politik Pemerintah Keradjaan Rusia".

Oh, Pemerintah Keradjaan! Setjara tidak adil dituduh seperti itu, meskipun padanja terdapat

semua sifat tidak mementingkan diri sendiri dari agama Kristen! Beberapa tahun jang lalu Pemerintah Keradjaan mendemonstrasikan sifatnja jang tidak mementingkan diri sendiri dengan merebut Port Arthur, sekarang ia mendemonstrasikannja lagi dengan merebut Mantjuria, dan memenuhi perbatasan Tiongkok dengan segerombolan kontraktor², insinjur² dan perwira² tentara jang tindak-tanduknja telah menimbulkan kemualan bahkan dikalangan orang Tiongkok jang biasanja penurut itu. Pekerdja² Tiongkok jang bekerdja pada pembangunan djalan kereta-api dibajar sepuluh kopek sehari — sudah tentu, suatu perbuatan dermawan dipihak Rusia!

Tentang politik pemerintah kita jang tolol di Tiongkok itu, apa pendjelasannja? Siapa jang mendapat keuntungan dari politik itu? Segelintir radja-uang kapitalis jang berdagang dengan Tiongkok, segelintir kaum industrialis jang memproduksi barang² untuk pasar Asia, segelintir kontraktor² jang menggaruk laba raksasa dari pesanan² militer jang mendesak (beberapa pabrik mesiu dan perlengkapan militer sedang bekerdja se-tjepat²nja dan sedang menerima ratusan buruh-harian). Politik pemerintah menguntungkan segelintir kaum bangsawan jang menempati kedudukan² tinggi didalam dinas² sipil dan militer. Mereka membutuhkan politik avonturis — bagi mereka politik itu berarti promosi jang mudah, karier jang tjepat, kesempatan untuk memperoleh nama dengan „perbuatan kepahlawanan" mereka. Dan pemerintah kita, tanpa merasa bimbang sedikitpun, mengorbankan kepentingan seluruh nasion untuk kepentingan gerombolan kaum kapitalis dan kaum avonturis jang berkedudukan tinggi itu. Sekarang, seperti jang sudah², pemerintah otokrasi Rusia telah membuktikan bahwa ia adalah pemerintah kaum birokrat jang tidak bertanggung-djawab, jang mendambakan dirinja kepada kaum kapitalis besar dan kaum bangsawan.

Apa arti penaklukan di Tiongkok itu bagi klas buruh Rusia dan bagi Rakjat pekerdja pada umumnja? Ribuan keluarga mendjadi miskin, pentjari-nafkah mereka diangkut kefront, hutang nasional dan pengeluaran nasional meningkat setjara luarbiasa, padjak² jang lebih tinggi dan kekuasaan lebih banjak bagi kaum kapitalis

jang menghisap kaum buruh, kemerosotan kedudukan kaum buruh, kematian jang semakin tjepat lagi dikalangan kaum tani, kelaparan di Siberia — hal² itulah jang didjandjikan akan dibawa oleh perang Tiongkok, dan sekarang memang telah dibawanja. Seluruh pers Rusia, semua suratkabar dan madjalah, berada dalam keadaan tertindas dan tidak berani memuat satu barispun tanpa idjin pegawai² pemerintah. Itulah sebabnja maka kita tidak mempunjai informasi jang tepat tentang apa jang harus dibajar Rakjat untuk perang Tiongkok itu. Meskipun demikian, tidak dapat disangsikan bahwa pengeluaran jang berwudjud uang berdjumlah sampai *ratusan djuta rubel*. Ada informasi bahwa sedjak mulanja pemerintah menjediakan 150 djuta rubel lewat dekrit jang tidak pernah diumumkan, dan sedjak itu setiap tiga atau empat hari perang membutuhkan pembiajaan sebanjak *satu djuta rubel*. Dan djumlah uang jang amat besar itu sedang dihambur-hamburkan oleh suatu pemerintah jang dengan tiada berkesudahan mengurangi alokasi bantuan kepada kaum tani jang menderita kelaparan, tawar-menawar mengenai setiap kopek ; pemerintah jang tidak dapat mentjari uang untuk pendidikan umum, dan jang, seperti kaum kulak jang sudah kebal, memeras tetesan darah penjambung-hidup terachir kaum buruh jang bekerdja di-perusahaan² pemerintah, pegawai² rendahan dalam djawatan pos dsbnja !

Menteri Keuangan Witte mengumumkan bahwa, pada tanggal 1 Djanuari 1900, kas negara mempunjai 250 djuta rubel berupa aktiva bebas. Sekarang uang itu telah habis untuk membiajai perang, dan pemerintah sedang mentjari-tjari pindjaman, memperbesar padjak, menolak pengeluaran² jang perlu karena kekurangan fonds, dan menghentikan pembangunan djalan kereta-api. Pemerintah tsar menghadapi kebangkrutannja, meskipun demikian ia terus terdjun kedalam politik penaklukkannja jang bukan sadja membutuhkan djumlah uang jang amat banjak, tetapi mempunjai kemungkinan melibatkan negeri ini didalam perang jang bahkan lebih berbahaja lagi. Setelah melantjarkan serangannja terhadap Tiongkok, negara² Eropa sudah mulai bertengkar tentang pembagian hasil² rampasan, dan belum bisa diramalkan

bagaimana pertengkaran itu akan berachir.

Tetapi politik pemerintah tsar mengenai Tiongkok bukan hanja suatu penghinaan terhadap kepentingan Rakjat — tudjuannja adalah djuga membikin korup kesedaran politik massa. Pemerintah[2] jang mempertahankan dirinja didalam kekuasaan hanja dengan sangkur dan jang senantiasa terpaksa mengekang atau menindas pemberontakan Rakjat, sedjak lama telah mengambil peladjaran dari kebenaran jang sederhana bahwa tidak ada jang dapat meniadakan rasatidakpuas umum ; satu[2]-nja jang harus diperbuat jalah mengalihkannja. Misalnja, hasutan untuk membentji orang Jahudi. Pers got me-niup[2] rasabentji terhadap orang Jahudi, seolah-olah buruh Jahudi tidak menderita penindasan kapitalis dan pemerintahan polisi sebanjak buruh Rusia. Sekarang pers itu telah memulai kampanje terhadap orang Tiongkok, ber-teriak[2] tentang itu ras sawo-matang jang biadab, rasamual mereka terhadap peradaban, tentang misi pendidikan Rusia, melukiskan tentang kegairahan serdadu[2] Rusia ketika bertempur, dsbnja, dsbnja. Para wartawan jang mendambakan diri kepada pemerintah dan radja[2] uang sedang bekerdja dengan segenap tenaga untuk me-niup[2] kebentjian umum terhadap Tiongkok. Tetapi Rakjat Tiongkok tidak pernah, dan dengan djalan apapun tidak pernah, menindas Rakjat Rusia : mereka menderita kedjahatan jang sama jang dengan begitu beratnja membebani orang[2] Rusia — suatu pemerintah Asia jang memeras padjak dari kaum tani jang menderita kelaparan dan jang menggunakan kekuatan militer untuk menindas setiap keinginan untuk merdeka, dan penindasan kapital, jang telah menemukan djalannja ke Keradjaan Tengah djuga.

Klas buruh Rusia mulai melepaskan dirinja dari keterbelakangan dan ketidaktahuan politik, keadaan dimana massa Rakjat sedang ditempatkan. Makaitu, adalah kewadjiban semua kaum buruh jang sedar klas dengan sekuat tenaga memerangi kekuatan jang mengobar[2]kan kebentjian nasional dan jang mengalihkan perhatian klas buruh dari musuhnja jang sesungguhnja. Politik kriminil pemerintah tsar di Tiongkok membawa keruntuhan bagi, pengkorupan dan penindasan atas Rakjat jang bahkan lebih besar. Pemerintah tsar bukan

sadja menempatkan Rakjat kita dalam keadaan diperbudak — ia mengirimkan orang² Rusia untuk menindas Rakjat² lain jang telah bangkit melawan perbudakan dinegerinja masing² (demikianlah halnja dalam tahun 1849, ketika pasukan Rusia menindas revolusi di Hongaria). Pemerintah Rusia bukan sadja membantu kaum kapitalis Rusia menghisap kaum buruh dan mengikat kaki serta tangan mereka supaja mereka tidak berani bersatu dan memberontak untuk hak² mereka — pemerintah itu mengirimkan pasukan²nja untuk merampas nasion² lain guna kepentingan segenggam kaum kapitalis dan kaum aristokrat. Hanja ada satu djalan untuk menjingkirkan beban baru jang diletakkan oleh perang itu diatas pundak Rakjat pekerdja, jaitu dipanggilnja bersidang wakil² Rakjat untuk mengachiri tirani pemerintah dan memaksanja memperhitungkan kepentingan jang bukan kepentingan para tukang intrig militer istana sadja.

Iskra, no. 1, Desember 1900.

Djilid 4, hal. 347-352.

KONGRES SOSIALIS INTERNASIONAL DI STUTTGART[2]

(tjuplikan)

Ini bukanlah untuk pertama kalinja masalah tanah-djadjahan tampil didepan kongres[2] internasional setjara menondjol. Hingga saat ini keputusan[2] Kongres[2] itu selalu berupa pengutukan jang tiada terbatas terhadap politik kolonial burdjuis sebagai politik pendjarahan dan perkosaan. Tetapi, kaliini, komisi Kongres[3] perimbangan para anggotanja adalah sedemikian rupa sehingga elemen oportunis, jang dipimpin oleh Van Kol dari Holland, berkuasa. Didalam rantjangan resolusi itu disisipkan kata[2] jang maksudnja jalah bahwa Kongres prinsipiil tidak menolak setiap politik kolonial, karena dibawah Sosialisme politik kolonial dapat memainkan peranan memperadab. Minoritet didalam komisi itu (Ledebour dari Djerman, kaum Sosial-Demokrat Polandia dan Rusia dan banjak lainnja lagi) dengan gigih mengadjukan protes terhadap dibolehkannja fikiran jang sematiam itu didalam resolusi. Persoalan tersebut dibawa ke Kongres, dan kekuatan kedua belah fihak begitu hampir berimbangnja sehingga perdjuangan berlangsung dalam suasana kesengitan jang tiadataranja.

Kaum oportunis disokong oleh Van Kol. Berbitjara atas nama majoritet delegasi Djerman, Bernstein dan David mendesak supaja „politik kolonial sosialis" diterima dan menjerang kaum radikal karena pendirian mereka jang negatif dan sia[2], karena kegagalan mereka menilai pentingnja reform, karena tidak adanja program kolonial jang praktis, dsbnja. Diantara jang menentang kaum oportunis itu jalah Kautsky, jang merasa terpaksa meminta Kongres menolak pendirian *majoritet* delegasi Djerman itu. Dengan tepat dia menundjukkan bahwa tentang meninggalkan perdjuangan untuk reform tidak perlu dibitjarakan lagi: hal itu dengan djelasnja dinjatakan didalam bagian[2] lain dari resolusi, bagian[2] jang tidak menimbulkan perselisihan. Soal jang diperdebatkan

jalah apakah kita harus memberi konsesi kepada rezim modern jang melakukan pendjarahan dan perkosaan burdjuis. Politik kolonial sekarang ini, jang didasarkan pada pembudakan langsung penduduk jang primitif, harus didiskusikan oleh Kongres. Burdjuasi memang benar² mendjalankan perbudakan di-tanahdjadjahan², dan memaksa penduduk pribumi tunduk pada penghinaan dan kekedjaman jang tiada taranja, „memperadab" mereka dengan menjebarkan minuman-keras dan penjakit sipilis. Dan dalam keadaan jang seperti itu, kaum sosialis diharapkan tampil dengan kata² jang ber-belit² tentang kemungkinan menerima berdasarkan prinsip politik kolonial ! Hal itu akan berarti menerima sepenuhnja pendirian burdjuis. Hal itu akan merupakan langkah jang menentukan kearah membawahkan proletariat kepada ideologi burdjuis, kepada imperialisme burdjuis, jang sekarang dengan begitu angkuhnja menegakkan kepalanja.

Kongres menolak usul komisi dengan 128 suara lawan 108, 10 suara blanko (Swiss). Harus diperhatikan, bahwa untuk pertama kalinja di Kongres Stuttgart setiap negeri diberi djumlah suara tertentu — dari duapuluh (untuk nasion² besar, termasuk Rusia) sampai dua (Luxemburg). Suara bersama nasion² ketjil, jang tidak tersangkut dalam politik kolonial atau jang menderita politik itu, melebihi suara nasion² dimana proletariatpun telah agak ditulari nafsu memperbesar diri.

Pemungutan suara tentang politik kolonial itu mempunjai arti jang amat besar. Pertama, suara itu setjara menjolok menelandjangi oportunisme sosialis jang menjerah kepada djandji² burdjuis. Kedua, ia merupakan lambang tjiri negatif didalam gerakan buruh Eropa, tjiri jang dapat mendatangkan bahaja jang tidak bisa dikatakan ketjil terhadap tjita² proletar, dan oleh karena itu pantas mendapat perhatian jang serius. Marx ber-ulang² mengutip utjapan Sismodi jang amat mengandung arti. Kaum proletar dunia purba — kata utjapan itu — hidup atas ongkos masjarakat ; masjarakat modern hidup atas ongkos kaum proletar.

Klas jang tidak-bermilik, tetapi jang tidak-bekerdja, tidak mampu menggulingkan kaum penghisap. Hanja klas proletarlah, jang menghidupi seluruh masjarakat,

jang dapat melakukan revolusi sosial. Tetapi dengan perkembangan kolonialisme, proletar Eropa *sebagian* ditempatkan dalam keadaan dimana *bukan* kerdjanja, tetapi kerdja orang^2 jang menjerupai-budak di-tanah-djadjahan^2, jang menghidupi seluruh masjarakat. Burdjuasi Inggris, misalnja, mendapat lebih banjak laba dari puluhan dan ratusan djuta penduduk India dan tanahdjadjahan^2 lainnja daripada dari kaum buruh Inggris. Karena halnja demikian, di-negeri^2 tertentu, tertjiptalah dasar materiil dan ekonomi untuk membikin proletariat ketularan sovinisme kolonial. Sudah tentu, hal itu mungkin merupakan gedjala sementara sadja, tetapi bagaimanapun harus djelas bagi kita kedjahatan tersebut dan difahami sebab^{2}nja supaja dapat mempersatukan proletariat semua negeri untuk perdjuangan melawan oportunisme matjam itu. Dan achirnja perdjuangan itu pasti akan menang, karena nasion^2 jang mempunjai „hak^2 istimewa" mewakili minoritet jang semakin berkurang dari nasion^2 kapitalis .....

Ditulis pada achir Agustus-
awal September 1907
Diterbitkan dalam **Proletari,**
no. 17, 20 Oktober 1907.

Djilid 13, hal. 59-61.

BAHAN PELEDAK DIGELANGGANG POLITIK DUNIA

Baru[2] ini gerakan revolusioner diberbagai negeri Eropa dan Asia membuat dirinja terasa dengan tjara jang mengagumkan dan itu adalah bukti tentang adanja tahap perdjuangan proletar internasional jang baru dan jang tiada terbandingkan lebih tingginja.

Di Persia telah terdjadi kontra-revolusi — kombinasi jang aneh antara pembubaran Duma pertama di Rusia dengan pemberontakan achir 1905. Tentara tsar Rusia, setelah setjara memalukan dikalahkan oleh Djepang mengambil tindakan balas-dendam jaitu dengan giat mengabdi kepada kontra-revolusi. Kaum Kosak, jang ambilbagian dalam penembakan massal, ekspedisi polisionil, penjiksaan setjara biadab dan perampokan di Rusia, sedang melakukan perbuatan[2] besar baru di Persia, jaitu mereka sedang menindas revolusi[4]. Bahwa Nikolas Romanov, kepala tuantanah[2] Seratus Hitam[5] dan kaum kapitalis jang mendjadi ketakutan karena adanja pemogokan dan perang dalamnegeri, melampiaskan amarahnja pada kaum revolusioner Persia, dapat difahami. Ini bukanlah pula untuk pertama kalinja balatentara Kristen Rusia memainkan peranan algodjo internasional. Tetapi politik Inggris, jaitu politik jang setjara munafik mentjutji-tangannja dari seluruh persoalan itu dan setjara demonstratif mengambil sikap netral bersahabat terhadap kaum reaksioner Persia dan pendukung[2] absolutisme, adalah hal jang agak berbeda. Burdjuasi liberal Inggris, jang mendjadi marah karena pertumbuhan gerakan buruh didalamnegerinja dan mendjadi ketakutan karena meningkatnja perdjuangan revolusioner di India, semakin sering, semakin berterusterang dan menondjol mendemonstrasikan betapa *buasnja* „negarawan[2]" Eropa jang paling „beradab" itu — meskipun mereka telah lulus sekolah konstitusionalisme tertinggi — ketika massa bangkit melawan kapital dan sistim kolonial kapitalis, jang merupakan sistim perbu-

dakan, pendjarahan dan perkosaan. Kedudukan kaum revolusioner Persia adalah sulit ; negerinja adalah negeri jang baik penguasa[2] India maupun Pemerintah kontra-revolusioner Rusia sudah siap[2] mem-bagi[2] diantara mereka. Tetapi perdjuangan jang gigih di Tabriz dan pergeseran jang terus-menerus dari nasib peperangan untuk keuntungan kaum revolusioner jang, kelihatannja, telah menderita apa sadja ketjuali kekalahan, adalah bukti bahwa tukangdjagal[2] Sah, meskipun dengan bantuan Lijachov[2] Rusia dan para diplomat Inggris, sedang menghadapi perlawanan Rakjat jang amat kuat. Gerakan revolusioner jang dapat memberikan perlawanan bersendjata terhadap usaha[2] untuk mengembalikan kekuasaan, jang memaksa para perantjang usaha itu memanggil bantuan luarnegeri — gerakan sematjam itu tidak dapat dihantjurkan. Dalam keadaan seperti itu, kemenangan reaksi Persia jang amat sempurna sekalipun pasti hanja merupakan permulaan bagi kegelisahan Rakjat jang baru.

Di Turki, gerakan revolusioner dikalangan tentara, jang dipimpin oleh Angkatan Muda Turki[6], telah memperoleh kemenangan. Memang, kemenangan itu hanjalah setengah-kemenangan, atau bahkan kurang daripada itu, karena Nikolas II Turki[7] sementara itu telah berhasil menjelamatkan dirinja dengan memberikan djandji akan memulihkan Undang[2] Dasar Turki jang kenamaan itu. Tetapi didalam revolusi, kemenangan[2] jang setengah[2] itu, konsesi[2] jang dipaksa dan jang ter-gesa[2] diberikan oleh kekuasaan lama itu, merupakan pandjar jang pasti bagi gelombang[2] baru dan jang djauh lebih menentukan, lebih tadjam dari perang dalamnegeri jang mentjakup massa Rakjat jang lebih luas. Dan bagi nasion[2] sekolah perang dalamnegeri tidak pernah lenjap begitu sadja. Perang itu adalah sekolah jang berat, dan masa pendidikan jang lengkap *tak dapat tidak* termasuk kemenangan[2] kekuatan kontra-revolusi, amuk kekuatan reaksioner jang matagelap, penganiajaan kedjam terhadap kaum pemberontak, dsbnja. Tetapi hanja orang[2] sok-ilmu jang tiada berpendirian dan orang[2] jang fikirannja sudah beku sadja jang dapat meratapi kenjataan bahwa nasion[2] telah memasuki sekolah jang penuh siksaan itu. Karena sekolah itu adalah sekolah jang meng-

adjar klas[2] tertindas bagaimana melakukan perang dalamnegeri dan bagaimana melandjutkan peperangan itu hingga mentjapai kemenangan. Ia memusatkan didalam diri massa kaum budak modern kebentjian jang senantiasa dibawa oleh budak jang di-indjak[2], jang tiada berpengetahuan dan bodoh dan jang ketika ia menginsafi rasamalu akan perbudakannja kebentjian itu menimbulkan perbuatan[2] keberanian jang agung.

Di India, djustru dalam periode achir[2] ini, budak[2] bumiputera kaum kapitalis Inggris jang ,,beradab" menimbulkan banjak kegelisahan jang tidak menjenangkan bagi ,,penguasa[2]" mereka. Kekedjaman dan pendjarahan jang dilakukan atas nama sistim pemerintahan Inggris di India tiada habis[2]nja. Dimanapun didunia ini — terketjuali, sudah tentu, di Rusia — orang tidak akan menemukan kemiskinan massa jang begitu menjedihkan dan kelaparan jang sekronis itu. Djurubitjara[2] Inggris merdeka jang amat liberal dan radikal, orang[2] sebangsa John Morley — itu otoritet bagi kaum Kadet[8] Rusia dan bukan Rusia, bintang djurnalistik ,,progresif" (tetapi sesungguhnja mengabdi kapital) — sesudah diangkat untuk memerintah India mendjadi Djenggis Khan jang benar[2] dan berkemampuan memberikan persetudjuannja pada setiap tjara ,,menentramkan" penduduk jang berada didalam tanggungdjawabnja, sampai pada *mendera* pemerotes[2] politik. Mingguan ketjil Sosial-Demokrat Inggris, *Keadilan, dilarang beredar* di India oleh badjingan[2] liberal dan ,,radikal" sebangsa Morley. Dan ketika Keir-Hardie, seorang anggota parlemen Inggris dan pemimpin Partai Buruh Merdeka, tanpa menghiraukan akibatnja memberanikan diri mengundjungi India dan berbitjara kepada orang[2] India tentang tuntutan[2] demokratis jang elementer, seluruh pers burdjuis Inggris dengan aktif melawan ,,pemberontak" itu. Dan sekarang ada suratkabar Inggris jang amat berpengaruh jang menulis dengan penuh amarah dan matagelap tentang ,,agitator[2]" jang mengatjau ketentraman India dan menjambut baik hukuman pengadilan dan tindakan pembalasan jang bersifat sungguh[2] Rusia, *á la* Plehwe[9], terhadap wartawan[2] demokratis India. Tetapi India Rakjat mulai tegak membela pengarang[2] dan pemimpin[2] politik*nja*. Hukuman jang kedji jang didjatuh-

kan oleh serigala² Inggris kepada demokrat India, Tilak — (dia didjatuhi hukuman buangan untuk djangka waktu jang pandjang; pertanjaan didalam Madjelis Rendah Inggris sehari jang lalu menundjukkan bahwa anggota² djuri berbangsa India telah mendesak pembebasannja dan bahwa keputusan atas dirinja itu didjatuhkan *atas suara jang diberikan oleh anggota² djuri berbangsa Inggris!)* — tindakan pembalasan oleh budak² radja-uang terhadap demokrat itu menimbulkan demonstrasi di-djalan² dan pemogokan di Bombay. Di Indiapun proletariat telah berkembang keperdjuangan politik massal jang sedar dan, karena keadaannja begitu, maka kekuasaan Inggris jang berlanggam Rusia di India akan mengalami kehantjurannja! Dengan melakukan perampokan kolonial itu atas negeri² Asia, orang Eropa telah berhasil menggembleng salahsatu diantara negeri² tsb, jaitu Djepang, untuk mentjapai kemenangan² militer jang penting, kemenangan² jang mendjamin perkembangan nasionalnja setjara bebas. Tidak perlu disangsikan lagi bahwa sistim pendjarahan Inggris jang telah ber-abad² usianja itu di India, dan perdjuangan semua orang Eropa „progresif" sekarang ini melawan demokrasi Persia dan India, akan *menggembleng* djutaan dan bahkan ratusan djuta proletar diseluruh Asia, untuk melakukan perdjuangan melawan para penindas mereka. perdjuangan jang akan mentjapai kemenangan seperti halnja perdjuangan orang Djepang. Buruh Eropa jang sedar-klas telah mempunjai kawan di Asia, dan dari djam kedjam, dari hari kehari, djumlahnja akan bertambah.

Dalam bulan² terachir ini di Tiongkokpun gerakan revolusioner melawan sistim zaman tengah telah menampakkan pengaruhnja setjara chusus. Memang, belum ada sesuatu jang pasti jang dapat dikatakan tentang gerakan jang sekarang ini — masih terdapat terlalu sedikit informasi jang tepertjaja dan terlalu banjak desas-desus tentang pemberontakan diberbagai bagian negeri itu — tetapi pertumbuhan jang tegar dari „djiwa baru" dan „aliran Eropa" ini di Tiongkok, terutama sedjak Perang Rusia-Djepang, adalah hal jang tidak dapat disangkal lagi, dan karena itu, pemberontakan² lama di Tiongkok ini pasti berkembang mendjadi ge-

rakan demokratis jang sedar. Bahwa kali ini beberapa diantara perampok² kolonial itu merasa gelisah djelas dari tindak-tanduk orang Perantjis di Indo-Tjina ; mereka *membantu* ,,kekuasaan bersedjarah" di Tiongkok menindas orang² revolusioner ! Mereka chawatir akan keutuhan milik² Asia mereka ,,sendiri" jang letaknja berbatasan dengan Tiongkok.

Tetapi burdjuasi Perantjis merasa tjemas bukan hanja tentang milik²nja di Asia. Barikade² di Villeneuve-Saint-Georges, dekat Paris, pembunuhan besar²an terhadap para pemogok jang mendirikan barikade² itu [pada hari Kamis tgl. 30 (17) Djuli] — peristiwa² itu dengan menondjol menampilkan kesengitan perdjuangan klas di Eropa. Clemenceau, itu orang radikal jang memerintah Perantjis atasnama kaum kapitalis, sedang bekerdja dengan semangat jang luarbiasa untuk menghantjurkan sisa² ilusi burdjuis-republiken jang terachir dikalangan proletariat. Pembunuhan kaum buruh setjara besar²an oleh pasukan² jang bertindak atas instruksi suatu pemerintahan ,,radikal", dibawah pemerintahan Clemenceau mendjadi lebih sering daripada dimasa sebelumnja dan kaum Sosialis Perantjis memberi nama djulukan ,,Orang Merah" kepada Clemenceau. Sekarang, ketika agen²nja, gendarmerinja dan djenderal²-nja, menumpahkan lagi darah kaum buruh, kaum Sosialis mengenangkan kembali kata² jang penuh arti jang pernah dilontarkan oleh tokoh republiken burdjuis ultra-progresif itu kepada suatu delegasi kaum buruh : ,,Kalian dan aku berada disebelah-menjebelah barikade". Ja, proletariat Perantjis dan kaum republiken burdjuis jang ekstrim achirnja masing² telah mengambil tempat ber-hadap²an disebelah-menjebelah barikade. Klas buruh Perantjis menumpahkan banjak darah untuk memenangkan dan mempertahankan republik, dan sekarang, atas dasar lembaga² republik jang telah ditegakkan sesempurnanja, perdjuangan menentukan antara klas² bermilik dengan Rakjat pekerdja sedang dengan tjepat mentjapai puntjaknja. ,,Itu bukanlah kekedjaman semata" tulis *L'Humanite*[10] tentang peristiwa² 30 Djuli, ,,Ia merupakan bagian dari suatu pertempuran". Para djenderal dan polisi bagaimanapun djuga berniat keras memprovokasi kaum buruh dan mengubah demonstrasi

damai jang tiada-bersendjata mendjadi pembunuhan besar²an. Tentara jang mengepung dan menjerang para pemogok dan peserta demonstrasi jang tiada bersendjata menghadapi perlawanan. Aksi mereka berakibat segera didirikannja barikade² dan muntjulnja peristiwa² jang sekarang sedang mengagitasi seluruh Perantjis. Barikade² itu, tulis *L'Humanite,* dibangun dari kepingan² papan dan mentertawakan sia-sianja. Tetapi bukanlah itu jang penting. Jang penting jalah bahwa Republik Ketiga telah meniadakan kebiasaan² barikade² jang lama, dan sekarang Clemenceau „sedang menghidupkan kembali kebiasaan itu" — dan diapun sama terusterangnja mengenai persoalan perang dalamnegeri dengan „tukangdjagal² Djuni 1848 dan Galliffet dalam 1877" [11].

Dan dalam hubungan dengan peristiwa 30 Djuli pers Sosialis bukan hanja sendirian dalam mengenangkan kembali tanggal² bersedjarah jang besar itu. Suratkabar² burdjuis dengan membabi-buta menjerang kaum buruh, menuduh mereka berbuat se-olah² mereka bermaksud memulai suatu revolusi sosialis. Ada suratkabar jang mengemukakan suatu insiden ketjil tetapi karakteristik tentang perasaan keduabelah fihak ditempat terdjadinja aksi itu. Ketika kaum buruh sedang mengusung salahseorang diantara mereka jang luka² didepan Djenderal Virvere, jang memimpin operasi terhadap para pemogok itu, para demonstran memberi aba-aba : „*Saluez !*"* Dan djenderal republik burdjuis itu memberi hormat kepada musuhnja jang luka itu.

Perdjuangan jang lebih tadjam antara proletariat dan burdjuasi dapat dilihat disemua negeri kapitalis jang madju. Di-mana² ketjenderungannja adalah sama, meskipun manifestasinja berbeda sesuai dengan perbedaan sjarat² sedjarah, sistim politik dan bentuk² gerakan buruh itu. Di Amerika dan Inggris, dimana terdapat kemerdekaan politik jang penuh dan tidak ada tradisi² revolusioner dan sosialis — se-tidak²nja, tradisi² jang hidup — dikalangan proletariat, menadjamnja perdjuangan itu dinjatakan dalam gerakan jang memuntjak menentang trust², dalam perkembangan Sosialisme jang

* „Beri hormat !"

luarbiasa dan perhatian jang bertambah jang didapatnja dari klas² bermilik, dan dalam peralihan organisasi² buruh, banjak diantaranja jang se-mata² bersifat ekonomi. keperdjuangan politik proletar jang sistimatis dan taktergantung. Di Austria dan Djerman, dan sebagian djuga di-negeri² Skandinavia, menadjamnja perdjuangan klas itu mempengaruhi kampanje pemilihan dan hubungan² antar partai dan membantu mempersatukan burdjuasi dari semua tjorak menentang musuh bersamanja, proletariat. Menadjamnja perdjuangan klas itu dinjatakan djuga dalam penuntutan hukum dan polisi jang semakin keras. Pelan² tetapi pasti, dua kubu jang berlawanan itu sedang membangun kekuatan mereka, sedang mengkonsolidasi organisasi mereka, sedang mengalami perbedaan jang semakin tadjam disetiap lapangan kehidupan masjarakat, se-olah² mempersiapkan diri, setjara diam² tetapi bertudjuan, untuk pertempuran² revolusioner jang mendatang. Di-negeri² Latin, Itali dan terutama Perantjis, menadjamnja perdjuangan klas dinjatakan dalam pergolakan² jang mengandung taufan luarbiasa banjaknja, jang drastis dan kadang² bahkan revolusioner, ketika kebentjian proletariat jang terkekang terhadap parapenindasnja muntjul kepermukaan dengan kekuatan jang tiada terduga, dan suasana perdjuangan parlementer jang „damai" memberikan tempat kepada peristiwa² perang dalamnegeri jang sungguh².

Gerakan revolusioner internasional dari proletariat tidak dan tidak dapat berkembang merata dan dalam bentuk² jang serupa diberbagai negeri. Penggunaan sepenuhnja dan jang meliputi semua segi dari setiap potensi jang ada disetiap bidang aktivitet lahir hanja sebagai hasil perdjuangan klas jang dilakukan oleh kaum buruh diberbagai negeri itu. Setiap negeri menjumbangkan kontribusinja jang berharga, menambahkan tjiri² baru kepada arus umum itu, tetapi disetiap negeri gerakan itu menderita bentuk keberatsebelahan jang satu atau lain, kekurangan² teoritis dan praktis jang chas bagi Partai Sosialis masing². Tetapi, dalam keseluruhannja, dengan djelas dapat terlihat bahwa Sosialisme internasional telah mengajunkan langkah besar kedepan, bahwa disedjumlah bentrokan dengan musuh mengenai persoalan² kongkrit proletariat sedang

menghimpun tentaranja jang berkekuatan djutaan, dan bahwa perdjuangan jang menentukan dengan burdjuasi sedang mendekat — untuk perdjuangan itu klas buruh djauh lebih baik *persiapannja* daripada dalam masa Komune[12], pemberontakan proletar besar jang lalu.

Dan langkah madju seluruh Sosialisme internasional itu, berdampingan dengan menadjamnja perdjuangan demokratis-revolusioner di Asia, menempatkan revolusi Rusia dalam kedudukan jang chas dan luarbiasa sukarnja. Revolusi Rusia mempunjai sekutu internasional jang besar, baik di Eropa maupun di Asia tetapi, bersamaan dengan itu, dan *djustru karena itu,* ia tidak hanja mempunjai musuh nasional, Rusia, tetapi musuh *internasional* djuga. Reaksi terhadap perdjuangan proletar jang memuntjak tak dapat dihindarkan disetiap negeri kapitalis, dan ia mempersatukan pemerintah[2] burdjuis diseluruh dunia melawan gerakan semua Rakjat, melawan semua revolusi, baik di Asia, dan lebih[2] lagi, di Eropa. Kaum oportunis didalam Partai kita, seperti halnja majoritet inteligensia liberal Rusia, masih sadja memimpikan revolusi burdjuis di Rusia jang tidak akan ,,mendjauhkan" atau me-nakut[2]i burdjuasi, tidak akan menimbulkan reaksi jang ,,keterlaluan", pun tidak akan membawa klas[2] revolusioner merebut kekuasaan. Harapan hampa ! Utopi filistin ! Djumlah bahan peledak disetiap negeri jang madju didunia ini sedang bertambah dengan begitu pesatnja, dan kebakaran besar itu begitu djelasnja meluas kesebagian besar negeri[2] Asia, jang baru kemarin sadja masih berada dalam keadaan tidur njenjak, sehingga penguatan reaksi burdjuis internasional dan menadjamnja setiap revolusi nasional adalah mutlak takterelakkan.

Tugas[2] sedjarah revolusi kita tidak dapat dilaksanakan oleh kekuatan kontra-revolusi. Bahwa burdjuasi Rusia akan semakin banjak tjondong kepada aliran anti-proletar dan anti-demokratis internasional adalah tak terelakkan. Dan proletariat Rusia semestinja tidak mentjari sekutu[2]nja dikalangan kaum liberal. Ia harus menempuh djalannja sendiri jang bebas menudju kemenangan revolusi jang penuh, dengan mendasarkan dirinja pada keharusan memetjahkan dengan kekerasan masalah agraria di Rusia oleh massa kaum tani itu sen-

diri. Ia harus membantu mereka menggulingkan kekuasaan tuantanah Seratus Hitam dan otokrasi Seratus Hitam, dengan mendjadikan sebagai tudjuannja mendirikan diktatur demokratis dari proletariat dan kaum tani, dan dengan mengingat bahwa perdjuangannja dan dan kemenangannja sendiri tidak terpisahkan dari gerakan revolusioner internasional. Marilah kita kurangi ilusi kita tentang liberalisme burdjuasi kontra-revolusioner (baik di Rusia maupun didunia). Dan marilah kita berikan perhatian jang lebih banjak kepada perkembangan proletariat revolusioner internasional!

Proletari, no. 33,
5 Agustus 1908.

Djilid 15, hal. 159-165.

PERISTIWA² DIDAERAH BALKAN DAN PERSIA

Pers politik di Rusia dan diseluruh Eropa sedang sibuk dengan peristiwa² didaerah Balkan.[13] Untuk sementara kelihatan Eropa berbahaja dekatnja kepada peperangan, dan bahaja itu samasekali belum dilenjapkan, meskipun kemungkinan jang lebih besar jalah bahwa kesemuanja itu akan berachir dengan teriakan² serta protes² dan peperangan akan terhindarkan.

Marilah kita teliti watak krisis itu dan tugas jang diletakkannja dipundak Partai kaum buruh di Rusia.

Perang Rusia-Djepang dan revolusi Rusia[14] merupakan dorongan jang kuat bagi kebangkitan politik nasion² Asia. Tetapi begitu lambatnja gerakan itu meluas dari negeri jang satu kenegeri jang lain sehingga di Persia kontra-revolusi Rusia terus memainkan peranan jang menentukan, dan di Turki, revolusi berhadapan dengan koalisi kontra-revolusioner diantara negara² besar dengan Rusia sebagai kepalanja. Memang, nada umum pers Eropa dan statement² diplomatik akan kelihatan tidak membenarkan hal itu. Karena, djika mempertjajai statement² dan pers semi-resmi itu, maka terdapat „simpati" universil terhadap Turki jang memperbaharui diri, keinginan universil untuk melihat kekuasaan konstitusionilnja diperkuat dan dikembangkan, dan pudjian umum terhadap „sikap moderat" dari Angkatan Muda Turki jang burdjuis.

Tetapi, kata² jang muluk² itu adalah chas kemunafikan burdjuis jang kedji dari pemerintah² reaksioner serta burdjuasi reaksioner Eropa hariini. Karena kenjataannja jalah bahwa tidak satupun diantara negeri² Eropa jang menamakan dirinja negeri demokrasi, dan tidak satupun diantara Partai² burdjuis Eropa jang mengaku demokratis, progresif, liberal, radikal, dsbnja, dengan djalan apapun mendemonstrasikan keinginan sedjati untuk membantu kemenangan dan pengkonsolidasian revolusi Turki. Sebaliknja, mereka semuanja *takut* akan kemenangan revolusi Turki itu, karena akibat jang tak-

terelakkan jalah, disatu pihak, memupuk dikalangan semua nasion Balkan hasrat akan otonomi dan demokrasi sedjati dan, difihak lain, mendjamin kemenangan revolusi Persia, memberikan dorongan baru kepada gerakan demokratis di Asia, memperhebat perdjuangan untuk kemerdekaan di India, mentjiptakan lembaga² merdeka disepandjang perbatasan Rusia jang terbentang luas dan, karena itu, sjarat² baru jang akan menghambat politik tsarisme Seratus-Hitam dan mempermudah timbulnja revolusi di Rusia, dsbnja.

Pada hakekatnja, apa jang sekarang kita lihat didaerah Balkan, di Turki dan Persia jalah koalisi kontra-revolusioner diantara negara² Eropa *melawan* pasang demokrasi jang sedang naik di Asia. Tudjuan semua usaha negara² itu, dan semua chotbah suratkabar² Eropa jang „besar", jalah membagus-baguskan kenjataan itu dan menjesatkan pendapat umum. Pidato² jang mengandung kemunafikan dan penipuan diplomatik dimaksudkan untuk menutupi *koalisi kontra-revolusioner* dari apa jang dinamakan nasion² beradab Eropa melawan nasion² Asia, nasion² jang kurang beradab tetapi lebih bertenaga dalam kegiatan mereka untuk demokrasi. Dan tudjuan politik proletar pada tahap sekarang ini seharusnja jalah merenggutkan topeng kaum munafik burdjuis ini, menjingkapkan watak reaksioner pemerintah² Eropa didepan massa jang seluas-luasnja, pemerintah² jang, karena takut akan perdjuangan proletar didalamnegeri, memegang peranan dan membantu jang lain memegang peranan gendarmeri dalam hubungan dengan revolusi di Asia.

Eropa telah meradjut djaringan intrig jang tebal disekitar peristiwa² Turki dan Balkan, dan sifilistin sedang dikelabui oleh para diplomat, jang dalam usaha menjembunjikan arti dan akibat proses itu memusatkan perhatian umum pada soal² ketjil², pada persoalan² jang bersifat sebagian², pada segi² chusus perkembangan sekarang ini. Bertentangan dengan itu, tugas kita, tugas Sosial-Demokrasi internasional, seharusnja jalah menundjukkan kepada Rakjat bagaimana perkembangan² itu saling-berhubungan, menondjolkan ketjenderungannja jang pokok dan menelandjangi se-bulat²nja sumber² utamanja.

Persaingan diantara negara² kapitalis, jang dengan tjemas ingin ,,merenggutkan" bagian jang sebesar mungkin sesuai dengan kemampuan mereka dan memperluas milik² dan tanahdjadjahan mereka, ditambah dengan ketakutan mereka akan gerakan pembebasan demokratis dikalangan nasion² jang tergantung pada atau ,,jang dilindungi" oleh Eropa — itulah dua sumber utama seluruh politik Eropa. Angkatan Muda Turki sedang dipudji karena sikapnja jang moderat dan jang membatasi diri, jaitu Revolusi Turki sedang dipudji karena kelemahannja, karena tidak membangkitkan massa Rakjat mengadakan aksi jang betul² tidak tergantung, karena kebentjiannja terhadap perdjuangan proletar jang baru lahir di imperium Ottoman — dan dalam waktu bersamaan pendjarahan atas Turki berdjalan terus. Angkatan Muda Turki sedang dipudji, karena mereka mentjiptakan kemungkinan diteruskannja pendjarahan atas negeri mereka dan diteruskannja suatu politik, jang maksudnja jang djelas jalah *untuk mem-bagi² Turki.* Suratkabar Sosial-Demokratis di Leipzig *Volkszeitung* membuat komentar jang patut dan amat tepat ini :

,,Dalam bulan Mei 1791, negarawan² berpandangan-djauh jang betul² menaruh perhatian terhadap kesedjahteraan negerinja melaksanakan reform politik di Polandia. Radja Prusia dan Radja Austria memudji Undang² Dasar 3 Mei dengan mengatakan bahwa Undang² Dasar itu 'akan membawa kemakmuran bagi suatu negeri tetangga'. Seluruh dunia menjandjung-njandjung para reformer Polandia karena berbeda dengan kaum Jakobin jang keterlaluan di Paris mereka mempraktekkan 'kemoderatan' ..... Pada tgl 23 Djanuari 1793, Prusia, Austria dan Rusia menandatangani suatu persetudjuan untuk mem-bagi² Polandia !

,,Dalam bulan Agustus 1908, Angkatan Muda Turki melaksanakan reform politiknja dengan kelantjaran jang mengagumkan. Seluruh dunia memudji mereka karena, berbeda dengan kaum Sosialis jang keterlaluan di Rusia, mereka mempraktekkan 'kemoderatan' jang patut dipudji ..... Sekarang, dalam bulan Oktober 1908, kita sedang menjaksikan serentetan perkembangan jang mengalamatkan di-bagi²nja Turki".

Memang, akan bersifat kekanak-kanakan mempertjajai kata^2 paradiplomat dan mengabaikan *perbuatan* mereka, jaitu aksi bersama diantara negara^2 besar terhadap Turki revolusioner. *Kenjataan* bahwa perkembangan sekarang ini didahului dengan pertemuan^2 dan pembitjaraan^2 dikalangan menteri^2 luarnegeri dan kepala^2 negara berbagai negeri, sudah tjukup untuk menolak kejakinan jang naif itu pada statement^2 diplomatik. Dalam bulan Agustus dan September, segera sesudah revolusi Angkatan Muda Turki dan persis sebelum aksi Austria dan Bulgaria, Tuan Izwolski menemui Radja Edward dan Perdana Menteri Clemenceau dari Republik Perantjis di Karlsbad dan Marienbad ; Menteri^2 Luarnegeri Austria dan Itali, von Aehrenthal dan Tittoni, bertemu di Salzburg ; kemudian menjusul pertemuan^2 antara Izwolski dan Aehrenthal di Buchloe pada tgl 15 September, antara Putra-mahkota Bulgaria Ferdinand dengan Emperor Franz-Josef di Budapest ; pertemuan Izwolski dengan von Schoen, Menteri Luarnegeri Djerman, dan kemudian dengan Tittoni dan Radja Itali.

Fakta^2 berbitjara sendiri. *Semua* soal *penting* telah disetudjui *sebelum* aksi Austria dan Bulgaria itu, setjara rahasia dan langsung, dalam pertemuan^2 pribadi *diantara* radja^2 dan menteri^2 dari *enam* negara : Rusia, Austria, Djerman, Itali, Perantjis dan Inggris. Pertentangan didalam pers, jang dimulai *sesudah* perundingan^2 itu — apakah Aehrenthal berbitjara benar ketika dia menjatakan bahwa Itali, Djerman dan Rusia telah menjetudjui aneksasi Austria atas Bosnia dan Hersegowina — *dari awal hingga achir* merupakan *suatu lelutjon, suatu penipuan belaka*, jang dapat mengelabui orang^2 filistin liberal sadja. Pengemudi^2 politik luarnegeri negara^2 Eropa — Izwolski^2, Aehrenthal^2 dan seluruh gerombolan pentjoleng^2 bermahkota serta menteri^2 mereka — dengan sengadja melemparkan tulang berikut ini kepada pers : tuan^2, bertengkarlah terus tentang siapa jang tertipu dan siapa jang dihina, apakah Austria menipu Rusia, atau Bulgaria menipu Austria, dsbnja, tentang siapa jang „pertama" menghapuskan Persetudjuan Berlin,[15] tentang berbagai sikap terhadap konferensi antar negara jang diusulkan, dsbnja, dstnja. Tolonglah bikin perhatian umum terpusat pada masalah^2 jang menarik

dan penting ini — ah, amat penting ! Itulah persis jang kami butuhkan untuk menjembunjikan *hal² jang sungguh penting*, jaitu, bahwa kami telah sependapat mengenai persoalan² fundamentil, jaitu, aksi melawan revolusi Angkatan Muda Turki, langkah² selandjutnja untuk mem-bagi² Turki, penindjauan kembali berdasarkan dalih ini atau itu pengurusan Terusan Dardanella,[16] izin bagi Tsar Seratus-Hitam Rusia untuk mentjekek revolusi Persia. Itulah hakekat persoalannja ; itulah jang kami, parapemimpin burdjuasi reaksioner seluruh Eropa, betul² butuhkan, dan itulah jang kami kerdjakan. Mengenai orang² tolol liberal, didalam pers dan didalam parlemen, mereka boleh menghabiskan waktunja berdebat tentang bagaimana semuanja itu mulai, siapa jang mengatakan apa, dan dengan dalih apa politik pendjarahan kolonial dan penindasan terhadap gerakan demokratis achirnja ditandatangani, distempel dan disampaikan kepada umum.

Di-tiap² negara Eropa jang besar — terketjuali Austria, jang untuk sementara waktu „merasa puas" — pers liberal menuduh pemerintahnja tidak mengadakan pembelaan jang tjukup terhadap kepentingan nasional. Dimana² kaum liberal menggambarkan bahwa negeri *mereka* dan pemerintah *mereka* amat lamban dalam „menggunakan" situasi, tertipu, dsbnja. Dan presis itulah politik kaum Kadet kita — sedjak lama mereka mengatakan bahwa sukses Austria membikin mereka „iri" (kata² Tuan Milijukov sendiri). Seluruh politik burdjuasi liberal, dan politik kaum Kadet kita chususnja, adalah politik kemunafikan matjam jang amat memualkan, pengchianatan jang paling kedji terhadap kepentingan kemadjuan dan kemerdekaan jang sedjati. Karena politik itu adalah politik jang, pertama, membingungkan kesadaran demokratis dari massa dengan menjembunjikan komplotan pemerintah² reaksioner. Kedua, ia mendorong setiap negeri menempuh apa jang dinamakan politik luarnegeri jang aktif, jaitu, ia memberikan persetudjuan kepada sistim perampokan kolonial dan tjampurtangan negara² itu dalam urusan² Balkan, tjampurtangan jang selalu reaksioner. Ketiga, ia langsung terdjerumus kedalam kekuatan reaksioner, karena ia membimbing Rakjat mempertjajai bahwa mereka berkepentingan

tentang berapa banjak „kita" akan menerima, berapa banjak „kita" akan mendapat dari hasil rampasan, berapa banjak „kita" akan dapat melakukan tawar-menawar untuk „kita sendiri". Pada saat sekarang ini, jang amat dibutuhkan oleh pemerintah² reaksioner jalah djustru kesempatan berusaha mejakinkan supaja „pendapat umum" menjokong perampasan jang mereka lakukan atas wilajah negeri lain, tuntutan² mereka untuk „kompensasi", dsbnja. Lihatlah, kata mereka, pers negeriku menuduh aku mempunjai kemurahan hati jang keterlaluan, gagal dengan semestinja mempertahankan kepentingan nasional, lemah, dan pers itu mengantjam akan melakukan perang. Djadi, tuntutanku adalah paling „sederhana dan pantas", dan makaitu harus dipenuhi seluruhnja !

Politik kaum Kadet Rusia, sebagaimana halnja politik burdjuasi liberal Eropa, pada umumnja, adalah politik memperalatkan diri kepada pemerintah² reaksioner, membela peluasan dan perampokan kolonial, dan tjampurtangan dalam soal² negeri² lain. Politik Kadet itu terutama berbahaja karena politik itu didjalankan dibawah bendera „oposisi", dan makaitu menjesatkan banjak betul orang, dan diterima oleh mereka jang tidak mempunjai kejakinan terhadap Pemerintah Rusia dan mengkorup massa. Akibatnja, wakil² Duma kita dan semua organisasi Partai kita harus mengindahkan bahwa kita tidak dapat mengajunkan satu langkah jang seriuspun kedepan dibidang propaganda dan agitasi Sosial-Demokratis mengenai peristiwa² Balkan tanpa menjingkapkan — *dari mimbar Duma,* didalam selebaran² dan pertemuan² — *hubungan* antara politik reaksioner otokrasi dengan oposisi munafik kaum Kadet. Kita tidak akan dapat mendjelaskan kepada Rakjat betapa berbahaja dan reaksionernja politik pemerintah tsar itu, seandainja kita tidak menjingkapkan *hakekat* politik luarnegeri Kadet. Kita tidak dapat memerangi sovinisme dan semangat Seratus-hitam dibidang politik luarnegeri, seandainja kita tidak memerangi omongkosong, keangkuhan, setengah-kebenaran dan kelitjikan kaum Kadet.

Kemana rasapuas terhadap pendirian burdjuis-liberal akan membawa kaum Sosialis akan terlihat dari tjontoh berikut ini. Didalam madjalah oportunis jang terkenal,

Socialistische Monatshefte (Bulanan Sosialis — ???), Max Schippel mengatakan hal berikut ini mengenai krisis Balkan: „Praktis semua anggota Partai jang berfikir akan menganggap sebagai suatu kesalahan djika pendirian jang baru² ini dinjatakan sekali lagi didalam Organ Sentral Berlin kita *(Vorwarts)*[17] berkuasa, pendirian bahwa Djerman tidak mempunjai kepentingan didalam revolusi² jang sekarang ini atau jang akan datang didaerah Balkan. Sudah tentu, kita tidak seharusnja berusaha keras untuk mendapatkan wilajah ..... Tetapi tidak dapat disangsikan bahwa kedudukan internasional kita langsung dipengaruhi oleh penjusunan kembali negara² didaerah itu setjara pokok, daerah jang merupakan mata-rantai penghubung jang penting diantara Eropa, seluruh Asia dan sebagian Afrika ..... Untuk sementara kolussus Rusia jang reaksioner tidak mempunjai artipenting jang menentukan ..... Kita tidak mempunjai alasan untuk melihat Rusia sebagai musuh jang selalu dan dimana-mana ada, sebagaimana ia dianggap oleh kaum demokrat tahun² limapuluhan". (S. 1319).

Siliberal jang berfikiran-sederhana jang memamerkan dirinja sebagai seorang Sosialis gagal melihat intrig² reaksioner Rusia dibelakang „ketjemasannja" terhadap „saudara² Slavnja" ! Dengan menggunakan kata² „kita" (maksudnja burdjuasi Djerman), kedudukan „kita", dsbnja, dia gagal memperhatikan baik pukulan jang diberikan terhadap revolusi Angkatan Muda Turki, maupun aksi Rusia melawan revolusi Persia !

Statement Schippel dimuat didalam penerbitan madjalah itu tgl 22 Oktober. Pada tgl 18 (5) Oktober, *Nowoje Wremija*[18] memuat artikel menghasut jang menjatakan bahwa „anarki di Tabriz telah mentjapai keluasan jang tak-terbajangkan dan kota itu telah setengah dihantjurkan dan dirampok oleh kaum revolusioner jang setengah-biadab".

Dengan kata² lain, suratkabar Rusia setengah-resmi itu naik darah bahwa revolusi mengalahkan pasukan Sah di Tabriz. Suratkabar itu melukiskan Sattar Khan, pemimpin kekuatan revolusioner Persia, sebagai „Pugatjov Aderbaijan" (Aderbaijan, atau Azerbaijan, adalah provinsi utara Persia dan, menurut Reclus, hampir

seperlima dari seluruh penduduk negeri tinggal diprovinsi itu. Tabriz adalah ibukota provinsi itu). „Orang terdorong untuk bertanja", tulis *Nowoje Wremija*, „apakah Rusia dengan tiada berkesudahan dapat bersikap toleran terhadap kedjahatan² itu, jang merusak perdagangan kita jang luas diperbatasan Persia ..... Seharusnja tidak dilupakan bahwa Transkaukasia Timur dan Aderbaijan merupakan kesatuan etnologis jang integral ..... Orang² Tatar setengah-intelektuil di Transkaukasia, dengan melupakan bahwa mereka adalah warganegara Rusia, telah menundjukkan simpati jang hangat terhadap kekatjauan di Tabriz dan sedang mengirimkan para sukarelawan kekota itu ..... Jang djauh lebih penting jalah supaja Aderbaijan, jang berbatasan dengan Rusia, ditentramkan. Meskipun menjedihkan, keadaan sekarang ini dapat memaksa Rusia, meskipun padanja terdapat keinginan jang kuat untuk tidak ikut tjampurtangan, mengambil oper tugas itu".

Pada tgl 20 Oktober, suratkabar Djerman *Frankfurter Zeitung* memuat surat kiriman dari Petersburg bahwa Rusia akan diperbolehkan menduduki Aderbaijan sebagai „kompensasi". Pada tgl 24 (11) Oktober, suratkabar jang sama memuat tilgram dari Tabriz: *„Dua hari jang lalu enam bataljon pasukan infantri Rusia, jang dibantu oleh kesatuan² kavaleri dan artileri jang sesuai, melintasi perbatasan Persia dan hari ini diharapkan berada di Tabriz".*

Pasukan² Rusia melintasi perbatasan Persia persis pada hari Max Schippel, jang setjara membudak mengulangi djandji² dan *teriakan²* pers liberal dan polisi, memberitahukan kepada kaum buruh Djerman bahwa artipenting Rusia sebagai kolusus reaksioner sekarang merupakan sesuatu jang sudah lampau dan bahwa dalam keadaan jang bagaimanapun akan salahlah menganggap Rusia sebagai musuh!

Akan terdjadi pembunuhan besar²an baru terhadap kaum revolusioner Persia oleh pasukan² Nikolas Berdarah. Lijachov jang bukan-resmi sedang diikuti oleh pendudukan resmi atas Aderbaijan — suatu pengulangan di Asia dari apa jang dilakukan Rusia di Eropa dalam 1849, ketika Nikolas I mengirimkan tentaranja melawan revolusi Hongaria. Pada waktu itu, dikalangan

partai² burdjuis Eropa terdapat kaum demokrat sedjati jang mampu melakukan perdjuangan untuk kemerdekaan, dan bukan hanja setjara munafik berbitjara tentang kemerdekaan, seperti kaum demokrat burdjuis zaman kita ini. Pada waktu itu, dikalangan nasion² Eropa terdapat setidak-tidaknja oposisi tertentu terhadap Rusia mendjadi gendarmeri Eropa. Kini, *semua* negara besar Eropa, tidak terketjuali republik „demokratis" dari Clemenceau „merah", karena mati ketakutan akan peluasan demokrasi didalam negeri, sebab hal itu akan menguntungkan proletariat, sedang membantu Rusia melakukan peranan gendarmeri di Asia.

Sedikitpun tidak dapat disangsikan bahwa „kemerdekaan bertindak" bagi Rusia dalam melawan Revolusi Persia adalah *bagian komplotan reaksioner September*[19] dari Rusia, Austria, Djerman, Itali, Perantjis dan Inggris. Apakah hal² itu dengan djelas dinjatakan didalam beberapa dokumen rahasia (jang mungkin diterbitkan beberapa tahun kemudian didalam suatu kumpulan bahan² sedjarah), atau apakah hal itu hanja dikiaskan oleh Izwolski kepada rekan² seperundingannja, atau apakah jang tersebut belakangan „memberikan isjarat" bahwa mereka ingin berpindah dari „pendudukan" ke „aneksasi" dan bahwa Rusia mungkin menginginkan beralih dari politik Lijachov ke „pendudukan" atau apakah diadakan persiapan² lain — kesemuanja itu tidak mempunjai artipenting. Jang penting jalah, betapapun tidak formilnja, *komplotan* kontra-revolusioner September diantara negara² adalah *suatu kenjataan*, jang artipentingnja setiap hari mendjadi semakin bertambah djelas. Ia adalah komplotan terhadap proletariat dan demokrasi. Ia adalah komplotan untuk langsung menindas revolusi di Asia ; atau setidak-tidaknja memberikan pukulan² jang tidak langsung kepadanja. Ia adalah komplotan untuk meneruskan perampokan kolonial dan mendapatkan wilajah di-daerah² Balkan hariini, di Persia hariesok, di Asia Ketjil dan Mesir, dsbnja achirnja.

Hanja revolusi proletar dunia jang dapat menggulingkan dan menghantjurkan kekuasaan bersama dari bandit² bermahkota dan kapital internasional itu. Tugas urgen setiap partai sosialis jalah mengintensifkan agitasi²

dikalangan massa, menjingkapkan semua tipumuslihat diplomatik dan menondjolkan semua fakta untuk dilihat Rakjat — fakta² jang menjingkapkan peranan busuk dari *semua negara sekutu* tanpa ketjuali — baik sebagai pelaksana² langsung dari fungsi gendarmeri, maupun sebagai pembantu², sahabat² dan finansir²nja.

Suatu tugas jang amat sukar, tetapi dalam pada itu jang amat luhur dan penting sekarang terletak dipundak para utusan Sosial-Demokratis Rusia didalam Duma,[20] dimana diduga akan ada statement oleh Izwolski dan pertanjaan oleh kaum Kadet dan kaum Oktoberis.[21] Para utusan Sosial-Demokratis adalah anggota² badan jang merupakan perisai dan pelindung bagi politik negara reaksioner jang utama, organisator kontra-revolusi jang utama, dan mereka itu harus mengumpulkan segenap keberanian dan kemampuan untuk *menjatakan seluruh kebenaran.* Pada saat seperti sekarang ini, para utusan Sosial-Demokratis didalam Duma Seratus-Hitam mempunjai banjak kesempatan, dan dari mereka banjak diharapkan. Karena, ketjuali mereka, *tidak seorangpun* didalam Duma jang akan menjatakan suara protes terhadap tsarisme dari pendirian jang lain daripada pendirian *kaum Kadet* dan kaum Oktoberis. Dan „protes" kaum Kadet, sekarang ini dan dalam keadaan seperti sekarang ini, akan lebih djelek daripada tidak ada protes samasekali — protes itu akan dilakukan atas nama kawanan serigala kapitalis jang itu djuga dan atas nama politik tamaknja.

Grup Duma kita dan organisasi² Partai kita jang lain harus segera bekerdja. Sekarang ini agitasi dikalangan massa seratus kali lebih penting daripada diwaktu biasa. Agitasi itu harus berpusat disekitar tiga pokok berikut ini. Pertama, bertentangan dengan seluruh pers reaksioner dan liberal — dari kaum Seratus-Hitam sampai kepada kaum Kadet — kaum Sosial-Demokrat harus menelandjangi permainan diplomatik dari konferensi², persetudjuan diantara negara², persekutuan dengan Inggris melawan Austria, atau dengan Austria melawan Djerman, dsbnja. Pekerdjaan kita jalah menjingkapkan *kenjataan* — bahwa terdapat komplotan reaksioner diantara negara² itu, pemerintah² tsb sedang melakukan segenap kekuatannja untuk menjembunjikan komplotan

itu dibelakang sandiwara perundingan² umum itu. Politik kita seharusnja jalah mengutuk sandiwara diplomatik itu, menjampaikan kebenaran kepada Rakjat dan menelandjangi reaksi anti-proletar internasional! Kedua, kita harus menjingkapkan hasil² riil, jang berbeda dengan hasil² jang diumumkan, dari komplotan itu: pukulan terhadap revolusi Turki, bantuan Rusia dalam mentjekek revolusi Persia, tjampurtangan dalam persoalan² nasion² lain dan pelanggaran terhadap prinsip demokratis jang fundamentil, hak bangsa² untuk menentukan nasib sendiri. Hak itu dikampiuni oleh program kita dan program² semua partai Sosial-Demokratis diseluruh dunia. Dan tidak ada jang lebih reaksioner daripada ketjemasan orang Austria disatu fihak, dan kaum Seratus Hitam-Rusia difihak lain, akan ,,saudara² Slav"nja. ,,Ketjemasan" itu sedang digunakan untuk menutupi intrig kedji jang sudah sedjak lama membikin Rusia terkenal djahatnja didaerah Balkan. Dan ,,ketjemasan" itu selalu berachir dengan pelanggaran terhadap demokrasi *sedjati* dinegeri Balkan jang satu atau jang lain. Hanja ada satu djalan bagi negara² itu untuk menundjukkan ,,ketjemasan" mereka jang djudjur terhadap nasion² Balkan, dan djalan itu jalah membiarkan mereka, berhenti mengganggu mereka lewat tjampurtangan asing, berhenti menempatkan penghalang pada revolusi Turki. Tetapi, sudah tentu, klas buruh tidak dapat mengharapkan politik jang sedemikian itu dari burdjuasi.

Semua partai burdjuis, sampai pada jang dalam nama paling liberal dan paling ,,demokratis", termasuk kaum Kadet kita, mendukung politik luarnegeri kapitalis. Dan itulah soal ketiga jang dengan kekuatan istimewa harus disampaikan oleh kaum Sosial-Demokrat kepada Rakjat. Karena, dalam segala hal, kaum liberal dan kaum Kadet menjetudjui persaingan jang sekarang ini diantara nasion² kapitalis, berbeda dengan kaum Seratus-Hitam hanja mengenai bentuk² jang harus diambilnja, dan mendesakkan persetudjuan² internasional jang lain daripada jang mendjadi landasan pemerintah jang sekarang ini. Dan siliberal ini melawan satu matjam politik luarnegeri burdjuis dan menjetudjui matjam jang lain dari politik jang sama, dan tegoran jang lemah terhadap

pemerintah karena ketinggalan dibelakang negeri² lain (dalam melakukan pendjarahan dan intervensi!) mempunjai pengaruh mengkrikiti terhadap massa. Hantjurlah semua politik kolonial, hantjurlah seluruh politik intervensi dan perdjuangan kapitalis untuk menaklukkan negeri² asing dan penduduk asing, untuk mendapatkan hak² istimewa jang baru, pasar² baru, kontrol atas terusan², dsbnja! Kaum Sosial-Demokrat tidak menganut utopi filistin jang tolol tentang kemadjuan kapitalis setjara „damai dan adil". Perdjuangan mereka jalah melawan seluruh masjarakat kapitalis itu, dengan pengertian bahwa tidak ada kampiun perdamaian dan kemerdekaan jang lain didalam dunia ketjuali proletariat revolusioner.

P.S. Setelah artikel ini dikirimkan kepertjetakan, suratkabar² menerbitkan surat kiriman dari *Kantor Berita Petersburg* jang menjangkal laporan tentang pasukan² Rusia telah menjeberangi perbatasan Persia. Surat kiriman itu diterbitkan didalam *Frankfurter Zeitung* tgl 24 Oktober, dalam edisi pagi kedua. Edisi *ketiga* memuat laporan dari Istambul tertanggal 24 Oktober djam 22.50. Laporan itu menjatakan bahwa pada malam tgl 24, berita tentang pasukan² Rusia menjeberangi perbatasan Persia telah sampai di Istambul. Pers luarnegeri, *ketjuali suratkabar² sosialis*, sebegitu djauh bungkam tentang penjerbuan Rusia ke Persia.

Sebagai kesimpulan: kita belum lagi sanggup mengetahui seluruh kebenaran. Bagaimanapun djuga, „sangkalan" jang berasal dari pemerintah tsar dan *Kantor Berita Petersburg*, sudah tentu, tidak bisa dipertjaja. Bahwa Rusia, dengan sepengetahuan negara² lain sedang memerangi revolusi Persia dengan segenap kekuatannja, mulai dengan intrig sampai kepada pengiriman pasukan², adalah kenjataan. Bahwa politiknja adalah untuk menduduki Aderbaijan, djuga tidak dapat disangsikan. Dan seandainja pasukan² belum lagi menjeberangi perbatasan, maka amatlah mungkin bahwa semua persiapan mereka untuk melakukan hal itu telah diadakan — kalau tak ada api masakan ada asap.

Proletari, no. 37.
29 Oktober 1908.

Djilid 15, hal. 198-208.

PERTEMUAN BIRO SOSIALIS INTERNASIONAL[22]

(tjuplikan)

Satu²nja atjara jang ada laporan singkatnja dan jang menimbulkan perdebatan jang agak menarik jalah reform tanahdjadjahan. Laporan itu disampaikan oleh Van Kol, anggota delegasi Belanda jang terkenal djeleknja karena resolusinja jang oportunis tentang masalah tanahdjadjahan di Stuttgart. Dia berusaha menggolkan ide jang digemarinja jaitu tentang program kolonial Sosial-Demokratis jang „positif", meskipun kali ini tjaranja mendekati persoalan itu sedikit berbeda. Dengan sepenuhnja mengabaikan perdjuangan Sosial-Demokratis menentang politik kolonial, agitasi massa menentang perampokan kolonial, dan kebangkitan dikalangan massa tanahdjadjahan perihal tekad melawan dan memukul mundur para penindas mereka, Van Kol memusatkan perhatiannja pada sedjumlah „reform²" tanahdjadjahan jang dapat ditjapai dibawah sistim jang berlaku sekarang ini. Berbitjara dengan nada jang mengingatkan orang akan seorang birokrat jang punja maksud baik, dia menguraikan persoalan² jang meliputi djangkauan jang luas, mulai dari hakmilik atas tanah dan berachir dengan sekolah², pendjara², usaha² mendorong industri, dsbnja. Jang dibutuhkan, ditekankannja, jalah pendekatan jang lebih praktis. Kita harus memperhitungkan kenjataan, misalnja, bahwa hakpilih umum tidak senantiasa bisa dilaksanakan dikalangan penduduk biadab, bahwa dalam beberapa hal kita harus menjetudjui penggunaan kerdja paksa sebagai ganti pendjara, dsbnja, dsbnja. Kesemuanja itu adalah laporan jang direka-reka bukan dalam semangat perdjuangan klas proletar, tetapi dalam semangat reformisme burdjuis, bahkan dalam semangat reformisme birokratis jang paling tinggi. Dia mengusulkan dibentuknja komisi jang terdiri dari delegasi lima negara kolonial jang utama

untuk menjusun program Sosial-Demokratis tentang masalah tanahdjadjahan.

Molkenbuhr, anggota delegasi Djerman, dan beberapa anggota delegasi Belgia berusaha mengikuti djedjak Van Kol, mengadjukan pendapat² tentang soal² detail — apakah kita mesti mempunjai satu program bersama, apakah itu tidak akan membikin politik kita persis sama, dsbnja. Hal itu betul² memenuhi keinginan Van Kol, karena maksudnja memang untuk mendjadikan seluruh persoalan itu persoalan „praktis" dan membuktikan bahwa „dalam praktek" perbedaan² djauh lebih ketjil daripada jang terlihat di Stuttgart. Tetapi Kautsky dan Ledebour mengambil pendirian jang berprinsip dan menelandjangi pendirian Van Kol sebagai pendirian jang fundamentil salah. Kautsky menundjukkan bahwa karena Van Kol pertjaja bahwa hakpilih umum tidak dapat dilaksanakan, meskipun dalam satu dua hal sadja, maka dia menjetudjui, bagaimanapun, adanja despotisme di-tanahdjadjahan², karena dia tidak dan tidak dapat mengusulkan sistim hakpilih lain. Van Kol, Ledebour mengatakan, akan memperbolehkan kerdjapaksa, dengan perkataan lain, dia akan mempersiapkan djalan bagi politik burdjuis jang dengan seribu satu alasan mempertahankan perbudakan kolonial. Van Kol mengadjukan pembelaan jang amat ngotot, tetapi amat tidak berkesan. Dia berusaha membuktikan, misalnja, bahwa kadangkala kerdjapaksa samasekali tidak bisa dielakkan, bahwa „dia sendiri telah melihat itu di Djawa", bahwa penduduk Irian tidak mempunjai pengertian tentang prosedur pemberian suara, tachajul atau pengaruh minuman keras kadang² menentukan hasil pemilihan dan demikian seterusnja. Kautsky dan Ledebour mentjela argumen² itu dan mendesak supaja program umum demokratis kita sepenuhnja dapat berlaku bagi tanahdjadjahan². Jang dibutuhkan, kata mereka, jalah memberikan tekanan pada perdjuangan menentang kapitalisme djuga ditanahdjadjahan. Apakah tachajul orang² katholik kita jang „terpeladjar" lebih baik daripada tachajul orang² biadab itu ? tanja Ledebour. Seandainja lembaga²

parlementer dan lembaga² perwakilan tidak selalu dapat ditrapkan, dinjatakan oleh Kautsky, maka demokrasi dapat dilaksanakan dan senantiasa mendjadi kewadjiban kitalah melawan setiap penjelewengan dari demokrasi. Perdebatan sepenuhnja mengungkapkan sikap kaum Sosial-Demokrat revolusioner dan oportunis, dan Van Kol, setelah melihat bahwa usulnja pasti akan „diberi upatjara penguburan klas satu", menarik usul itu.

Proletari, no. 37.
29 Oktober 1908.
Tertanda : **N. Lenin.**

Djilid 15, hal. 222-223.

SURAT KEPADA MAXIM GORKY

(tjuplikan)

3 Djanuari 1911.

Mengenai Don Kisotisme dibidang politik internasional Sosial-Demokratis, saja tidak berpendapat bahwa saudara benar. Kaum revisionislah jang sudah sedjak lama berpendapat bahwa politik kolonial adalah progresif, bahwa ia memasukkan kapitalisme, dan bahwa oleh karena itu tiada bergunalah „menelandjangi kerakusan dan kekedjaman" kapitalisme, karena „tanpa tjiri² itu" kapital tidak akan „mempunjai pekerdja".

Seandainja kaum Sosial-Demokrat mengatakan kepada kaum buruh bahwa penjelamatan dapat datang tanpa perkembangan kapitalisme, bukan lewat perkembangan kapitalisme, maka itu adalah Don Kisotisme dan wishful thinking. Tetapi kami tidak mengatakan itu. Apa jang kami katakan jalah: kapitalisme sedang menelan saudara², akan menelan orang Persia dan akan menelan semua orang dan akan terus berbuat demikian itu selama ia belum saudara² gulingkan. Itu adalah kebenaran. Dan kami tidak lupa menambahkan: satu²nja djaminan untuk menaklukkan kapitalisme jalah pertumbuhan kapitalisme itu sendiri.

Kaum Marxis tidak mendukung *tindakan²* reaksioner seperti larangan terhadap trust, pembatasan² perdagangan, dsbnja. Tetapi *masing² menerima bagiannja*: biarlah orang² sebangsa Chomijakov membangun djalan kereta api melalui Persia, biarlah mereka mengirimkan orang² sebangsa Lijachov kenegeri itu; pekerdjaan kaum Marxis jalah *menelandjangi* kapitalisme dihadapan kaum buruh — kapitalisme akan mentjekik dan menelan kalian, berlawanlah!

Dan *perlawanan* terhadap politik kolonial dan pendjarahan internasional *dengan djalan* mengorganisasi proletariat, *dengan djalan* membela kebebasan prole-

tariat melakukan perdjuangannja, *tidak menghambat,* bahkan sebaliknja *mempertjepat,* perkembangan kapitalisme, memaksa kapitalisme menggunakan metode² kapitalis jang lebih beradab dan jang teknis lebih unggul. Kapitalisme dan kapitalisme adalah dua hal. Ada kapitalisme matjam Oktoberis-Seratus Hitam dan ada kapitalisme matjam *Narodnik* („realistis, demokratis dan aktif"). Semakin banjak „kerakusan dan kekedjaman" kapitalisme *ditelandjangi* dihadapan kaum buruh, maka semakin sulit bagi kapitalisme matjam pertama untuk bertahan, dan semakin tjepatlah peralihannja jang takterelakkan kematjam jang kedua. Dan itu menguntungkan kita, menguntungkan proletariat.

Proletariat internasional mendesakkan serangannja pada kapital dengan dua djalan: dengan memaksanja beralih dari matjam Oktoberis kematjam demokratis, dan dengan mengusir kapital Oktoberis *dari* negerinja *ke*-negeri² *jang terbelakang.* Dan itu memperluas basis kapitalisme dan mendekatkannja pada adjalnja. Di Eropa Barat sudah hampir tidak ada lagi kapital Oktoberis; hampir seluruh kapital jang terdapat disana adalah dari matjam demokratis. Dari Inggris dan Perantjis, kapital Oktoberis telah berpindah ke Rusia dan Asia. Revolusi Rusia dan revolusi² di Asia mewakili perdjuangan mengusir kapital Oktoberis dan menggantinja dengan kapital demokratis. Dan kapital demokratis adalah tahap terachir. Tidak ada tempat lagi baginja. Ia telah sampai pada kehantjurannja.

Dikirim dari Paris
kepulau Capri (Itali)
Diterbitkan dalam 1924.

Djilid 35, hl. 383-385.

PIDATO PADA PEMAKAMAN PAUL DAN LAURA LAFARGUE

3 Desember 1911.

Kawan², atas nama Partai Buruh Sosial-Demokratis Rusia saja ingin menjampaikan rasa belasungkawa jang se-dalam²nja atas meninggalnja Paul dan Laura Lafargue. Sedjak periode persiapan untuk revolusi Rusia, kaum buruh jang sedar klas dan kaum Sosial-Demokrat Rusia beladjar setjara mendalam menghargai Lafargue sebagai salahseorang penjebar ide² Marxisme jang paling berbakat dan mendalam, jang dibenarkan dengan begitu gemilangnja oleh perdjuangan klas selama revolusi dan kontra-revolusi Rusia. Berhimpun dibawah pandji ide² tsb., pelopor kaum buruh Rusia melakukan perdjuangan massa jang terorganisasi dan memberikan pukulan jang membawa maut kepada absolutisme. Meskipun terdapat pengchianatan, kebimbangan dan ketidakteguhan burdjuasi liberal, mereka mendjundjung tinggi, seperti terus dilakukannja, urusan Sosialisme, urusan revolusi, urusan demokrasi.

Bagi kaum Sosial-Demokrat Rusia Lafargue melambangkan dua zaman: zaman ketika pemuda revolusioner Perantjis didjiwai oleh ide² republiken madju bahu membahu dengan kaum buruh Perantjis menjerang Keradjaan, dan zaman ketika proletariat Perantjis, dibawah pimpinan Marxis, melakukan perdjuangan klas jang konsekwen melawan seluruh sistim burdjuis dan mempersiapkan pertempuran terachir melawan burdjuasi untuk memenangkan Sosialisme.

Kami, kaum Sosial-Demokrat Rusia, jang telah mengalami segala penindasan absolutisme jang diresapi dengan kebiadaban Asia, dan jang mudjur, lewat tulisan² Lafargue dan sahabat²nja, langsung menimba pengalaman revolusioner dan fikiran revolusioner kaum buruh Eropa — kami sekarang dapat melihat dengan kedjelasan chusus betapa pesatnja kita sedang mendekati

kemenangan urusan² jang mendjadi pengabdian seluruh hidup Lafargue. Revolusi Rusia mengantarkan suatu zaman revolusi² demokratis diseluruh Asia, dan 800 djuta orang sekarang menggabungkan diri dengan gerakan demokratis seluruh dunia beradab. Dan di Eropa pun terdapat tanda², dalam djumlah jang semakin banjak, bahwa zaman apa jang dinamakan parlementerisme burdjuis jang damai sedang mendekati achirnja, untuk memberi tempat kepada zaman pertempuran² revolusioner oleh proletariat jang telah terorganisasi dan terdidik dalam semangat ide² Marxis, dan akan menggulingkan kekuasaan burdjuis dan menegakkan sistim Komunis.

Sosial-Demokrat, No. 25.
21 Desember 1911

Djilid 17, hal. 269-270

DARI RESOLUSI[2] KONFERENSI SERUSIA KE-ENAM PBSDR[23] DI PRAHA

Tentang serangan Pemerintah Rusia terhadap Persia[24]

Partai Buruh Sosial-Demokratis Rusia mengadjukan protes terhadap politik perampasan gerombolan tsar, jang bertekad keras untuk mentjekik kemerdekaan Rakjat Persia dan jang dalam meneruskan tudjuan itu tidak segan[2] melakukan perbuatan[2] jang paling biadab dan kedji.

Konferensi menjatakan bahwa persekutuan pemerintah[2] Rusia dan Inggris, jang dipublikasi dengan begitu telitinja dan jang didukung oleh kaum liberal Rusia, per-tama[2] ditudjukan untuk melawan gerakan revolusioner kaum demokrat Asia, dan bahwa persekutuan itu membikin pemerintah liberal Inggris peserta dalam kekedjaman tsar.

Konferensi menjatakan simpati sepenuhnja dengan perdjuangan Rakjat Persia, dan chususnja dengan Partai Sosial-Demokratis Persia, jang telah menderita pengorbanan jang begitu besar dalam perdjuangan melawan perkosaan tsar.

Tentang Revolusi Tiongkok[25]

Mengingat kampanje pers pemerintah dan pers liberal *(Retj)* jang untuk kepentingan kaum kapitalis Rusia menggunakan gerakan revolusioner di Tiongkok untuk memisahkan daerah[2] jang berbatasan dengan Rusia, maka konferensi menekankan artipenting internasional dari perdjuangan revolusioner Rakjat Tiongkok sebagai perdjuangan jang akan membawa kebebasan bagi Asia dan jang akan menggerowoti dominasi burdjuasi Eropa. Konferensi menjampaikan salut kepada kaum republiken revolusioner Tiongkok. Konferensi menjatakan bahwa proletariat Rusia mengikuti sukses[2] Rakjat revolusioner Tiongkok dengan mendapat inspirasi jang mendalam dan dengan simpati jang se-dalam[2]nja, dan mengutuk kaum liberal Rusia karena mendukung politik meluaskan diri dari tsar.

Ditulis dalam bulan Djanuari 1912.
Diterbitkan dalam bulan Februari 1912.

Djilid 17,
hal. 434-435.

DEMOKRASI DAN NARODISME DI TIONGKOK

Artikel Sun Jat-sen, Presiden sementara Republik Tiongkok, jang dikutip dari *Le Peuple*, koran sosialis di Brussels, adalah luarbiasa menariknja bagi kita, orang Rusia.

Menurut peribahasa: penonton melihat permainan paling baik. Dan Sun Jat-sen adalah „penonton" jang luarbiasa menariknja — seorang jang berpendidikan Barat, rupanja dia samasekali tidak kenal Rusia. Dan dengan samasekali taktergantung pada Rusia, pada pengalaman Rusia, pada literatur Rusia, djurubitjara jang terpeladjar dari demokrasi Tiongkok jang militan dan jang menang itu, jang telah memenangkan republik, mengadjukan masalah² Rusia jang se-murni²nja. Sun Jat-sen, seorang demokrat progresif Tiongkok, berdalil persis seperti seorang Rusia. Njatanja, kesamaannja dengan orang Narodnik [26] Rusia begitu besarnja sehingga terdapat kesamaan sepenuhnja mengenai ide² fundamentil dan dalam banjak hal bahkan mengenai ungkapan².

Penonton melihat permainan paling baik. Landasan demokrasi Tiongkok jang djaja itu — karena artikel Sun Jat-sen itu memang landasan jang sedemikian itu — memberikan kesempatan jang baik dan jang bersifat memaksa untuk menindjau kembali, dari segi peristiwa² dunia jang terbaru, hubungan antara demokrasi dan Narodisme dalam revolusi burdjuis modern di Asia. Hal itu adalah salahsatu masalah jang amat serius jang dihadapi Rusia dalam zaman revolusionernja, jang dimulai dalam 1905. Dan bukan Rusia sadja, tetapi seluruh Asia, seperti akan terlihat dari landasan Presiden sementara Republik Tiongkok itu, terutama djika landasan itu dibandingkan dengan perkembangan revolusioner di Rusia, Turki, Persia dan Tiongkok. Dalam hal² jang banjak sekali dan jang amat hakiki taktersangkallah bahwa Rusia adalah negeri Asia dan, tambahan pula, salahsatu negeri Asia jang paling liar, paling bersifat zaman tengah dan jang keterbelakangannja memalukan.

Dimasasilam demokrasi burdjuis Rusia selalu mengandung tjorak Narodnik — mulai dari perintisnja jang

terdahulu dan seorang diri, bangsawan Herzen, sampai pada wakil² massalnja, para anggota Serikat Tani [27] 1905 dan para utusan Trudowik [28] didalam tiga Duma pertama, 1906-1912. Kini kita lihat, bahwa demokrasi burdjuis di Tiongkok ditjelup dengan tjorak Narodnik jang sama. Mari kita pertimbangkan, dengan menggunakan Sun Jat-sen sebagai tjontoh, ,,artipenting sosial" dari ide² jang dilahirkan oleh gerakan revolusioner jang mendalam dari ratusan djuta manusia jang sekarang achirnja tertarik kedalam arus peradaban dunia kapitalis.

Setiap baris landasan Sun-Jat-sen diresapi dengan semangat demokrasi jang militan dan tulus. Ia menjingkapkan pemahaman jang sempurna perihal tak mentjukupinja revolusi ,,rasial": Takterdapat tanda² adanja apolitisme atau pun sikap atjuh-tak-atjuh terhadap kemerdekaan politik, dan samasekali tidak terdapat ide bahwa ,,reform sosial" Tiongkok, reform² konstitusionil Tiongkok, dsbnja, dengan djalan apapun dapat didamaikan dengan otokrasi Tiongkok. Landasan itu adalah untuk demokrasi lengkap dan republik. Landasan itu dengan tegas mengadjukan masalah keadaan massa, perdjuangan massa. Ia menjatakan simpati jang hangat terhadap Rakjat pekerdja dan tertindas, kejakinan pada kekuatan mereka dan adilnja tjita² mereka.

Ideologi jang dihadapan kita ini adalah ideologi jang sungguh² besar dari Rakjat jang sungguh² besar jang mampu bukan hanja meratapi perbudakan mereka jang ber-abad² lamanja dan memimpikan kebebasan dan kesamaan deradjat, tetapi jang djuga berdjuang melawan kaum penindas jang telah ber-abad² lamanja menguasai Tiongkok.

Wadjarlah djika orang tjenderung membandingkan Presiden sementara Republik di Tiongkok jang liar, membeku dan berwatak Asia itu dengan presiden² berbagai republik di Eropa dan Amerika, di-negeri² jang madju kebudajaannja. Para presiden di-negeri² itu semuanja adalah pedagang², agen² atau boneka² burdjuasi jang sepenuhnja busuk dan dari telapak kaki sampai keudjung rambutnja berlumuran kotoran dan darah — bukan darah penguasa² lalim, tetapi darah kaum buruh jang atas nama kemadjuan dan peradaban ditembaki

karena mengadakan pemogokan. Di-negeri² itu para presiden mewakili burdjuasi, jang sudah sedjak lama mengchianati semua tjita² masa remadjanja, sepenuhnja melatjurkan dirinja, mendjual djasmani dan rohaninja kepada kaum miljuner dan biliuner, kepada kaum feodal jang mendjadi burdjuasi, dsbnja.

Di Tiongkok, Presiden sementara jang berwatak Asia dari Republik adalah seorang demokrat revolusioner, dan dia melambangkan keluhuran dan heroisme jang terkandung didalam klas jang sedang menaik, bukan jang sedang menurun, klas jang tidak takut akan masadepan, tetapi jang pertjaja pada masadepan itu dan dengan gagahberani memperdjuangkannja — suatu klas jang tidak menggantungi masalampau supaja dapat menjelamatkan dan memulihkan hakistimewa²nja, tetapi jang membentji masalampau dan jang tahu bagaimana melemparkan kebusukannja jang membeku dan jang mentjekik semua jang hidup.

Apakah itu berarti bahwa Barat jang materialis membusuk setjara taktertolong lagi dan bahwa tjahaja hanja bersinar dari Timur jang mistik dan religius? Tidak, djustru sebaliknja. Itu berarti bahwa Timur dengan pasti telah menempuh djalan Barat, bahwa sedjak sekarang *ratusan djuta Rakjat* lagi akan ambilbagian dalam perdjuangan untuk tjita² jang telah ditjapai di Barat. Burdjuasi Barat berada dalam keadaan melapuk; mereka sedang menghadapi penggali-liang-kuburnja — proletariat. Bertentangan dengan itu, di Asia *masih* ada burdjuasi jang mampu mendjadi kampiun demokrasi jang tulus, militan, konsekwen, kawan jang lajak dari kaum pentjerah dan pemimpin² Perantjis jang besar dari achir abad kedelapanbelas.

Wakil utama atau dukungan sosial jang utama dari burdjuasi Asia itu, jang masih mampu berdjuang untuk tudjuan jang menurut sedjarah progresif, jalah kaum tani. Dan berdampingan dengan kaum tani itu telah ada burdjuasi liberal jang para pemimpinnja, orang² sematjam Juan Sih-kai, diatas se-gala²nja mampu melakukan pengchianatan: kemaren mereka takut kepada radja, membungkuk-bungkuk dihadapannja; mereka mengchianatinja ketika mereka melihat adanja kekuatan, dan merasakan kemenangan, demokrasi revolusioner, dan

esoknja mereka akan mengchianati kaum demokrat dan melakukan tawar-menawar dengan seseorang radja „konstitusionil" lama atau baru.

Pembebasan Rakjat Tiongkok jang sesungguhnja dari perbudakan jang ber-abad² lamanja tidaklah akan mungkin seandainja tidak ada kegairahan demokratis jang besar dan djudjur jang sedang menggerakkan massa pekerdja dan membikin mereka mampu melakukan keadjaiban — dan kegairahan itu terdapat didalam setiap baris landasan Sun Jat-Sen.

Tetapi Narodnik Tiongkok mengkombinasikan ideologi demokrasi militan dengan, pertama, impian² sosialis, dengan harapan menghindari djalan kapitalis, mentjegah kapitalisme, dan kedua, dengan plan untuk dan pengchotbahan tentang reform agraria jang radikal. Djustru dua aliran ideologis-politis itu jang membentuk unsur *Narodisme* dalam arti kata itu jang chas, jaitu sebagai sesuatu jang berbeda dengan demokrasi, sebagai tambahan terhadap demokrasi.

Apakah asal-usul dan artipenting aliran² tersebut?

Seandainja tiada kegairahan revolusioner dan spirituil jang luarbiasa dari massa, maka demokrasi Tiongkok tidak akan mampu menggulingkan sistim lama dan mendirikan republik. Kegairahan jang sematjam itu bersjaratkan, dan betul² menimbulkan, simpati jang amat tulus terhadap massa pekerdja dan kebentjian jang sangat mendalam terhadap kaum penindas dan penghisap. Dan di Eropa serta di Amerika — dari mana orang Tiongkok progresif, jaitu *semua* orang Tiongkok jang dipengaruhi oleh kegairahan itu, memindjam ide² mereka tentang pembebasan — pembebasan dari burdjuasi, jaitu, Sosialisme, sudah mendjadi atjara hari ini. Dikalangan kaum demokrat Tiongkok hal itu pasti menimbulkan simpati terhadap Sosialisme; itu adalah sumber Sosialisme subjektif mereka.

Mereka adalah kaum Sosialis subjektif karena mereka menentang penindasan dan penghisapan terhadap massa. Tetapi, sjarat² *objektif* Tiongkok, negeri setengah-feodal, terbelakang, agraris, jang penduduknja berdjumlah hampir 500 djuta orang, menetapkan sebagai tugas hari ini hanja satu bentuk penindasan dan penghisapan jang tertentu dan chas menurut sedjarah,

jaitu feodalisme. Feodalisme berdasarkan pada adanja dominasi pertanian dan ekonomi alamiah jang teramat besar. Sumber penghisapan feodal atas petani Tiongkok jalah *ikatannja* dalam satu atau lain bentuk dengan tanah. Politis, penghisapan itu dinjatakan oleh kaum feodal, bersama-sama dan sendiri², dengan radja sebagai kepala seluruh sistim.

Tetapi, ternjata bahwa dari ide² dan program² sosialis jang subjekif dari demokrat Tiongkok itu, lahir program ,,mengubah semua dasar juridis" *hanja* dari ,,milik tak-bergerak", program untuk menghantjurkan penghisapan feodal *sadja*.

Itulah *hakekat* Narodisme Sun Jat-Sen, program reform agraria burdjuis demokratisnja jang progresif, militan, revolusioner dan teori sosialis gadungannja.

Adjaran jang mendjadi landasan teori itu jalah adjaran seorang reaksioner ,,sosialis" burdjuis ketjil. Sebab, pikiran bahwa kapitalisme dapat ,,ditjegah" di Tiongkok, bahwa keterbelakangan Tiongkok memberi kesempatan jang lebih besar bagi ,,revolusi Sosial", dsbnja, adalah samasekali reaksioner. Dan Sun Jat-sen sendiri. dengan kalau boleh dikatakan kenaifan seorang anakperawan jang tak tertirukan, sepenuhnja menghantjurkan teori Narodnik reaksionernja sendiri, ketika dia mengakui sesuatu jang kehidupan itu memaksanja mengakui, jaitu bahwa ,,Tiongkok sedang berada diambang pintu perkembangan industri raksasa" (kapitalis), bahwa di Tiongkok ,,perdagangan" (jaitu, kapitalisme) ,,akan berkembang mendjadi luarbiasa besarnja," bahwa ,,dalam limapuluh tahun kita akan mempunjai banjak Sanghai", jaitu, pusat² kekajaan kapitalis dan kebutuhan serta kemiskinan proletar.

Tetapi masalahnja jalah, apakah Sun Jat-sen, atas dasar teori ekonomi reaksionernja, menganut program agraria jang betul² reaksioner? Itulah inti persoalannja, soalnja jang paling menarik, dan jang selalu *membingungkan* Marxisme gadungan liberal jang dikudung dan dikebiri.

Kenjataannja djustru tidak demikian. Djustru dalam hal itulah dialektika hubungan² sosial di Tiongkok menampakkan dirinja: disamping dengan tulus bersimpati dengan sosialisme di Eropa, kaum demokrat Tiongkok

telah mengobahnja mendjadi suatu teori reaksioner, dan *atas dasar* teori reaksioner tentang „pentjegahan" kapitalisme itu menganut program agraria *kapitalis jang murni*, jang maximum!

Sesungguhnja, apakah intisari „revolusi ekonomi", jang pada awal artikelnja dengan begitu muluk² dan kaburnja dibitjarakan oleh Sun Jat-sen?

Penjerahan sewa-tanah kepada negara, jaitu nasionalisasi atas tanah, dengan sematjam padjak tunggal menurut garis Henry George. Samasekali tidak ada lagi jang *riil* dalam „revolusi ekonomi" jang diadjukan dan diandjurkan oleh Sun Jat-sen.

Perbedaan antara nilai tanah didaerah pertanian jang letaknja terpentjil dan Sanghai adalah perbedaan dalam taraf sewa-tanah. Nilai tanah adalah sewa-tanah jang dikapitaliskan. Mendjadikan „nilai tanah jang diperbesar" itu „milik Rakjat" berarti menjerahkan sewa-tanah, jaitu, milik atas tanah, kepada negara, atau, dengan kata² lain, menasionalisasi tanah.

Apakah didalam rangka kapitalisme reform jang sematjam itu mungkin? Bukan sadja mungkin; ia mewakili kapitalisme jang se-murni²nja, paling konsekwen, sempurna setjara ideal. Marx menundjukkan hal itu didalam *Kemiskinan Filsafat*, dia membuktikannja setjara mendetail didalam Djilid III *Kapital*, dan mengembangkannja dengan kedjelasan jang chusus didalam polemiknja dengan Rodbertus didalam *Teori Nilai Lebih*.

Nasionalisasi atas tanah memberi kemungkinan untuk meniadakan sewa-tanah absolut, jang tinggal hanjalah sewa-tanah diferensial. Dari ilmu ekonomi Marx, kita ketahui bahwa nasionalisasi atas tanah, mengandung arti peniadaan jang se-maximum²nja atas monopoli² zaman tengah dan hubungan² zaman tengah dilapangan pertanian, kemerdekaan maximum dalam mendjual tanah, dan kemungkinan maximum bagi pertanian untuk menjesuaikan diri dengan pasar. Adalah ironi sedjarah, bahwa program agraria Narodisme, djika dilaksanakan dengan konsekwen, akan berarti perkembangan jang *paling* tjepat dari kapitalisme dibidang pertanian, meskipun tudjuannja jalah „memerangi kapitalisme" dibidang pertanian.

Keharusan ekonomi apakah jang terdapat dibelakang

penjebaran program² agraria burdjuis-demokratis jang paling progresif disalahsatu negeri kaum tani jang paling terbelakang di Asia? Keharusan menghantjurkan feodalisme dalam semua bentuk dan manifestasinja.

Semakin djauh Tiongkok ketinggalan dibelakang Eropa dan Djepang, perpetjahan dan disintegrasi nasional semakin mengantjamnja. Ia hanja dapat „diperbaharui" lewat heroisme massa revolusioner — heroisme jang mampu mentjiptakan republik Tiongkok dilapangan politik, dan jang mendjamin, lewat nasionalisasi atas tanah, kemadjuan kapitalis jang amat tjepat dilapangan pertanian.

Apakah itu akan membawa hasil dan seberapa djauh ia akan membawa hasil adalah soal lain. Dalam revolusi² burdjuis mereka, berbagai negeri mentjapai berbagai taraf demokrasi politik dan agraria, dan dalam kombinasi jang amat beranekaragam. Faktor² jang akan menentukan jalah situasi internasional dan hubungan kekuatan² sosial didalam Tiongkok. Dalam usaha untuk berkuasa kembali radja pasti akan berusaha mempersatukan kaum feodal, birokrasi dan kaum pendeta. Juan Sih-kai, jang mewakili burdjuasi jang baru sadja berubah dari liberal-monarki mendjadi liberal-republiken (untuk berapa lama?), akan mendjalankan politik manuvre antara monarki dan revolusi. Demokrasi burdjuis revolusioner, jang diwakili oleh Sun Jat-sen, dengan tepat sedang mentjari djalan untuk „memperbaharui" Tiongkok lewat mengembangkan setjara maksimum inisiatif, kebulatan tekad dan keberanian massa kaum tani dalam mewudjudkan reform² politik dan agraria.

Achirnja, proletariat Tiongkok akan bertambah seraja djumlah kota² Sanghai bertambah. Ada kemungkinan mereka akan membentuk semadjam Partai Buruh Sosial-Demokratis Tiongkok, jang, sementara mengkritik utopi bundjuis ketjil dan pendirian² reaksioner Sun Jat-sen, pasti dengan tjermat akan memilih, membela dan mengembangkan inti program politik dan agrarianja jang demokratis-revolusioner.

Nevskaja Zwezda, No. 17,
15 Djuli 1912.
Tertanda: **W. Iljin.**

Djilid 18,
halaman 143-149.

BERACHIRNJA PERANG ANTARA ITALI DAN TURKI [29]

Menurut berita² suratkabar para wakil Turki dan Itali telah menandatangani sjarat² pendahuluan bagi perdamaian.

Itali „menang" perang, jang setahun jang lalu dilantjarkannja untuk merampas milik Turki di Afrika. Sedjak sekarang Tripoli akan mendjadi milik Itali. Ada manfaatnja menindjau perang kolonial jang tipikal itu, perang jang dilantjarkan oleh negara „beradab" abad keduapuluh.

Apakah jang mendjadi sebab perang itu? Kerakusan radja² finans dan kaum kapitalis Itali, jang membutuhkan pasar² baru dan kemenangan² baru bagi imperialisme Itali.

Perang matjam apakah itu? Penjembelihan jang disempurnakan, jang diperadab, penjembelihan orang Arab dengan bantuan sendjata² „jang terbaru".

Orang Arab mengadakan perlawanan jang sengit. Pada awal perang itu para laksamana Itali kurang berhati² dalam mendaratkan 1.200 pelaut; orang Arab menjerang mereka dan membunuh kl. 600 orang. Sebagai „hukuman", kira² 3.000 orang Arab didera, tendapat keluarga² jang seluruhnja dibunuh dan wanita serta anak² didjagal dengan tiada kenal belas kasihan. Sudah tentu, orang² Itali adalah nasion konstitusionil jang beradab.

Kira² 1.000 orang Arab digantung.

Kerugian difihak Itali berdjumlah 20.000 orang, diantaranja 17.429 orang jang sakit, 600 hilang dan 1.405 terbunuh.

Bagi orang Itali peperangan itu menghabiskan 800 djuta lire — sama dengan 320 djuta rubel lebih — dan membawa akibat pengangguran jang mengerikan serta kemandekan industri.

Difihak orang Arab kl. 14.800 orang jang luka dan mati. Meskipun ada „perdamaian", sesungguhnja perang berdjalan terus, karena suku² Arab ditengah-te-

ngah Afrika, diwilajah jang djauh dari pantai, menolak untuk menjerah. Dan dimasadepan, untuk waktu jang lama, mereka akan „diperadabkan" lewat meriam, sangkur, tianggantungan, peluru dan perkosaan.

Sudah tentu, Itali tidak lebih baik dan tidak lebih djelek daripada negeri² kapitalis lainnja. Mereka kesemuanja diperintah oleh burdjuasi, jang dalam usahanja mentjari sumber² laba baru tidak segan² melakukan penjembelihan.

Pravda, No. 129,
28 September 1912.
Tertanda : **T.**

DJILID 18,
halaman 309-310.

TIONGKOK JANG DIPERBAHARUI

Eropa jang progresif dan beradab tidak menundjukkan perhatian pada pembaruan Tiongkok. Empat ratus djuta orang Asia jang terbelakang telah mentjapai kemerdekaan dan telah bangkit memasuki kehidupan politik. *Seperempat* penduduk dunia telah beralih, bisa dikatakan, dari keadaan tidur njenjak kepentjerahan, kepergerakan dan keperdjuangan.

Tetapi Eropa jang beradab tidak memberikan perhatiannja. Hingga hari ini Republik Perantjispun setjara resmi belum mengakui Republik Tiongkok! Mengenai hal itu akan ada pertanjaan didalam Dewan Perwakilan Perantjis.

Mengapa difihak Eropa terdapat sikap masabodoh jang seperti itu? Pendjelasannja jalah bahwa dimana-mana di Barat burdjuasi imperialis sedang berkuasa. Mereka sudah tigaperempat busuk dan bersedia mendjual „peradabannja" — seluruhnja — kepada sebarang petualang untuk tindakan[2] „keras" terhadap kaum buruh, atau untuk laba ekstra 5 kopek tiap rubel. Dan bagi burdjuasi itu Tiongkok *hanjalah* barang-rampasan, dan sekarang, sesudah Rusia „berpelukan mesra" dengan Mongolia [30], Djepang, Inggris, Djerman, dsbnja, masing[2] mungkin akan berusaha mentjaplok sebagian barangrampasan itu.

Tetapi Tiongkok jang diperbaharui meneruskan langkah madjunja. Pemilihan untuk parlemen akan segera dilangsungkan — parlemen *pertama* dinegara jang dulunja despotis. Madjelis Rendah akan beranggotakan 600 orang, dan „Senat" 274 orang.

Hakpilih adalah *tidak* umum dan *tidak* langsung. Hakpilih itu diperluas sampai pada hanja orang[2] jang berumur lebih daripada 21 tahun, jang telah bertempattinggal didaerah pemilihan itu selama tidak kurang daripada dua tahun dan jang membajar padjak langsung sebanjak hampir dua rubel, atau jang memiliki hartabenda seharga kl. 500 rubel. Mereka akan memberikan suaranja untuk pemilih[2], jang akan memilih anggota[2] parlemen. Dipakainja sistim itu menundjukkan bahwa terdapat persekutuan antara kaum tani kaja dengan

burdjuasi, dan bahwa proletariat tidak ada, atau hampir sepenuhnja tiada berdaja.

Hal itu djuga ditundjukkan oleh watak partai² politik Tiongkok. Terdapat tiga partai utama :

1) „Partai Radikal-Sosialis", jang sesungguhnja *sama sekali tidak mengandung* Sosialisme, seperti halnja „Kaum Sosialis Kerakjatan" kita sendiri (dan 9/10 dari „Kaum Sosialis-Revolusioner"). [31]

Partai itu adalah partai *demokrasi* burdjuis ketjil dan tuntutan utamanja jalah: kesatuan politik Tiongkok, perkembangan perdagangan dan industri „menurut garis sosial" (rumus jang sama kaburnja dengan „prinsip kerdja" dan „persamaan deradjat" dari kaum Narodnik dan kaum Sosialis-Revolusioner kita), dan pemeliharaan perdamaian.

2) Kaum liberal menjusun Partai kedua. Mereka bersekutu dengan „Kaum Radikal-Sosialis" dan bersama-sama merupakan apa jang dikenal dengan „*Partai Nasional*". Kemungkinannja, partai itu akan mendapat majoritet didalam parlemen Tiongkok jang pertama itu. Pemimpinnja, Dr. Sun Jat-sen jang terkenal itu, sedang menjusun suatu rentjana djaringan keretaapi jang ekstensif (untuk manfaat kaum Narodnik Rusia dapat ditjatat bahwa Sun Jat-sen melakukan itu untuk *memungkinkan* Tiongkok „menghindari" kapitalisme !).

3) Partai ketiga menamakan dirinja „Liga kaum Republiken", dan nama itu adalah tjontoh seberapa djauh papannama politik itu bisa palsu. Karena njatanja partai itu adalah partai *konservatif* jang mendapat dukungannja terutama dari pembesar² pemerintah, tuantanah² dan burdjuasi Tiongkok *bagian utara,* bagian negeri jang amat terbelakang. Difihak lain, „Partai Nasional" adalah partai jang didalamnja berdominasi bagian *selatan* negeri jang lebih berkembang setjara industri dan lebih progresif. Sebagian besar dukungannja datang dari kaum tani; para pemimpinnja adalah kaum intelektuil jang mendapat pendidikan diluarnegeri.

Kemerdekaan Tiongkok ditjapai lewat persekutuan antara demokrasi tani dan burdjuasi liberal. Apakah

kaum tani, tanpa pimpinan partai proletariat, akan dapat mempertahankan kedudukan demokratisnja *melawan* kaum liberal, jang hanja menunggu saat jang baik untuk bergeser kekanan — itu masadepanlah jang akan menundjukkan.

Pravda, No. 163,
8 November 1912.
Tertanda : T.

Djilid 18,
halaman 371-372.

NASIB SEDJARAH ADJARAN KARL MARX

(tjuplikan)

III

Tetapi belum lagi kaum oportunis selesai dengan memberi selamat kepada diri sendiri atas peresmian ,,perdamaian sosial" dan atas kenjataan bahwa badai tidak perlu dibawah ,,demokrasi", maka terbukalah di Asia sumber baru taufan dunia jang besar. Revolusi Rusia diikuti oleh revolusi² Turki, Iran dan Tiongkok. Dalam zaman taufan dan ,,kumandang"nja di Eropa inilah kita sekarang hidup. Apapun djuga jang akan mendjadi nasib Republik Tiongkok jang besar itu, terhadap siapa berbagai serigala jang ,,beradab" menjeringaikan giginja, tak ada kekuatan didunia ini jang dapat menghidupkan kembali perhambaan kawak di Asia, atau menghapuskan demokrasi jang gagah-perwira dari massa Rakjat di-negeri² Asia dan semi-Asia.

Orang² tertentu jang tak memperhatikan keadaan² persiapan dan perkembangan perdjuangan massa, mendjadi putusasa dan anarkis karena lamanja perdjuangan jang menentukan melawan kapitalisme di Eropa tertunda. Sekarang kita bisa melihat betapa pitjik dan pengetjutnja putusasa anarkis ini.

Kenjataan bahwa Asia, dengan penduduknja jang berdjumlah 800 djuta, telah tertarik kedalam perdjuangan untuk tjita² Eropa jang sama, mesti mendjiwai kita dengan keberanian dan bukan putusasa.

Revolusi² Asia telah menjingkapkan kelemahan dan kenistaan jang sama dari liberalisme, arti luarbiasa jang sama dari kemerdekaan massa jang demokratis, dan garis demarkasi tadjam jang sama antara proletariat dan segala matjam burdjuasi. Sesudah pengalaman baik di Eropa maupun Asia, barangsiapa sekarang berbitjara tentang politik *non*-klas dan Sosialisme *non*-klas betul² patut dimasukkan kedalam kurungan dan dipertontonkan disamping kangguru Australia.

Sesudah Asia, Eropa djuga mulai bergetar, meskipun tidak menurut tjara Asia. Masa „damai" dari tahun 1872-1904 telah lewat samasekali, dan tidak akan kembali lagi. Ongkoshidup jang tinggi dan penindasan trust[2] mengakibatkan menghebatnja perdjuangan ekonomi sebagaimana belum pernah terdjadi, jang bahkan membangkitkan kaum buruh Inggris jang telah sangat dirusakkan oleh liberalisme. Didepan mata kita suatu krisis ekonomi sedang bergolak, bahkan dinegeri jang sangat „kepalabatu", negeri burdjuis-Jungker, jaitu Djerman. Persendjataan jang dilakukan dengan tergopoh-gopoh dan politik imperialisme sedang mengubah Eropa modern mendjadi suatu „perdamaian sosial" jang lebih menjerupai tong mesiu daripada apa sadja. Dan dalam pada itu kelapukan *semua* partai burdjuis dan mematangnja proletariat berdjalan terus dengan tetap.

.....

Pravda, No. 50,
1 Maret 1913
Tertanda : **W.I.**

Djilid 18,
halaman 546-547.

HASIL BESAR UNTUK REPUBLIK TIONGKOK

Republik Tiongkok jang djaja, jang dengan pengorbanan jang begitu besar didirikan oleh unsur² progresif, demokratis dari massa Asia, telah dan sedang menghadapi kesulitan² finansiil jang amat berat. Enam Negara „Besar", jang dianggap adalah nasion² beradab, tetapi jang sesungguhnja mendjalankan politik jang paling reaksioner, membentuk persekongkolan finansiil untuk mentjegah Tiongkok mendapatkan pindjaman.

Revolusi Tiongkok tidak merangsang kegairahan untuk kemerdekaan dan demokrasi dikalangan burdjuasi Eropa — hanja proletariatlah jang dapat merasakan perasaan itu, perasaan jang asing bagi ksatria² laba. Sebaliknja, hal itu menimbulkan usaha² untuk *mendjarah* Tiongkok, membagi-baginja dan mengambil sebagian wilajahnja. „Persekongkolan" enam negara (Inggris, Perantjis, Rusia, Djerman, Djepang dan Amerika Serikat) sedang berusaha mendjerumuskan Tiongkok kedalam kebangkrutan supaja dapat melemahkan dan menggerowoti republik itu.

Keruntuhan persekongkolan Seratus-Hitam merupakan suatu sukses besar bagi republik jang muda itu, jang mendapat simpati massa pekendja diseluruh dunia. Presiden Amerika Serikat telah mengumumkan bahwa pemerintahnja tidak lagi akan mendukung persekongkolan itu dan dimasadepan jang dekat ini setjara resmi akan *mengakui* Republik Tiongkok. Sekarang bank² Amerika telah *keluar dari* persekongolan itu, dan Amerika sekarang akan memberikan bantuan finansiil jang sangat dibutuhkan itu kepada Tiongkok, membuka pasar Tiongkok bagi kapital Amerika dan dengan demikian memperlantjar pelaksanaan reform di Tiongkok.

Terpengaruh oleh Amerika, Djepang mengubah politiknja terhadap Tiongkok. Pada mulanja, Djepang bahkan tidak membolehkan Sun Jat-sen memasuki negerinja. Sekarang kundjungan itu telah terdjadi dan semua kaum demokrat Djepang dengan gairah menjambut

persekutuan dengan Tiongkok republiken; persoalan berikutnja jalah mengadakan *persekutuan* itu. Burdjuasi Djepang, seperti halnja burdjuasi Amerika, telah menjadari bahwa lebih menguntungkan djika mereka berdamai dengan Tiongkok daripada djika mereka melakukan usaha untuk mendjarah dan membagi-bagi Republik Tiongkok.

Keruntuhan persekongkolan perampok itu, sudah tentu, merupakan kekalahan jang tidak bisa dikatakan ketjil bagi politik luarnegeri Rusia jang reaksioner.

Pravda, No. 68.
22 Maret 1913
Tertanda : **W**

Djilid 19,
halaman 9-10

ORANG EROPA JANG BERKEBUDAJAAN DAN ORANG ASIA JANG BIADAB

Pers buruh Djerman memuat sebuah berita jang ditulis oleh seorang Sosial-Demokrat Inggris jang ternama, Rothstein, tentang kedjadian jang amat mengandung peladjaran dan tipikal di India Inggris. Berita itu mendjelaskan, djauh lebih efektif daripada suatu penjelidikan jang lama, pertumbuhan revolusi jang tjepat di India, negeri jang berpenduduk lebih daripada 300 djuta orang.

Djurnalis Inggris Arnold, jang menerbitkan suratkabar di Rangoon, sebuah kota besar (berpenduduk lebih daripada 200.000) disalahsatu provinsi India, memuat sebuah artikel jang berdjudul „Edjekan terhadap Peradilan Inggris", jang didalamnja dia menelandjangi seorang hakim Inggris setempat jang bernama Andrew. Arnold didjatuhi hukuman 12 bulan pendjara, tetapi, karena dia mempunjai hubungan[2] di London, dia mengadjukan apel dan membawa perkara itu kepengadilan tertinggi di Inggris. Berdasarkan itu pemerintah India tjepat[2] „mengurangi" hukumannja mendjadi 4 bulan, dan Arnold dibebaskan.

Apa jang sesungguhnja terdjadi?

Gundik Kolonel McCormick dari Angkatan Darat Inggris mempunjai seorang pesuruh wanita India jang berumur 11 tahun bernama Aina. McCormick, wakil jang gagah-perkasa dari suatu nasion jang beradab, memperdaja Aina supaja memasuki kamarnja, memperkosanja dan menguntjinja didalam rumahnja.

Kebetulan ajah Aina sedang mendekati adjalnja dan ingin melihat gadis tjilik itu. Kemudian seluruh desa mengetahui apa jang terdjadi dan Rakjat mendjadi marah. Polisi tidak dapat berbuat lain ketjuali mengeluarkan perintah untuk menangkap McCormick.

gungan dan kemudian, setelah terdjadi serangkaian

Tetapi Hakim Andrew mengeluarkannja atas tang-

gungan dan kemudian, setelah terdjadi serangkaian edjekan jang amat memalukan peradilan, membebaskannja dari tuntutan. Kolonel jang gagah-perkasa itu menekankan — seperti halnja semua kaum bangsawan jang berasal dari keluarga berbangsa dalam keadaan jang sematjam itu — bahwa Aina adalah seorang pelatjur dan memanggil lima orang saksi untuk membuktikan itu. Tetapi Hakim Andrew menolak untuk melakukan pemeriksaan terhadap delapan saksi jang diadjukan oleh ibu Aina.

Ketika Arnold diadili atas tuduhan memfitnah dengan tulisan, hakim jang mengetuai sidang, Sir (!) Charles Fox, tidak memperbolehkannja memanggil saksi.

Haruslah djelas betul, sudah tentu, bahwa terdapat ribuan dan djutaan peristiwa jang sematjam itu di India. Hanja dalam keadaan² jang amat luarbiasa maka mungkin bagi Arnold „pemfitnah" (ajahnja adalah seorang djurnalis jang berpengaruh di London) menghindari hukuman pendjara jang lama dan membikin persoalan itu diketahui umum.

Tidak pula boleh dilupakan bahwa kaum Liberal Inggris menempatkan orang²nja „jang terbaik" memimpin pemerintahan di India. Hingga achir² ini Viceroy India, kepala dari semua McCormick, Andrew dan Fox itu, adalah John Morley, pengarang radikal jang terkenal, „sinar kearifan Eropa," „seorang tokoh jang dihormati" dimata setiap liberal Eropa dan Rsuia.

Semangat „*Eropa*" telah bangkit di Asia — Rakjat²-nja sudah mendjadi sedar-demokratis.

Pravda, No. 87,
14 April 1913
Tertanda : **W.**

Djilid 19,
halaman 37-38.

KEBANGKITAN ASIA

Adakah sudah begitu lama bahwa Tiongkok dianggap sebagai negeri tipikal dari kematjetan-tak-terlunakkan? Sekarang Tiongkok adalah negeri aktivitet politik jang mendidih, panggung gerakan Rakjat dan gelombangpasang demokratis jang djantan. Mengikuti gerakan 1905 di Rusia, revolusi demokratis mendjalar keseluruh Asia — ke Turki, Iran, Tiongkok. Pergolakan tumbuh pula di India Inggris.

Suatu perkembangan jang penting adalah meluasnja gerakan demokratis revolusioner ke Hindia Belanda, ke Djawa dan djadjahan² Belanda lainnja dengan penduduknja kuranglebih 40 djuta.

Ia dilakukan oleh, pertama, massa Rakjat Djawa, dikalangan mana telah timbul gerakan nasionalis Islam. Kedua, oleh inteligensia jang dilahirkan oleh perkembangan kapitalisme. Mereka terdiri dari orang² Eropa jang telah menjesuaikan diri dengan keadaan ditanah-djadjahan jang menuntut kemerdekaan untuk Hindia Belanda. Ketiga, oleh penduduk Tionghoa jang tjukup banjak djumlahnja di Djawa dan di-pulau² lain, jang membawa gerakan revolusioner dari Tiongkok.

Dalam melukiskan kebangkitan ini, van Ravesteyn, seorang Marxis Belanda, menundjukkan bahwa despotisme dan tirani Pemerintah Belanda jang sudah berabad² itu kini mendjumpai perlawanan dan protes jang kuat dari massa pribumi.

Ketjepatan jang mengagumkan bagaimana partai² dan perserikatan² didirikan merupakan salahsatu diantara perkembangan² jang tipikal dari periode revolusioner sekarang. Pemerintah melarangnja, dengan demikian hanja membangkitkan kemarahan dan mempertjepat pertumbuhan gerakan. Baru² ini, misalnja, pemerintah itu membubarkan „Indische Party" karena program dan konstitusinja mengandjurkan *kemerdekaan*. Dersjimoda² [32] Belanda (perlu ditjatat sepintaslalu, dengan persetudjuan kaum pendeta dan kaum liberal — liberalisme Eropa sudah busuk samasekali!) menganggap hal ini sebagai usaha kriminil memisahkan diri dari Nederland! Partai jang dibubarkan itu, sudah tentu, muntjul lagi dengan nama jang lain.

Di Djawa telah terbentuk perkumpulan Pribumi Nasional. Ia sudah mempunjai anggota 80.000 dan mengadakan rapat² massal. Tidak ada berhentinja pertumbuhan gerakan demokratis itu.

Achirnja kapitalisme dunia dan gerakan 1905 di Rusia telah membangkitkan Asia. Be-ratus² djuta kaum jang terhina dan jang berada dalam kegelapan telah tergugah dari kematjetan zamantengah kekehidupan jang baru dan bangun berdjuang untuk hak² manusia dan demokrasi jang elementer.

Kaum buruh negeri² jang madju dengan perhatian dan inspirasi mengikuti pertumbuhan jang perkasa dari gerakan kemerdekaan ini, dalam segala bentuknja, disetiap pendjuru dunia. Burdjuasi Eropa, takut akan kekuatan gerakan buruh, mentjari bantuan kepada kekuatan² reaksi, militerisme, klerikalisme dan obskurantisme. Tetapi proletariat negeri² Eropa dan demokrasi jang muda di Asia, jakin sepenuhnja akan kekuatannja dan dengan kepertjajaan jang abadi kepada massa, sedang madju merebut tempat dari burdjuasi jang dekaden dan sekarat ini.

Kebangkitan Asia dan awal perdjuangan proletariat Eropa jang madju untuk kekuasaan adalah lambang taraf baru dalam sedjarah dunia jang dimulai pada awal abad ini.

Pravda, No. 103.
7 Mei 1913
Tertanda : **F.**

Djilid 19,
halaman 65-66.

EROPA JANG TERBELAKANG DAN ASIA JANG MADJU

Perbandingan diatas seakan-akan suatu paradoks. Siapa jang tidak tahu bahwa Eropa adalah madju dan Asia terbelakang ? Tetapi kata^2 djudul tulisan ini mengandung kebenaran jang pahit.

Di Eropa jang beradab dan madju, dengan tehnik industrinja jang amat madju, kebudajaannja jang kaja dan bersegi banjak dan dengan undang^2 dasarnja, telah mentjapai saat sedjarah ketika burdjuasi jang memerintah, karena takut akan pertumbuhan dan kekuatan jang semakin besar dari proletariat, mendukung segala sesuatu jang terbelakang, sekarat dan jang berasal dari zaman tengah. Burdjuasi sedang mendekati adjalnja, dan bersatu dengan kekuatan^2 jang kolot dan jang sudah melampaui zamannja dalam usaha mempertahankan perbudakan upah jang sedang gojah.

Eropa jang madju diperintah oleh burdjuasi jang mendukung segala sesuatu jang terbelakang. Eropa zaman kita ini madju bukan *berkat*, tetapi djustru ber*tentangan* dengan, burdjuasi, karena hanja proletariatlah jang memperbanjak tentara pedjuang jang berkekuatan djutaan untuk masadepan jang lebih baik. Proletariat sadjalah jang mempertahankan dan menjebarkan permusuhan jang takterdamaikan terhadap keterbelakangan, kebiadaban, perbudakan dan penghinaan manusia atas manusia.

Di Eropa „jang madju", *satu^{2}nja* klas *jang madju* jalah proletariat. Burdjuasi jang sekarang ini, difihak lain, bersedia melakukan segala matjam kebiadaban, kekedjaman dan kedjahatan untuk menjelamatkan perbudakan kapitalis jang sedang memati.

Tidak bisa diadjukan tjontoh jang lebih menjolok tentang kelapukan *seluruh* burdjuasi Eropa daripada dukungan jang diberikannja kepada *reaksi* di Asia dalam mendorong madju tudjuan^2 kaum manipulator finans

dan kaum penipu kapitalis jang mementingkan diri sendiri.

Di-mana² di Asia suatu gerakan demokratis jang perkasa sedang menumbuh, meluas dan mendjadi kuat. Disana burdjuasi *masih* memihak Rakjat melawan reaksi. *Ratusan* djuta Rakjat sedang bangkit kekehidupan, keketjerahan dan kemerdekaan. Alangkah besarnja kegembiraan jang ditimbulkan oleh gerakan itu didalam hati semua kaum buruh jang sedar-klas, jang mengetahui bahwa djalan ke kolektivisme jalah melalui demokrasi! Betapa besarnja simpati terhadap Asia muda jang meresapi semua kaum demokrat jang djudjur!

Dan Eropa ,,jang madju"? Ia sedang merampok Tiongkok dan membantu musuh² demokrasi, musuh² kemerdekaan di Tiongkok!

Berikut ini adalah hitungan jang sederhana tetapi jang mengandung peladjaran. Pindjaman baru oleh Tiongkok telah ditandatangani untuk *melawan* demokrasi Tiongkok: ,,Eropa" berada *difihak* Juan Sih-kai, jang sedang mempersiapkan diktatur militer. Mengapa mereka mendukungnja? Karena mereka mendapatkan laba jang lumajan dari pindjaman itu. Pindjaman itu ditandatangani sebanjak kl 250.000.000 rubel, dengan perbandingan kurs 84 : 100. Itu berarti bahwa burdjuis ,,Eropa" akan *membajar* Tiongkok 210.000.000 rubel, tetapi akan mengambil dari masjarakat sebanjak 225.000.000 rubel. Lihatlah, sekali pukul laba bersih sebanjak *limabelas djuta rubel* dalam beberapa minggu sadja! Tetapi seberapa ,,*bersih*" laba itu?

Dan bagaimana djika Rakjat Tiongkok tidak mengakui pindjaman itu? Sebetulnja Tiongkok adalah suatu republik, dan majoritet didalam parlemen *menentang* pindjaman itu.

Ah, djika demikian Eropa ,,jang madju" akan berteriak-teriak tentang ,,peradaban", ,,ketertiban" ,,kebudajaan" dan ,,tanahair"! Mereka akan mengatjungkan meriam² dan menggilas republik Asia ,,jang terbelakang" itu, dengan bersekutu dengan Juan Sih-kai, petualang, pengchianat dan sahabat reaksi.

Seluruh Eropa jang memimpin, seluruh burdjuasi Eropa *bersekutu* dengan semua kekuatan reaksi dan zaman tengah di Tiongkok.

Tetapi difihak lain, semua Asia muda, jaitu, ratusan djuta kaum pekerdja di Asia, mempunjai sekutu jang terpertjaja pada proletariat semua negeri beradab. Tidak ada kekuatan dibumi ini jang dapat mentjegah kemenangannja, jang akan membebaskan baik Rakjat² Eropa maupun Rakjat² Asia.

Pravda, no. 113.
18 Mei 1913.

djilid 19, hal. 77-78

HAK BANGSA² UNTUK MENENTUKAN NASIB SENDIRI

(tjuplikan)

Fasal 9 program kaum Marxis Rusia, jang mempersoalkan hak bangsa² untuk menentukan nasib sendiri, dalam waktu jang achir² ini (seperti telah kami tundjukkan dalam *Proswesjtjenie)* telah menimbulkan kampanje jang benar² difihak kaum oportunis. Likwidator[33] Rusia Semkovski didalam suratkabar Likwidator di Petersburg, Bundis[34] Liebman dan sosial-nasionalis Ukraina Jurkewitsj didalam organ mereka masing² dengan tadjam telah mengadakan serangan terhadap soal itu dan telah memperlakukannja dengan pandangan jang mengandung perasaan jang sangat menghina. Tak usah diragukan, bahwa ,,serangan duabelas suku" dari oportunisme ini terhadap program Marxis kita berhubungan erat dengan kebimbangan nasionalis masakini pada umumnja. Oleh karena itu, kami kira, sudah pada waktunja mengadakan analisa jang tjermat terhadap masalah ini. Kami akan hanja mengutarakan, bahwa tak seorangpun dari kaum oportunis tersebut diatas itu jang mengadjukan satu alasan jang bebas; mereka semuanja hanja mengulangi apa jang dalam 1908-1909 dikatakan oleh Rosa Luxemburg didalam uraiannja jang pandjang lebar berbahasa Polandia, jaitu: ,,Masalah Nasional dan Otonomi". Alasan² ,,orisinil"njalah jang terutama akan kami singgung dalam pembahasan kami ini.

1. Apakah arti menentukan nasib sendiri bagi bangsa-bangsa?

Sewadjarnjalah, bahwa inilah masalah jang pertama timbul, apabila dilakukan pertjobaan menindjau setjara Marxis terhadap apa jang disebut menentukan nasib sendiri. Apakah jang harus difahami perihal istilah itu? Apakah djawabannja harus kita tjari didalam definisi² juridis, jang ditarik dari segala matjam ,,pengertian" hukum jang ,,umum"? Ataukah djawabannja harus kita

tjari dengan melakukan studi atas gerakan nasional setjara sedjarah dan ekonomi?

Tidaklah mengherankan, bahwa tuan² sematjam Semkovski, Liebman, dan Jurkewitsj dan lain²nja bahkan tidak memikirkan untuk mengadjukan pertanjaan itu, tetapi membatasi diri hanja dengan mengedjek tentang „tidak djelasnja" program Marxis itu dan, rupa²nja dalam ketololannja bahkan tidak mengetahui bahwa bukan didalam pragram Rusia 1903 [35] sadja, tetapi didalam resolusi Kongres Internasionale di London dalam 1896 [36] (mengenai ini akan saja djelaskan pandjang lebar pada tempatnja) djuga diuraikan tentang menentukan nasib sendiri. Jang amat mengherankan lagi jalah bahwa Rosa Luxemburg, jang banjak mendeklamasikan tentang apa jang dikatakannja sifat abstrak dan metafisis fasal tersebut, djustru ia sendiri menjerah kepada kesalahan keabstrakan dan metafisika. Djustru Rosa Luxemburg sendirilah jang selalu menjeleweng kearah penguraian setjara umum mengenai hal menentukan nasib sendiri (dia bahkan sampai pada penguraian jang menggelikan tentang bagaimana menentukan kehendak sesuatu bangsa), dengan dimanapun tidak mengadjukan pada dirinja sendiri pertanjaan jang djelas dan tepat, jaitu apakah duduk persoalannja terletak pada ketentuan² juridis ataukah pada pengalaman gerakan nasional diseluruh dunia.

Perumusan pertanjaan itu setjara tepat, hal jang tidak boleh dihindari oleh seorang Marxis, akan segera menggagalkan sembilan-persepuluh dari alasan² jang diadjukan oleh Rosa Luxemburg. Gerakan² nasional bukanlah untuk pertama kalinja timbul di Rusia dan gerakan² itu bukanlah merupakan tjorak chusus Rusia sadja. Diseluruh dunia, zaman kemenangan terachir kapitalisme atas feodalisme, berhubungan dengan gerakan² nasional. Dasar ekonomi gerakan² itu terletak dalam hal, bahwa untuk mentjapai kemenangan penuh bagi produksi barangdagangan burdjuasi mesti merebut pasar dalamnegeri, mesti mempunjai wilajah² jang politis bersatu dengan penduduk jang memakai satu bahasa, dan dengan menghapuskan segala rintangan terhadap perkembangan bahasa itu dan terhadap perkokohannja didalam kesusasteraan. Bahasa adalah alat jang terpenting

didalam pergaulan umatmanusia. Kesatuan bahasa dan perkembangannja tanpa rintangan adalah salahsatu sjarat jang terpenting bagi perhubungan dagang jang sungguh² bebas dan luas, jang sesuai dengan kapitalisme modern, bagi penggolongan penduduk setjara bebas dan luas menurut klasnja masing², dan achirnja, guna mengadakan ikatan jang erat antara pasar dengan setiap dan segala pengusaha, besar atau ketjil, pendjual dan pembeli.

Oleh karena itu, setiap gerakan nasional tjenderung kearah pembentukan *negara² nasional*, jang dibawahnja tuntutan² kapitalisme modern terpenuhi se-baik²nja Faktor² ekonomi jang paling mendalam mendorong kearah tudjuan itu, dan karena itu, bagi seluruh Eropa Barat, kenjataannja, bagi seluruh dunia jang beradab, negara jang *tipikal* dan normal bagi zaman kapitalisme adalah negara nasional.

Makaitu, djika kita mau memahami arti menentukan nasib sendiri bagi bangsa², bukan dengan ber-main² dengan definisi² juridis, bukan dengan ,,mengarang sendiri" definisi² jang abstrak, tetapi dengan menjelidiki sjarat² sedjarah dan ekonomi gerakan² nasional, maka kita tidak boleh tidak tentu sampai kepada kesimpulan bahwa hak menentukan nasib sendiri bagi bangsa² berarti hak bangsa² itu memisahkan diri dari badan² nasional asing dilapangan politik, berarti membentuk negara nasional jang merdeka.

Nanti, kita akan melihat sebab² lainnja lagi mengapa tidak benar djika memahamkan hak menentukan nasib sendiri setjara lain daripada hak untuk hidup sebagai negara tersendiri. Sekarang, kita harus menindjau usaha Rosa Luxemburg untuk ,,mengesampingkan" kesimpulan jang tak terhindarkan bahwa daja-upaja untuk membentuk negara nasional bersandar pada alasan² ekonomi jang mendalam.

Rosa Luxemburg mengenal baik brosur Kautsky: *Nasionalitet dan Internasionalitet* (lampiran pada *Die Neue Zeit*, No. 1, 1907-1908; terdjemahan bahasa Rusia didalam madjalah *Nautjnaja Misl*, Riga, 1908). Dia mengetahui bahwa Kautsky, setelah menganalisa setjara teliti masalah negara nasional didalam Bab Empat brosur itu, sampai pada kesimpulan bahwa Otto Bauer

„*mengetjilkan* kekuatan pendorong dalam membentuk negara nasional" (halaman 23). Rosa Luxemburg sendiri mengutip kata² Kautsky berikut ini: „Negara nasional adalah bentuk negara *jang paling sesuai* dengan keadaan² masakini" (jaitu, keadaan² kapitalis, beradab dan ekonomis progresif jang berbeda dengan keadaan² zaman tengah, sebelum kapitalisme, dsb.), „ia adalah bentuk, jang didalamnja negara dapat memenuhi tugasnja se-baik²nja" (jaitu, tugas mentjapai perkembangan kapitalisme jang se-bebas²nja, se-luas²nja dan se-tjepat²-nja). Terhadap ini perlu ditambahkan tjatatan penjimpulan Kautsky jang lebih tepat lagi: negara² dengan susunan nasional jang beranekawarna (jaitu apa jang dinamakan negara² nasionalitet jang berbeda dengan negara² nasional) adalah „selalu merupakan negara² jang karena sesuatu sebab susunan dalamnegerinja tetap tidak normal atau terbelakang". Sudah barang tentu, Kautsky bitjara tentang ketidaknormalan semata-mata dalam arti kata ketiadaan persesuaian dengan hal jang paling dapat disesuaikan dengan keperluan² kapitalisme jang sedang berkembang.

Tetapi bagaimana Rosa Luxemburg menindjau kesimpulan² historis-ekonomis dari Kautsky itu ? Kesimpulan² itu betulkah atau salahkah ? Apakah Kautsky benar mengenai teori historis-ekonomisnja, ataukah Bauer jang benar dengan teorinja jang, fundamentil, psikologis? Apakah hubungan antara „oportunisme nasional" jang tak teragukan dari Bauer, pembelaannja terhadap otonomi kebudajaan-nasional, [37] kegemaran²-nja jang bersifat nasional setjara ber-lebih²an („disana-sini penekanan atas segi nasional" seperti dinjatakan oleh Kautsky), „penondjolan"nja „jang terlampau besar atas segi nasional dan mengabaikan samasekali segi internasional" (Kautsky), dengan sikapnja jang memperketjil kekuatan pendorong dalam menjusun negara nasional?

Rosa Luxemburg bahkan tidak mengadjukan pertanjaan itu. Dia tidak melihat hubungan itu. Dia tidak mempertimbangkan *keseluruhan* pandangan² teoritis Bauer. Dia bahkan samasekali tidak mempertentangkan teori jang berdasarkan sedjarah dan ekonomi dengan teori jang berdasarkan psikologi mengenai masalah nasional.

Dia membatasi diri pada mengadjukan tjatatan² jang berikut sebagai kritik terhadap Kautsky.

„Negara nasional jang 'terbaik' itu hanjalah suatu abstraksi, jang dengan mudah dapat dikembangkan dan dibela setjara teoritis, tetapi jang tidak sesuai dengan kenjataan". **(Przeglad Socjal-demokratyczny, 1908, No. 6, halaman 499).**

Dan untuk membenarkan pernjataan jang tegas ini selandjutnja diadjukan dalil² bahwa perkembangan negara² kapitalis jang besar dan imperialisme membuat „hak menentukan nasib sendiri" bagi bangsa² ketjil mendjadi suatu lamunan. „Apakah orang bisa bitjara dengan sungguh²", ditandaskan oleh Rosa Luxemburg, „tentang 'menentukan nasib sendiri' bagi bangsa² jang formil bebas di Montenegro, Bulgaria, Rumania, Serbia, Junani, untuk sebagian bahkan di Switserland, jang kebebasannja itu sendiri adalah hasil perdjuangan politik dan permainan diplomasi dari 'konsert Eropa' ?" ! (halaman 500). Negara jang paling sesuai dengan keadaan² tsb. „bukanlah negara nasional, seperti jang dijakini oleh Kautsky, tetapi negara jang merampok" Dikutip beberapa lusin angka jang menundjukkan luasnja daerah² djadjahan jang dimiliki oleh Inggris, Perantjis dan negara² lain.

Djika membatja kesemuanja itu, orang tak dapat tiada tentu heran atas ketjakapan penulis untuk tidak memahami *hal jang sesungguhnja*. Memberi peladjaran kepada Kautsky dengan wadjah jang chidmat, bahwa negara² ketjil ekonomis tergantung dari negara² besar, bahwa diantara negara² burdjuis sedang berlangsung perdjuangan untuk menindas nasion² lain demi kepentingan merampok, bahwa imperialisme dan tanahdjadjahan² itu ada, adalah umpama usaha seorang anak² untuk berlagak pandai, sebab semua itu sedikitpun tak ada sangkutpautnja dengan persoalannja. Bukan hanja negara² ketjil, tetapi Rusia pun, misalnja, dilapangan ekonomi sepenuhnja tergantung dari kekuasaan kapital-finans imperialis dari negeri² burdjuis jang „kaja". Bukan hanja negara² jang sangat ketjil di Balkan, tetapi dalam abad ke XIX Amerika djuga adalah tanahdjadjahan Eropa dilapangan ekonomi, seperti ditundjukkan oleh Marx didalam *Kapital*. Semua itu oleh Kautsky dan djuga oleh setiap Marxis, tentu dikenal baik,

tetapi itu samasekali tidak ada sangkutpautnja dengan masalah gerakan² nasional dan negara nasional.

Rosa Luxemburg telah menggantikan masalah menentukan nasib sendiri dilapangan politik bagi bangsa² didalam masjarakat burdjuis, masalah kebebasan mereka sebagai negara, dengan masalah kebebasan mereka dilapangan ekonomi. Ini adalah sama tjerdasnja seperti djika orang, ketika mendiskusikan tuntutan didalam program akan kekuasaan tertinggi dari parlemen, jaitu dewan wakil² Rakjat, didalam negara burdjuis, mengutarakan kejakinan jang sepenuhnja benar bahwa apapun bentuk pemerintahan dinegeri burdjuis kapital besar selalu berdominasi.

Tidak dapat disangkal dan mendjadi pengetahuan umum bahwa sebagian besar Asia, benua jang paling padat penduduknja, merupakan tanahdjadjahan² „Negara² Besar" atau negara² jang sebagai bangsa sangat tergantung dan tertindas. Tetapi apakah keadaan itu kiranja menggonjangkan kenjataan jang tak dapat disangkal, bahwa di Asia sendiri sjarat² bagi perkembangan produksi barangdagangan jang paling sempurna, bagi pertumbuhan kapitalisme sedjara paling bebas, luas dan tjepat, telah ditimbulkan hanja di Djepang, jaitu hanja dinegara nasional jang bebas? Djepang adalah negara burdjuis, makaitu, ia sendiri telah mulai menindas nasion² lain dan memperbudak tanah-djadjahan². Kita belum tahu, apakah Asia sebelum runtuhnja kapitalisme akan sudah berhasil menjusun diri didalam sistim negara² nasional jang bebas, seperti Eropa. Tetapi adalah suatu kenjataan jang tak tersangkal, bahwa kapitalisme, setelah membangkitkan Asia, telah menimbulkan djuga gerakan² nasional dimana-mana dibenua itu; bahwa tendens gerakan² itu adalah menudju pembentukan negara² nasional di Asia; bahwa sjarat² jang terbaik bagi perkembangan kapitalisme didjamin djustru oleh negara² jang demikian itu. Tjontoh dari Asia ini *berada dipihak* Kautsky dan *menjangkal* Rosa Luxemburg.

Tjontoh negara² Balkan djuga menjangkal dia, karena sekarang setiap orang bisa melihat, bahwa sjarat² jang terbaik bagi kemadjuan kapitalisme didaerah Balkan djustru ditimbulkan seimbang dengan pembentuk-

an negara² nasional jang bebas didjazirah itu.

Karena itu, dengan tidak mengindahkan Rosa Luxemburg, baik tjontoh seluruh umatmanusia jang progresif dan beradab, maupun tjontoh didaerah Balkan, serta tjontoh Asia, membuktikan, bahwa dalil Kautsky adalah samasekali benar: negara nasional adalah ketentuan umum dan „norma" kapitalisme; negara dengan susunan nasional jang anekaragam mewakili keterbelakangan atau suatu perketjualian. Dari segi hubungan² nasional, sjarat² jang terbaik bagi perkembangan kapitalisme nistjaja diberikan oleh negara nasional. Sudah barang tentu ini tidak berarti, bahwa negara jang demikian itu, jang berdasarkan hubungan² burdjuis, dapat menghapuskan penghisapan dan penindasan atas bangsa². Ini hanja berarti, bahwa kaum Marxis tidak boleh mengabaikan faktor² *ekonomi* jang perkasa jang menimbulkan kehendak kearah pembentukan negara² nasional. Ini berarti bahwa „menentukan nasib sendiri bagi bangsa²" didalam program kaum Marxis, djika dipandang dari sudut sedjarah dan ekonomi, *tidak bisa* mempunjai arti lain daripada penentuan nasib sendiri dilapangan politik, kebebasan politik, pembentukan negara nasional.

Dalam sjarat² jang bagaimana tuntutan burdjuis-demokratis akan „negara nasional" harus didukung dari pendirian Marxis, jaitu dari pendirian klas proletar, akan dibahas kemudian setjara mendetail. Sekarang kami membatasi diri pada memberikan definisi tentang *pengertian* „menentukan nasib sendiri" dan semestinja hanja mentjatat bahwa Rosa Luxemburg *memahami* apa arti pengertian ini („negara naisonal"), sedangkan penjokong²nja jang oportunis, orang² sematjam Liebman, Semkovski, Jurkewisj *bahkan tidak mengenalnja!*

2. Pengadjuan masalah itu setjara kongrit dan historis

Menurut teori Marxis sjarat mutlak dalam menindjau masalah sosial jang manapun jalah bahwa masalah itu ditindjau didalam rangka sedjarah *tertentu*, dan kemudian, djika masalah itu berhubungan dengan suatu negeri chusus (misalnja, mengenai program nasional bagi suatu negeri tertentu), perlu diperhitungkan tjiri²

chas jang membedakan negeri iu dengan negeri² lainnja didalam zaman sedjarah jang sama.

Apakah arti tuntutan mutlak Marxisme itu djika ditrapkan pada masalah jang sedang kita diskusikan?

Per-tama², harus ditarik garis pemisah jang tegas diantara dua masa kapitalisme jang satusamalainnja berbeda setjara radikal djika dipandang dari segi gerakan nasional. Disatu pihak, jalah masa runtuhnja feodalisme dan absolutisme serta masa terbentuknja masjarakat dan negara burdjuis-demokratis. Masa itu adalah masa ketika gerakan² nasional mendjadi gerakan² massa dan, dengan tjara ini ataupun tjara itu, menarik *semua* klas diantara penduduk kedalam politik lewat pers, pengambilan bagian didalam badan² perwakilan, dsb. Difihak lain, jalah masa ketika negara² kapitalis telah tersusun setjara pasti dengan pemerintahan konstitusionil jang telah lama berdiri, dengan antagonisme jang sangat menadjam antara proletariat dengan burdjuasi — masa jang bisa disebut saat mendjelang runtuhnja kapitalisme.

Tjiri² tipikal masa pertama jalah kebangkitan gerakan² nasional dan ditariknja kaum tani, jang merupakan lapisan penduduk jang paling banjak dan paling „lambam", kedalam gerakan itu dalam hubungan dengan perdjuangan untuk kemerdekaan politik umumnja dan untuk hak² nasional chususnja. Tjiri² tipikal masa kedua jalah tidak adanja gerakan² massa jang bersifat burdjuis-demokratis. Karena periode itu adalah periode ketika kapitalisme jang berkembang, disamping lebih mendekatkan nasion² jang sekarang sepenuhnja tertarik kedalam hubungan perdagangan dan mengakibatkan mereka bertjampur hingga taraf jang semakin menaik, menondjolkan antagonisme antara kapital jang setjara internasional bersatu dengan gerakan klas buruh internasional.

Sudah barang tentu, tidak ada tembok jang memisahkan kedua masa itu; kedua masa itu dihubungkan oleh banjak matarantai peralihan, dan pelbagai negeri berbeda satusamalain dalam ketjepatan perkembangan nasionalnja, dalam susunan nasional serta pembagian penduduknja, dsb. dsb. Tidak mungkin ada persoalan kaum Marxis disuatu negeri tertentu menjusun program nasional mereka dengan tidak memperhitungkan semua

sjarat sedjarah jang umum dan sjarat kenegaraan jang kongkrit itu.

Dan djustru disitulah terdapat bagian jang paling lemah didalam dalil² Rosa Luxemburg. Dia luarbiasa bersemangatnja dalam memulas tulisannja dengan kata² jang „pedas" terhadap Fasal 9 program kita, dengan mentjatjinja sebagai „gagah²an", „omongkosong", „kata-kata jang metafisis", dan demikianlah seterusnja dengan tiada achirnja. Sewadjarnjalah mengharap bahwa seorang penulis jang dengan begitu angkuh mengutuk metafisika (menurut pengertian Marxis jalah antidialektis) dan abstraksi kosong, akan memberi tjontoh kepada kita bagaimana membuat pembahasan masalah itu setjara kongkrit dan historis. Kita sedang mendiskusikan program nasional kaum Marxis dari suatu negeri tertentu, jaitu Rusia, didalam masa tertentu, jaitu awal abad keduapuluh. Tetapi, apakah Rosa Luxemburg mengadjukan pertanjaan mengenai *masa sedjarah jang bagaimana* jang sedang dialami Rusia, mengenai *apakah* tjiri² *kongkrit* dari masalah nasional dan gerakan² nasional dinegeri *chusus* itu dan dalam masa *chusus* itu ?

Tidak! Mengenai itu Rosa Luxemburg samasekali tidak mengatakan apa²! Didalam karangannja tidak akan dapat didjumpai bajangan analisapun mengenai bagaimana kedudukan masalah nasional di *Rusia* didalam masa sedjarah jang sedang berlangsung ini atau mengenai tjiri² chas *Rusia* dilapangan tertentu itu.

Kita diberi tahu bahwa masalah nasional didaerah Balkan adalah berbeda dengan di Irlandia; bahwa Marx menilai gerakan² nasional di Polandia dan Tjeko didalam sjarat² kongkrit 1848 (sehalaman kutipan dari Marx); bagaimana Engels menilai perdjuangan kanton² hutan di Switserland melawan Austria dan pertempuran Morgarten dalam 1315 (sehalaman kutipan dari Engels dengan komentar mengenai itu dari Kautsky); bahwa Lassalle menganggap perang tani di Djerman pada abad keenambelas sebagai reaksioner, dsb.

Tidak ada sesuatu jang baru didalam pernjataan² dan kutipan² itu, meskipun menarik bagi pembatja karena pernjataan² dan kutipan² itu memungkinkannja mengingat kembali djustru bagaimana Marx, Engels, dan

Lassalle membuat analisa tentang masalah² sedjarah jang kongkrit di-tiap² negeri. Dan djika orang membatja kembali kutipan² jang mengandung peladjaran dari Marx dan Engels itu, maka akan nampak dengan sangat djelasnja betapa mentertawakan sikap jang diambil oleh Rosa Luxemburg. Dengan fasih dan marah² dia berchotbah tentang perlunja analisa jang kongkrit dan historis terhadap masalah national diberbagai negeri didalam berbagai masa; tetapi dia *sedikitpun* tidak berusaha menentukan taraf perkembangan sedjarah *jang mana* jang sedang ditempuh oleh kapitalisme *Rusia* pada awal abad keduapuluh atau apakah *tjiri² chas* masalah nasional didalam negeri itu. Rosa Luxemburg memberikan tjontoh² bagaimana *orang lain* membahas masalah itu setjara Marxis, se-akan² dengan sengadja ingin menekankan betapa seringnja maksud² jang baik membuka djalan keneraka, betapa seringnja nasehat² baik menjelubungi ketidakmauan atau ketidakmampuan mengikuti nasehat² itu dalam praktek.

Berikut ini adalah salahsatu perbandingan Rosa Luxemburg jang mengandung peladjaran. Dalam memprotes tuntutan kebebasan Polandia, Rosa Luxemburg menundjuk pada karangannja dalam 1898. Didalam karangan itu dia menundjukkan „perkembangan industri di Polandia" jang tjepat, jang mendjual hasil² pabriknja di Rusia. Tak perlu dikatakan, bahwa dari sini tak ada kesimpulan apapun jang dapat ditarik mengenai masalah *hak* menentukan nasib sendiri. Itu hanja membuktikan lenjapnja Polandia lama jang bersifat feodal, dsb. Tetapi Rosa Luxemburg selalu dengan tjara jang tak terang sampai pada kesimpulan bahwa diantara faktor² jang menjatukan Rusia dan Polandia, faktor ekonomi dalam hubungan kapitalis modern sadjalah jang sekarang menentukan.

Kemudian Rosa kita beralih kemasalah otonomi, dan meskipun karangannja berkepala „Masalah Nasional dan Otonomi", *pada umumnja*, dia berdalil bahwa Keradjaan Polandia mempunjai hak jang *eksklusif* atas otonomi (lihat *Proswesjtjenie*, 1913, No. 12). Untuk mendukung hak Polandia atas otonomi, Rosa Luxemburg njatanja menilai sistim kenegaraan di Rusia menurut watak ekonomi, politik, sosiologi dan penghidupan se-

hari²nja — sedjumlah sifat jang dalam keseluruhannja mewudjudkan konsep „despotisme Asia" *(Przeglad,* No. 12, halaman 137).

Setiap orang tahu bahwa sistim kenegaraan demikian itu adalah luarbiasa stabilnja djika terdapat sistim ekonomi dimana berkuasa tjorak² pra-kapitalis jang sungguh² patriarkal dan djika produksi barangdagangan dan perbedaan klas masih belum berkembang. Tetapi, djika didalam suatu negeri jang sistim kenegaraannja mengandung sifat *pra*-kapitalis jang amat tegas, terdapat wilajah nasional jang terbatas dimana kapitalisme berkembang *pesat,* maka, makin tjepat perkembangan kapitalisme itu, makin tadjam pertentangan antara daerah ini dengan sistim kenegaraan *pra*-kapitalis itu, dan makin besar kemungkinannja terdjadi pemisahan daerah jang lebih madju dari daerah seluruhnja — daerah jang bertalian dengan seluruhnja bukan oleh hubungan² „kapitalisme modern", melainkan oleh ikatan² „despotisme Asia".

Djadi, penguraian Rosa Luxemburg adalah salah pun mengenai masalah susunan sosial kekuasaan di Rusia, dalam hubungan dengan Polandia burdjuis, sedangkan mengenai masalah tjiri² sedjarah jang kongkrit dari gerakan nasional di Rusia — dia bahkan tidak menjinggungnja.

Mengenai masalah inilah kini harus ditindjau.

3. Tjiri² kongkrit masalah nasional di Rusia dan perubahan burdjuis² demokratis atas Rusia

„Walaupun prinsip 'hak bangsa² untuk menentukan nasib sendiri' adalah elastis, suatu omongkosong belaka, karena njatanja dapat ditrapkan bukan hanja bagi nasion² jang mendiami Rusia, tapi bagi nasion² jang mendiami Djerman dan Austria, Swiss dan Swedia, Amerika dan Australia djuga, — kami tidak menemukan ini didalam program partai sosialis manapun dewasa ini ....." **(Przeglad,** No. 6, halaman 483).

Demikianlah Rosa Luxemburg memulai serangannja terhadap Fasal 9 program Marxis itu. Dalam meminta kita memperlakukan Fasal 9 itu sebagai suatu „omongkosong belaka", Rosa Luxemburg sendiri mendjadi korban kesalahannja sendiri, jaitu dengan kelantjangan jang mentertawakan menjatakan bahwa Fasal itu „nja-

tanja, dapat ditrapkan djuga" pada Rusia, Djerman dll.

Njatanja, djawab kita, Rosa Luxemburg bermaksud membuat karangannja suatu kumpulan kesalahan² jang logikanja tjotjok sebagai latihan² bagi anak² sekolah. Sebab pembentangan Rosa Luxemburg jang ber-tele² adalah omongkosong samasekali dan suatu edjekan terhadap pengadjuan masalah itu setjara historis dan kongkrit.

Djika menginterpretasikan program Marxis ini bukan seperti anak² melainkan setjara Marxis, maka samasekali tidak sukarlah untuk mengira bahwa program itu berkenaan dengan gerakan² nasional burdjuis-demokratis. Dan djika memang demikian, dan memang demikianlah halnja, maka dari sini tampak „dengan djelas", bahwa jang dimaksud dengan program ini „gagah²-an", suatu „omongkosong" dsb., jalah *semua* tjontoh gerakan nasional burdjuis-demokratis. Dan seandainja Rosa Luxemburg memberikan sekedar pemikiran sadja pada persoalan itu, maka kesimpulan berikut ini tentu djuga tidak akan kurang djelasnja baginja: program kita *hanja* tertudju pada hal² dimana gerakan sedemikian itu memang sungguh² ada.

Djika Rosa Luxemburg memikirkan pertimbangan² jang djelas itu, dia dengan mudah akan mengerti, betapa kosongnja omongan jang diutjapkannja. Dalam menuduh *kita* mengutjapkan suatu „omongkosong", dia menggunakan *terhadap kita* alasan, bahwa didalam program negeri², dimana *tidak* terdapat gerakan² nasional burdjuis-demokratis, tidak disebut tentang hak menentukan nasib sendiri bagi bangsa²! Suatu alasan jang sungguh sangat pintar!

Perbandingan perkembangan politik dan ekonomi dipelbagai negeri serta program² Marxis negeri² itu adalah sangat penting dari segi pandangan Marxisme, karena tak usah diragukan lagi bahwa semua negara modern mempunjai sifat kapitalis jang umum dan tunduk pada hukum perkembangan jang umum. Tetapi perbandingan itu harus diadakan setjara bidjaksana. Sjarat elementer jang dibutuhkan untuk ini jalah menetapkan apakah masa² sedjarah didalam perkembangan negeri² jang dibandingkan itu *dapat dibandingkan?* Misalnja, hanja orang² jang betul² buta pengetahuanlah (seperti

pangeran E. Trubetskoi didalam *Russkaja Misl* [38]) jang bisa „membandingkan" program agraria kaum Marxis Rusia dengan jang di Eropa Barat, sebab program kita memberi djawaban pada masalah perubahan agraria jang bersifat *burdjuis-demokratis*, sedangkan dinegei-negeri Barat samasekali tak terdapat masalah jang sematjam itu.

Demikian pulalah halnja mengenai masalah nasional. Disebagian besar negeri² Barat sudah semendjak lama hal ini diselesaikan. Adalah mentertawakan mentjari didalam program² Eropa Barat djawaban pada persoalan² jang tidak ada. Djustru disini Rosa Luxemburg melupakan hal jang paling pokok: perbedaan diantara negeri² jang sedjak lama sudah menjelesaikan dan negeri² jang belum menjelesaikan perubahan² burdjuis-demokratis.

Dalam perbedaan inilah terletak inti persoalannja. Karena mengabaikan sepenuhnja perbedaan inilah maka artikel Rosa Luxemburg jang pandjang lebar itu mendjadi suatu kumpulan omongkosong jang hampa dan dan tanpa arti.

Dibenua Eropa Barat, zaman revolusi² burdjuis-demokratis meliputi djangka waktu jang agak tertenu, jaitu kira² dari 1789 sampai 1871. Zaman ini adalah persis zaman gerakan² nasional dan pembentukan negara² nasional. Ketika zaman itu mendekati achirnja, Eropa Barat telah berubah mendjadi sistim negara² burdjuis jang sudah mantap, pada umumnja, merupakan negara² nasional jang seragam. Makaitu, djika mentjari fasal hak menentukan nasib sendiri didalam program² sosialis Eropa Barat masakini berarti menundjukkan kebodohan sendiri tentang ABC Marxisme.

Di Eropa Timur dan di Asia periode revolusi² burdjuis-demokratis baru mulai dalam 1905. Revolusi² di Rusia, Persia, Turki, Tiongkok, perang didaerah Balkan [39] — inilah rangkaian peristiwa² dunia zaman *kita* di „Timur" kita. Dan didalam rangkaian peristiwa² ini hanja jang butalah jang tak bisa melihat kebangkitan *serentetan* gerakan² nasional burdjuis-demokratis, kebangkitan keinginan membentuk negara² jang nasional merdeka dan jang nasional seragam. Djustru karena dan hanja karena Rusia bersama dengan negeri² tetangganja sedang mengalami zaman itu maka kita didalam

program kita perlu mempunjai fasal mengenai hak bangsa² untuk menentukan nasib sendiri .....

.....

7. Resolusi Kongres Internasionale di London tahun 1896

Resolusi itu berbunji sbb.:

„Kongres menjatakan, bahwa ia membela hak penuh bagi semua bangsa untuk menentukan nasib sendiri" **(Selbstbestimmungsrecht)** „dan menjatakan simpatinja kepada kaum buruh setiap negeri, jang dewasa ini menderita dibawah penindasan absolutisme militer, nasional atau lainnja; Kongres menjerukan kepada kaum buruh semua negeri itu untuk memasuki barisan kaum buruh jang berkesadaran klas" **(Klassenbewusste** — mereka jang menjadari kepentingan² klasnja) „diseluruh dunia, dan bahu-membahu dengan mereka berdjuang untuk mengalahkan kapitalisme internasional dan untuk mentjapai tudjuan² Sosial-Demokrasi internasional" *

Seperti telah kami tundjukkan, kaum oportunis kita, tuan² Semkovski, Liebman, Jurkewitsj, memang tak mengetahui tentang resolusi itu. Tetapi Rosa Luxemburg mengetahuinja dan mengutip lengkap teksnja jang memuat pernjataan jang djustru sama dengan apa jang termuat didalam program kita, jaitu „hak menentukan nasib sendiri".

Orang bertanja bagaimana Rosa Luxemburg meniadakan rintangan jang meng-halang²i djalan teorinja jang „orisinil"?

Ah, gampang sadja ..... seluruh titikberatnja terletak pada bagian kedua resolusi itu ..... pada sifat deklaratifnja ..... hanja karena salah mengerti orang akan mempersoalkannja!

---

* Lihat laporan resmi Kongres London dalam bahasa Djerman: **„Verhandlungen und Beschlusse des internationalen sozialistischen Arbeiter- und Gewerkschafts-Kongresses zu London, vom 27. Juli bis 1. August 1896"**, Berlin, 1897, S. 18 (Notulen dan Putusan² Kongres Internasional Buruh Sosialis dan Serikat-buruh² di London, mulai tgl. 27 Djuli sampai tgl. 1 Agustus 1896. Berlin, 1897, halaman 18 — Pent.) Brosur dalam bahasa Rusia telah diterbitkan dan memuat putusan² kongres² internasional, jang didalamnja kata „menentukan nasib sendiri" disalin setjara salah mendjadi „otonomi".

Ketidakmampuan dan kebingungan penulis kita itu adalah sungguh² menakdjubkan. Biasanja, hanja kaum oportunislah jang berdalil bahwa fasal² jang sungguh² demokratis dan sosialis didalam program adalah pernjataan² sadja, dan dengan litjik menghindari perdebatan langsung mengenai hal² itu. Rupa²nja, bukan tanpa alasan bahwa pada saat itu Rosa Luxemburg berada di-tengah² pergaulan jang menjedihkan jang terdiri dari tuan² Semkovski, Liebman dan Jurkewitsj. Rosa Luxemburg tak berani menjatakan setjara terus terang apakah dia menganggap resolusi tsb. benar atau salah. Dia berputar² dan bersembunji, se-olah² menggantungkan diri pada pembatja jang lengah dan salah informasi, jang lupa akan bagian pertama dari resolusi itu pada waktu dia mulai membatja bagian jang kedua, atau jang belum pernah mendengar tentang diskusi² didalam pers sosialis *sebelum* Kongres London dilangsungkan.

Tetapi, Rosa Luxemburg salah besar djika dia membajangkan bahwa dia, berhadapan dengan kaum buruh Rusia jang berkesedaran klas, dengan mudah akan berhasil meng-indjak² resolusi Internasionale mengenai masalah prinsip jang sepenting itu tanpa memandang perlu menganalisanja setjara kritis.

Didalam diskusi² jang dilangsungkan mendjelang Kongres London — terutama didalam kolom² madjalah kaum Marxis Djerman *Die Neue Zeit*, organ kaum Marxis Djerman — telah diadjukan pandangan Rosa Luxemburg, *dan pandangan itu pada hakekatnja telah ditolak oleh Internasionale itu !* Inilah intisari persoalannja, jang terutama harus diperhatikan oleh pembatja bangsa Rusia.

Perdebatan itu berkisar pada masalah kebebasan Polandia. Tiga pandangan telah diadjukan:

1. Pandangan „Fracy",[40] jang atas nama mereka diutjapkan oleh Hecker. Mereka ingin, agar Kongres Internasionale itu mentjantumkan didalam program*nja* tuntutan akan kebebasan Polandia. Usul itu tidak diterima. Pandangan itu diolak oleh Kongres Internasionale.

2. Pandangan Rosa Luxemburg, jaitu bahwa kaum Sosialis Polandia seharusnja tidak menuntut kebebasan Polandia. Pandangan itu samasekali tidak mengakui

proklamasi hak bangsa² untuk menentukan nasib sendiri. Pandangan itu djuga ditolak oleh Kongres Internasionale itu.

3. Pandangan jang pada waktu itu dengan sangat lengkapnja diuraikan oleh K. Kautsky ketika menentang Rosa Luxemburg dan ketika membuktikan bahwa materialismenja adalah luarbiasa „berat sebelahnja". Menurut pandangan itu, pada dewasa ini Kongres Internasionale itu tidak mungkin memasukkan soal pembebasan Polandia sebagai suatu fasal didalam programnja; tetapi kaum Sosialis Polandia, Kautsky berkata, berhak sepenuhnja mengadjukan tuntutan sematjam itu. Dilihat dari segi pandangan kaum Sosialis, benar² salahlah mengabaikan tugas pembebasan nasional dalam keadaan masih terdapat penindasan nasional.

Resolusi Kongres Internasionale itu memuat djustru usul² jang paling hakiki dan fundamentil dari pandangan itu: disatu pihak, pengakuan jang mutlak dan jang taktersangsikan atas hak penuh bangsa² untuk menentukan nasib sendiri; dilain pihak, seruan jang sama tegasnja kepada kaum buruh untuk menggalang persatuan *internasional* dalam perdjuangan klasnja.

Menurut fikiran kami resolusi itu adalah sepenuhnja benar dan bagi negeri² di Eropa Timur dan Asia pada awal abad ke-20 djustru resolusi itulah, kedua bagian resolusi itu diambil sebagai suatu keseluruhan jang takterpisahkan, jang memberikan satu²nja pimpinan jang benar pada politik klas proletar mengenai masalah nasional.

Mari kita tindjau ketiga pandangan tersebut diatas dengan lebih mendalam lagi.

Telah dimaklumi bahwa K. Marx dan F. Engels menganggap sebagai tugas jang pasti bagi seluruh demokrasi Eropa Barat, lebih² lagi bagi Sosial Demokrasi, untuk mendukung setjara aktif tuntutan akan kebebasan Polandia. Bagi periode tahun² empatpuluhan dan enampuluhan abad ke-XIX, periode revolusi² burdjuis di Austria dan Djerman, dan periode „Perubahan Tani" [41] di Rusia, pandangan ini sungguh benar dan merupakan satu²nja jang bersifat demokratis serta proletar jang konsekwen. Selama massa Rakjat di Rusia dan disebagian besar negeri² Slawia masih tidurnjenjak, selama di-

negeri-negeri ini *belum ada* gerakan² demokratis jang bersifat massal dan berdiri sendiri, gerakan pembebasan dari *kaum ningrat* di Polandia mempunjai arti jang mahabesar bukan hanja dari pandangan demokrasi Rusia sadja, bukan hanja dari pandangan demokrasi Slawia sadja, tetapi djuga dari pandangan seluruh Eropa. *

Tetapi djika pandangan Marx ini sepenuhnja benar untuk tahun² empatpuluhan, limapuluhan dan enampuluhan atau untuk triwulan ketiga abad ke XIX, ia sudah tidak benar lagi untuk abad ke XX. Gerakan² demokratis jang berdiri sendiri, dan bahkan gerakan proletar jang berdiri sendiri, telah bangkit disebagian besar negeri² Slawia dan bahkan disalahsatu negeri Slawia jang paling terbelakang, jaitu Rusia. Polandia jang aristokratis telah lenjap dan Polandia kapitalis telah menggantikan tempatnja. Dalam keadaan demikian itu Polandia tidak bisa tidak tentu kehilangan arti revolusionernja jang *luarbiasa*.

Pertjobaan PSP (Partai Sosialis Polandia, „Fracy" jang sekarang), dala mtahun 1896 untuk „menetapkan" bagi semua zaman pandangan jang dianut oleh Marx dalam *zaman jang lain* merupakan pertjobaan menggunakan *huruf²* Marxisme melawan *djiwa* Marxisme. Oleh karena itu, kaum Sosial Demokrat Polandia memang be-

---

* Akan merupakan suatu pekerdjaan riset sedjarah jang sangat menarik membikin perbandingan antara pendirian seorang pemberontak ningrat Polandia dalam 1863 dengan pendirian seorang demokrat revolusioner se-Rusia, Tjernisjevski, jang djuga (seperti Marx) tahu bagaimana menilai setjara benar arti gerakan di Polandia itu, dan dengan pendirian seorang burdjuis ketjil Ukraina, jaitu Dragomancv, jang muntjul djauh lebih kemudian, dan jang menjatakan pendirian seorang petani, jang masih begitu dungu, begitu mengantuk dan jang begitu erat terikat pada tumpukan rabuknja, sehingga kebentjiannja jang sewadjarnja terhadap kaum ningrat Polandia menghambat dia memahami arti perdjuangan kaum ningrat bagi demokrasi seluruh Rusia. (Bandingkanlah **Polandia Menurut Sedjarah dan Demokrasi Bangsa Rusia Besar** karangan Dragomanov). Memang sepantasnjalah Dragomanov mendapat tjiuman² jang bersemangat, jang kemudian diberikan sebagai hadiah oleh tuan P.B. Struve, jang pada waktu itu telah mendjadi seorang nasional-liberal.

nar ketika mereka menjerang nasionalisme jang ekstrim dari kaum burdjuis ketjil Polandia dan menundjukkan bahwa masalah nasional bagi kaum buruh Polandia mempunjai arti sekunder, ketika untuk pertama kalinja mereka membentuk partai proletar jang sedjati di Polandia dan memproklamasikan prinsip jang luarbiasa pentingnja, jaitu bahwa kaum buruh Polandia dan Rusia mesti mengadakan persekutuan jang sangat erat dalam perdjuangan klasnja.

Tetapi apakah ini berarti, bahwa pada permulaan abad ke-20 Internasionale bisa menganggap prinsip hak bangsa² untuk menentukan nasib sendiri dilapangan politik, atau hak mereka untuk memisahkan diri, sebagai suatu jang tidak berguna bagi Eropa Timur dan bagi Asia ? Ini akan merupakan suatu keedanan jang paling besar, jang (teoritis) sama dengan mengakui bahwa perubahan burdjuis-demokratis terhadap negara² Turki, Rusia dan Tiongkok telah selesai — jang (praktis) sama dengan oportunisme terhadap absolutisme.

Tidak. Selama periode awal revolusi² burdjuis-demokratis di Eropa Timur dan Asia, selama periode kebangkitan dan menghebatnja gerakan² nasional, selama periode terbentuknja partai² proletar jang berdiri sendiri, tugas partai² itu dilapangan politik nasional haruslah merupakan tugas rangkap-dua: mengakui hak semua bangsa untuk menentukan nasib sendiri, sebab perubahan burdjuis-demokratis masih belum selesai, sebab demokrasi klas buruh setjara konsekwen, sungguh² dan djudjur, dan bukan setjara liberal, bukan setjara Kokosjkin, berdjuang untuk persamaan hak bagi bangsa² ; dan untuk memelihara persekutuan jang sangat erat dan tak terpetjahkan dalam perdjuangan klas kaum proletar semua nasion didalam suatu negara tertentu, pada segala perubahan dalam sedjarah negara itu, dengan tidak memandang penentuan kembali perbatasan sesuatu negara oleh burdjuasi.

Djustru tugas rangkap-dua dari proletariat inilah jang dirumuskan dalam resolusi Internasionale 1896. Djustru itulah hakekat, prinsip jang terkandung didalamnja, dari resolusi jang disetudjui oleh Konferensi kaum Marxis Rusia pada musim panas 1913. Ada orang jang me-

nganggap terdapat „pertentangan" dalam kenjataan bahwa sedang Fasal 4 resolusi itu, jang mengakui hak untuk menentukan nasib sendiri, untuk memisahkan diri, se-olah² „memberi" pada nasionalisme hal maximum (sesungguhnja pengakuan *hak semua* bangsa untuk menentukan nasib sendiri mengandung pengakuan *demokrasi* setjara maximum dan nasionalisme setjara minimum), Fasal 5 memperingkatkan kaum buruh terhadap sembojan² nasionalis dari burdjuasi nasion manapun dan menuntut persatuan dan penggabungan kaum buruh semua nasion kedalam organisasi² proletar jang dipersatuan setjara internasional. Tetapi hal ini mungkin kelihatan sebagai „pertentangan" hanja bagi orang² jang berdjiwa amat dangkal, jang tidak mampu, misalnja, memahami mengapa persatuan dan solidaritet klas kaum proletar Swedia dan Norwegia *menang* ketika kaum buruh Swedia mendjundjung tinggi kemerdekaan Norwegia untuk memisahkan diri dan membentuk negara jang berdiri sendiri.

Ditulis dalam Februari-Mei 1914
Diterbitkan dalam Proswesjtjenije,
No. 4, 5 dan 6, April-Djuni 1914
Tertanda : **W. Iljin.**

Djilid 20, hal.
367-378 dan
401-405.

KETERANGAN

1. **Perang Tiongkok** — jang dimaksud jalah penindasan kedjam jang dilakukan oleh Djerman, Rusia, Inggris, Amerika Serikat, Djepang, Perantjis, Itali dan Austria-Hongaria dalam 1900 terhadap gerakan I Ho Tuan jang anti-imperialis dan jang mendapat dukungan Rakjat, djuga dikenal sebagai Pemberontakan Boxer.

Pemberontakan itu adalah djawaban jang diberikan oleh Rakjat kepada kegiatan negara[2] tertentu mem-bagi[2] dan merampas negeri mereka segera setelah Perang Tiongkok-Djepang 1894-1895, ketika kaum imperialis merampas beberapa daerah Tiongkok, memaksa pemerintah Tiongkok menjewakan pelabuhan[2] penting selama masa 99 tahun, dan mem-bagi[2] negeri itu mendjadi daerah[2] pengaruh. Mantjuria mendjadi daerah Rusia, sepuluh provinsi didaerah tengah dan selatan berada dibawah pengaruh Inggris, Santung mendjadi daerah pengaruh Djerman, dsbnja. Pendjarahan imperialis menimbulkan padjak[2] jang tak terpikul, pemiskinan kaum tani dan kaum pekerdjatangan dan kekatjauan ekonomi jang umum. Makaitu, tuntutan utama gerakan itu jalah mengusir orang[2] asing.

Dalam bulan Djuni 1900, detasemen[2] I Ho Tuan dalam djumlah jang besar memasuki Peking dan memaksa pemerintah keradjaan menjatakan perang terhadap negara[2] tsb. Jang belakangan mengirimkan tentara jang terdiri dari 60.000 untuk melawan kaum pemberontak dan pemberontakan itu ditindas dengan kekedjaman jang luarbiasa. Kota[2] seluruhnja diratakan dengan tanah, monumen[2] jang sangat berharga dihantjurkan dan kekajaan negeri banjak jang dirampas.

Dalam bulan September 1901, Pemerintah Peking dipaksa menandatangani suatu protokol jang menetapkan pemberian gantirugi jang besar djumlahnja, penempatan tentara asing di Tiongkok, adanja daerah perwakilan asing jang dikontrol oleh negara[2] asing di Peking, dsbnja. Dalam prakteknja protokol itu mendjadikan Tiongkok negeri setengah-djadjahan. Pemerintah tsar mengambil keuntungan dari peristiwa[3] itu dan menduduki Mantjuria.

hal. 11

2. **Kongres Stuttgart (Ketudjuh) dari Internasionale Kedua** dilangsungkan pada 18-24 Agustus 1907. Kongres itu dihadiri oleh kl. 900 utusan jang mewakili partai[2] sosialis dan organisasi[2] buruh dari 25 nasion. Kongres itu mendiskusikan : 1) masalah kolonial ; 2) hubungan antara partai[2] politik dengan serikatburuh; 3) imigrasi ; 4) hakpilih bagi wanita, dan 5) militerisme dan konflik[2] internasional.

Kongres mendjadi pentas perdjuangan antara sajap revolusioner dari gerakan sosialis internasional jang diwakili oleh kaum Bolsjewik Rusia jang dipimpin oleh Lenin, kaum Sosial-Demokrat Kiri Djerman jang dipimpin oleh Rosa Luxemburg dan lain[2]nja,

melawan sajap oportunis (Vollmar, Bernstein, Van Kol dan lain²-nja). Kaum oportunis dikalahkan dan Kongres menjetudjui reso-lusi² dimana dirumuskan tugas pokok partai² sosialis dalam se-mangat Marxisme revolusioner.

hal. 18

3. Jang dimaksud jalah komisi Kongres Stuttgart jang menjusun resolusi tentang masalah kolonial.

hal. 18

4. Revolusi di Persia petjah pada achir 1905, dengan terdjadi-nja demonstrasi² di Teheran, Tabriz dan kota² lainnja melawan despotisme kekuasaan Sah, kekuasaan jang telah membikin Rakjat sangat miskin dan jang membantu negara² imperialis mengubah negeri mendjadi negeri setengah-djadjahan. Dalam Agustus 1906 Sah terpaksa menjetudjui adanja suatu undang² dasar, dan Madjlis (Parlemen) dipanggil bersidang dalam bulan Oktober.

Perdjuangan revolusioner mentjakup bagian² penduduk jang se-makin luas. Organisasi² Sosial-Demokratis jang pertama didirikan di Tabriz dan Resjt, dan gerakan buruh massal mulai dibentuk. Pemogokan² terdjadi di-daerah² konsesi asing dibagian utara Persia, dan badan² demokratis jang dipilih dibentuk. Badan² itu mengor-ganisasi detasemen² sukarelawan untuk berdjuang melawan kontra-revolusi. Dalam 1907 gerakan tani berkembang dibeberapa daerah ; kaum tani menolak membajar padjak dan menuntut di-bagi²nja milik tanah feodal jang besar dan merampasnja.

Dalam Agustus 1907, pemerintah tsar, setelah mentjekik revo-lusi di Rusia, menandatangani persetudjuan dengan Pemerintah Inggris untuk mem-bagi² Persia mendjadi daerah pengaruh Rusia dan Inggris. Dalam Djuni 1908, komandan brigade Kosak Rusia jang ditempatkan di Teheran, Kolonel Lijachov, bekerdjasama de-ngan Sah dan merentjanakan kudeta kontra-revolusioner. Madjlis dibubarkan dan beberapa utusan dibunuh ; Lijachov diangkat se-bagai gubernur militer Teheran.

Tetapi perdjuangan Rakjat berlangsung terus. Detasemen² revo-lusioner merebut Tabriz dan Resjt, dan dalam Djuli 1909, mema-suki Teheran, mengalahkan kaum Kosak Lijachov dan menurunkan Sah Mohammed Ali dari tachtanja. Tetapi, kekuasaan beralih ke-dalam tangan burdjuasi besar dan tuantanah, jang sangat berke-inginan menghantjurkan revolusi.

Kearah achir 1911, pemerintah tsar menduduki Azerbaijan, Gilan dan Chorasan, dan Inggris mendarat di Persia bagian selatan. Gerakan Rakjat ditindas dengan ganasnja, semua hasil revolusi disapu bersih dan kekuasaan Sah dan kaum feodal ditegakkan kembali.

hal. 21

5. **Kaum Seratus Hitam** adalah gerombolan monarkis jang di-organisasi oleh polisi tsar untuk melawan gerakan revolusioner. Mereka membunuh kaum revolusioner, menjerang kaum intelektuil progresif dan melakukan pengedjaran besar²an terhadap orang² Jahudi.

hal. 21

6. Jang dimaksud jalah revolusi Turki 1908-1909 jang dipim-pin oleh Angkatan Muda Turki, jaitu para anggota Partai Persa-

tuan dan Kemadjuan jang dalam 1894 didirikan oleh grup kaum intelektuil progresif jang mewakili kepentingan² klas pedagang.

Dalam Djuli 1908, pasukan² jang dipimpin oleh para perwira Angkatan Muda Turki memberontak dan mendapat dukungan penduduk kota dan kaum tani. Chawatir revolusi itu akan meluas, Sultan Abdul Hamid II setudju memulihkan kembali Undang² Dasar 1876, jang telah dibatalkannja sendiri dalam 1878 ketika Parlemen dibubarkan. Parlemen baru dipanggil bersidang pada achir 1908.

Perkembangan revolusi di Turki membahajakan rentjana² negara² imperialis di Timur Dekat dan Timur Tengah. Maka itu, dalam Agustus dan September 1908, Djerman, Rusia, Perantjis, Inggris, Austria-Hongaria dan Itali mendiskusikan tjara² untuk menindas revolusi itu dan langkah² selandjutnja untuk mem-bagi² Turki. Hasil pembitjaraan ini jalah dirampasnja Bosnia dan Hersegowina oleh Austria-Hongaria dalam Oktober 1908 (kedua provinsi itu berada dibawah pendudukan sementara Austria sedjak 1878), Bulgaria achirnja memisahkan diri dari Turki dan Putera Mahkota Djerman, Ferdinand, dinobatkan sebagai Radja.

Dalam April 1909, Sultan melakukan putsch kontra-revolusioner di Istambul, tetapi setelah berlangsung dua hari pertempuran didjalan² Angkatan Muda Turki menggulingkan Abdul Hamid II dan memproklamirkan Turki sebagai suatu monarki konstitusionil.

Pemerintah Angkatan Muda Turki jang baru berusaha mentjapai persetudjuan dengan unsur² feodal dan pendeta dan dengan negara² besar. Turki tetap mendjadi negeri setengah-djadjahan, dan pemerintah meneruskan politik penindasannja terhadap orang Arab, Slav, Junani, Albania dan nasionalitet² non-Turki lainnja.

Lenin menundjukkan bahwa revolusi Turki 1908-1909 bukanlah revolusi Rakjat, karena „massa Rakjat, majoritet jang terbesar, tidak tampil setjara aktif, bebas, dengan tuntutan² ekonomi dan politik mereka sendiri" dan memegang peranan jang tidak menondjol didalam revolusi itu.

hal. 22

7. Jang dimaksud jalah Abdul Hamid II.

hal. 22

8. **Kaum Kadet** — Partai Konstitusionil-Demokrat, didirikan dalam 1905. Mewakili burdjuasi liberal Rusia dan menuntut suatu monarki konstitusionil.

Selama revolusi Rusia pertama 1905-1907, kaum Kadet menamakan dirinja partai „Kemerdekaan Rakjat" meskipun mereka mengchianati Rakjat dan setjara rahasia mengadakan perundingan dengan pemerintah tsar tentang tjara² menindas revolusi. Kaum Kadet adalah salahsatu diantara partai² „oposisi" didalam Duma, tetapi mereka mendukung pemerintah tsar mengenai semua persoalan dalamnegeri dan luarnegeri jang utama, dan sangat berhasrat ber-sama² dengan pemerintah memegang kekuasaan.

Selama Perang Dunia pertama, Milijukov dan para pemimpin Kadet lainnja adalah para eksponen utama dari imperialisme Rusia. Sesudah Revolusi Februari 1917, mereka ikut didalam Pemerintah Sementara burdjuis, berdjuang melawan gerakan revolusioner kaum buruh dan kaum tani, membela kaum tuantanah dan berusaha

memaksa Rusia meneruskan perang imperialis. Sesudah Revolusi Sosialis Oktober, kaum Kadet menggabungkan diri dengan kekuatan kontra-revolusioner melakukan perdjuangan bersendjata melawan Rusia Sovjet.

hal. 23

9. **Plehwe** — Menteri Dalamnegeri tsar dan Kepala Gendarmeri dalam 1902-1904; mengorganisasi pembalasan jang kedjam terhadap kaum revolusioner.

hal. 23

10. **L'Humanite** — harian sosialis jang didirikan oleh Jean Jaures, seorang pemimpin sosialis Perantjis; organ sentral Partai Komunis Perantjis sedjak Partai itu didirikan dalam 1920.

hal. 25

11. Jang dimaksud jalah Djenderal Cavaignac, jang dengan kedjam menindas pemberontakan kaum buruh Paris dalam Djuni 1848, dan Djenderal Galliffet, jang bertanggungdjawab atas kekedjaman terhadap kaum Komunard Paris dalam Mei 1871.

hal. 26

12. Jang dimaksud jalah Komune Paris 1871. Imperium Napoleon III dihantjurkan dengan kalahnja Perantjis didalam perang melawan Prusia dalam 1870. Suatu pemerintah burdjuis untuk „pertahanan nasional" didirikan, tudjuan pokoknja jalah menindas gerakan revolusioner kaum buruh Paris. Dengan ter-gesa² pemerintah itu menandatangani persetudjuan perdamaian jang memalukan dengan Prusia dan bertindak melutjuti Garda Nasional, jang terdiri terutama dari kaum buruh Paris. Pada tanggal 18 Maret 1871, jang belakangan memberontak dan mengambil kekuasaan kedalam tangannja. Itu adalah usaha pertama didalam sedjarah untuk menegakkan diktatur proletariat.

Beberapa hari kemudian Komune Paris dipilih oleh penduduk lewat suatu pemilihan umum. Komune itu menghantjurkan mesin pemerintahan burdjuasi, melakukan pemilihan semua pegawai dan hakim, memisahkan geredja dari negara, dan sekolah dari geredja, menjerahkan kepada perserikatan² kaum buruh industri² jang ditinggalkan oleh pemilik²nja, mengeluarkan dekrit tentang upah minimum bagi semua kaum buruh, dan mengambil sedjumlah tindakan² lainnja untuk kepentingan kaum buruh dan burdjuasi ketjil kota.

Tetapi, Komune melakukan kesalahan jaitu tidak tjukup tegas dalam tindakannja. Komune bukannja segera melakukan ofensif terhadap Versailles, dimana pemerintah kontra-revolusioner Thiers sedang membangun suatu tentara untuk menjerang Paris, tetapi bersikap ragu². „Ketjuali kesalahan² itu", tulis Lenin, „Komune adalah teladan terbesar dari gerakan proletar terbesar abad ke-19".

Pasukan² Thiers memasuki Paris pada tanggal 21 Mei 1871. Selama delapan hari kaum buruh ibukota Perantjis, isteri² mereka serta anak² mereka, berdjuang dengan heroisme jang agung. Tetapi Komune itu dihantjurkan, dan burdjuasi melantjarkan suatu penjembelihan sungguh² terhadap kaum buruh; kl. 30.000, termasuk wanita dan anak², setjara kedjam dibunuh sampai mati; kl. 45.000 ditangkap dan ribuan lagi dibunuh atau didjatuhi hukuman kerdja berat seumur hidup.

hal. 28

13. Jang dimaksud jalah perampasan oleh Austria-Hongaria atas Bosnia dan Hersegowina dan pemisahan Bulgaria dari Imperium Ottoman dalam Oktober 1908. Lihat Keterangan 6. hal. 30

14. **Perang Rusia-Djepang** (1904-1905) — suatu perang imperialis jang bertudjuan menegakkan hegemoni di Pasifik, peluasan daerah djadjahan di Timur Djauh dan pembagian Tiongkok. Rusia menderita kekalahan, dan dalam September 1905 menandatangani suatu perdjandjian perdamaian di Portsmouth (AS), menjerahkan kepada Djepang Port Arthur dan Daley (Dairen), separoh dari Pulau Sakhalin, bagian selatan, dan bagian selatan Djalan Keretaapi Tiongkok Timur.

Perang Rusia-Djerman dengan menondjol menundjukkan kelapukan kekuasaan tsar, korupsi dan ketidakmampuan gerombolan dan para djenderal tsar. Kekalahan Rusia memperhebat krisis politik dan mempertjepat petjahnja revolusi.

Revolusi Rusia pertama (1905-1907) — revolusi burdjuis-demokratis. Revolusi itu dimulai pada Minggu Berdarah (22 Djanuari 1905) ketika pasukan[2] tsar melepaskan tembakan pada demonstrasi damai kaum buruh Petersburg, para isteri dan anak[2] mereka, jang berbaris ke Istana Musimdingin untuk menjampaikan kepada tsar suatu petisi jang mengadjukan kesusahan mereka. Ribuan mati terbunuh dan menderita luka[2].

Suatu gelombang demonstrasi, pemogokan dan pemberontakan bersendjata petjah diseluruh Rusia. Kaum buruh — tenaga penggerak revolusi — berdjuang untuk menggulingkan otokrasi dan menegakkan republik demokratis, meniadakan milik[2] tanah besar dan memenangkan delapan djam kerdja. Sovjet Wakil[2] Kaum Buruh pertama diorganisasi di Iwanowo-Woznesensk dalam musimpanas 1905, dan segera Sovjet[2] mulai muntjul di-pusat[2] industri lainnja. Kaum tani menggabungkan diri dengan revolusi, menuntut dibaginja milik[2] tanah besar. Revolusi meluas ke angkatan bersendjata: dalam Djuni 1905, pemberontakan petjah dikapal kruiser dari Armada Laut Hitam bernama **Potemkin.**

Pemogokan politik umum diserukan dalam Oktober, dan itu mengakibatkan semua industri dan transport berhenti. Pemogokan itu adalah bukti tentang kekuatan klas buruh jang luarbiasa, dan pada tanggal 17 Oktober, tsar terpaksa mengumumkan suatu manifesto mendjandjikan suatu undang[2] dasar dan kemerdekaan berbitjara, berkumpul, pers, dsbnja. Djandji itu tidak pernah dipenuhi.

Suatu pemberontakan bersendjata petjah di Moskow dalam bulan Desember. Selama sembilan hari kaum buruh, dengan dipimpin oleh kaum Bolsjewik, berdjuang dengan gagah-berani melawan segala matjam kesulitan. Hanja dengan datangnja balabantuan dari Petersburg baru pemerintah tsar mampu menindas pemberontakan itu.

Dalam 1906, lebih daripada satu djuta kaum buruh terlibat dalam aksi[2] pemogokan, dan dalam enam bulan pertama pemberontakan[2] tani tertjatat dilebih daripada separo daerah pedesaan.

Aksi[3] polisionil dilakukan terhadap daerah[2] industri dan pusat[2] gerakan tani; ribuan dibunuh.

Meskipun revolusi Rusia pertama menderita kekalahan, artipenting sedjarahnja adalah luarbiasa besarnja. Bagi Rakjat Rusia re-

volusi itu adalah, seperti dinjatakan oleh Lenin, suatu „dress rehearsal" jang tanpanja kemenangan klas buruh dalam Oktober 1917 tidak akan mungkin. Revolusi itu memberikan pengaruh jang kuat pada perkembangan gerakan revolusioner di Persia, Turki, Tiongkok, India dan negeri[2] Asia lainnja.

hal. 30

15. **Persetudjuan Berlin,** menetapkan dibaginja sebagian dari Imperium Ottoman, ditandatangani dalam Djuni-Djuli 1878, dalam konferensi antara Djerman, Rusia, Inggris, Austria-Hongaria, Turki, Perantjis dan Itali.

Konferensi itu membatalkan Persetudjuan Perdamaian San Stefano, jang diadakan Rusia dengan Turki sesudah jang belakangan kalah didalam perang 1877-1878. Menurut Persetudjuan baru itu, Rusia mendapat Batum, Kars dan Ardahan, Inggris pulau Siprus, dan Austria-Hongaria „sementara" diperbolehkan menduduki Bosnia dan Hersegowina. Persetudjuan itu djuga meresmikan kebebasan Serbia, Montenegro dan Rumania, dan membagi Bulgaria mendjadi dua bagian : Bulgaria utara, jang mendjadi daerah putramahkota dibawah taklukan Turki, dan Bulgaria selatan, jang mendjadi provinsi Turki jang otonom dari Rumelia Timur.

hal. 33

16. **Terusan Dardanella** — jang dimaksud jalah claim pemerintah tsar atas Terusan Dardanella dan Istambul, claim jang berbentrokan dengan kepentingan kaum imperialis Inggris dan Djerman di Timur Dekat. Perampasan terhadap Terusan Dardanella dan Istambul merupakan tudjuan utama kaum kapitalis Rusia dalam Perang Dunia Pertama.

hal. 34

17. **Vorwarts (Madju)** — harian sentral Partai Sosial-Demokratis Djerman.

hal. 36

18. **Nowoje Wremija (Zaman Baru)** — harian pro-monarkis jang reaksioner, diterbitkan di Petersburg.

hal. 36

19. **Komplotan reaksioner September.** Lihat hal. 33-34.

hal. 38

20. **Duma Negara** — dewan legislatif Rusia tsar, jang dibentuk sebagai hasil revolusi 1905. Dewan itu tidak mempunjai kekuasaan efektif dan dipilih lewat suatu sistim pemilihan jang rumit, jang tidak memberikan hak-suara kepada majoritet besar dari kaum buruh dan kaum tani dan nasionalitet[2] non-Rusia.

Duma Pertama (April-Djuli 1906) dan Duma Kedua (Februari-Djuni 1907) dibubarkan oleh pemerintah tsar. Duma Ketiga (1907-1912) dan Duma Keempat (1912-1917) didominasi oleh para pendukung otokrasi, kaum Seratus Hitam.

Kaum Bolsjewik menggunakan mimbar Duma untuk menelandjangi baik politik pemerintah tsar maupun kemunafikan „oposisi" burdjuis-liberal jang njatanja mendukung tsarisme. Dalam 1914, lima anggota Bolsjewik didalam Duma menentang perang imperialis, dan dalam tahun berikutnja ditangkap dan didjatuhi hukuman kerdja-paksa.

hal. 39

21. **Kaum Oktoberis** — Perserikatan 17 Oktober, partai monarkis kapitalis besar jang didirikan dalam 1905, diberi nama demikian untuk menundjukkan penerimaannja terhadap Manifesto tsar 17 Oktober 1905. Aktivitet²nja adalah bertentangan dengan kepentingan Rakjat dan bertudjuan membela kaum kapitalis besar dan tuantanah² kapitalis. Kaum Oktoberis tanpa reserve mendukung politik dalam dan luarnegeri tsar, tetapi kadangkala menjatukan dirinja dengan „oposisi" burdjuis didalam Duma untuk mendapatkan suara. Ber-sama² dengan kaum Kadet, kaum Oktoberis adalah organisator² utama dari perdjuangan bersendjata melawan Republik Sovjet.

hal. 39.

22. **Biro Sosialis Internasional** — organ eksekutif dari Internasionale Kedua. Sedjak 1905 Lenin adalah seorang anggotanja dan mewakili Partai Buruh Sosial Demokratis Rusia.

hal 42

23. **Konferensi Se-Rusia Keenam PBSDR** dilangsungkan di Praha dalam Djanuari 1912, dan dihadiri oleh para wakil dari duapuluh organisasi Partai lokal. Konferensi itu menetapkan tugas² Partai dalam situasi baru jang ditjiptakan oleh pertumbuhan sentimen² revolusioner massa di Rusia, dan menelandjangi politik tsar jang menindas perdjuangan Asia untuk kemerdekaan dan kebebasan.

Konferensi Praha mendirikan kembali Partai klas buruh revolusioner se-Rusia jang ilegal, menendang keluar kaum Likwidator dan grup² oportunis lainnja dan memilih Comite Central baru.

hal. 49

24. Lihat Keterangan 4.

hal. 49

25. Jang dimaksud jalah revolusi burdjuis-demokratis Tiongkok 1911-1913.

Suatu gerakan Rakjat jang luas melawan dinasti Mantju dan kaum imperialis jang merampok dan mem-bagi² Tiongkok berkembang dalam musimsemi dan musimpanas 1911. Pada malam tanggal 10 Oktober 1911, suatu pemberontakan meletus di Wutjang, jang berachir dengan didirikannja suatu pemerintah revolusioner sementara. Revolusi itu meluas ke Hankow, Hanjang, Sanghai dan kota² serta provinsi² lainnja. Kaum buruh, kaum buruh keretaapi, para mahasiswa, kuli, dsbnja memegang peranan aktif. Gerakan tani jang perkasa melawan kaum feodal dan tuantanah berkembang disekitar tuntutan untuk tanah dan penghapusan padjak² jang mentjelakakan.

Revolusi itu dipimpin oleh Partai Tungmenghuei jang mendapat dukungan kaum tani dan jang mewakili burdjuasi serta kaum intelektuil jang berfikiran demokratis.

Kearah achir Desember 1911, suatu Konferensi di Nantjing memproklamirkan Tiongkok sebagai republik dengan Dr. Sun Jat-sen sebagai Presiden Sementara.

Dalam Februari tahun berikutnja Radja meletakkan kekuasaannja, tetapi burdjuasi besar dan tuantanah, sajap liberal gerakan itu, ingin menindas revolusi itu, mentjalonkan Djenderal Juan Sih-kai untuk mendjabat presiden, seorang avonturis tulen jang dulu bekerdja dengan dinasti Mantju. Sun Jat-sen dipaksa mengundurkan

diri untuk memberi tempat pada Juan Sih-kai.

Dalam musim semi 1913 Juan Sih-kai menerima pindjaman dari Rusia, Inggris, dan negara² imperialis lainnja dan menggunakan uang itu unutk membangun kekuatan kontra-revolusioner.

Dalam musimpanas 1913, atas seruan Sun Jat-sen tentara revolusioner dari beberapa provinsi diselatan memberontak melawan Juan Sih-kai. „Revolusi kedua" itu menderita kekalahan, dan Juan Sih-kai membubarkan Parlemen jang dalam 1912 dibentuk menurut undang² dasar jang disetudjuinja sendiri dan melarang semua partai revolusioner. Hal itu diikuti dengan penangkapan dan pembunuhan besar²an dan berachir dengan didirikannja diktatur militer jang dikepalai oleh Juan Sih-kai.

hal. 49

26. **Narodnik (Kerakjatan)** — pengikut gerakan Narodnik, jang dimulai di Rusia dalam tahun² enampuluhan dan tudjuhpuluhan abad jang lalu.

Suatu gerakan burdjuis ketjil demokratis, tudjuan terachirnja jalah meniadakan otokrasi dan menjerahkan milik² tanah besar kepada kaum tani. Tudjuan itu menjatakan aspirasi² demokratis dari massa kaum tani Rusia jang setengah-budak dan terhisap. Kaum Narodnik menganggap dirinja Sosialis, tetapi sosialisme mereka adalah sosialisme burdjuis ketjil, utopis dan samasekali tidak ada persamaannja dengan pemahaman terhadap hukum² objektif perkembangan masjarakat.

Sembojan Narodnik „tanah-garapan jang sama-rata" menjerukan pendistribusian semua tanah sama-rata dikalangan kaum penggarap sebagai tjara melaksanakan „sosialisasi" agraria. Dalam praktek, hal itu akan menimbulkan, dalam ekonomi hakmilik perseorangan, penghapusan hubungan² feodal dan pengembangan kapitalisme. Kaum Narodnik gagal dalam memahami perbedaan antara revolusi burdjuis demokratis, jang akan membebaskan kaum tani dari penghisapan feodal dan mempertjepat perkembangan kapitalis, dengan revolusi sosialis, jang akan mendjadikan semua alat produksi mendjadi hakmilik umum, meniadakan kapitalisme dan semua bentuk penghisapan.

Dalam tahun² pertama 1900, program Narodnik dioper oleh Partai Sosialis-Revolusioner dan kaum Trudowik, atau Grup Kerdja, didalam Duma.

hal. 50

27. **Serikat Tani Seluruh Rusia** — organisasi tani demokratis revolusioner jang didirikan dalam Agustus 1905. Tuntutan utamanja jalah supaja dewan konstituante segera dipanggil bersidang dan kemerdekaan politik diberikan. Program agrarianja mengandung penghapusan hakmilik perseorangan atas tanah, penjerahan tanah² pemerintah, biara dan keradjaan kepada kaum tani tanpa kompensasi. Serikat Tani itu tidak mempunjai politik jang konsekwen : meskipun menuntut penghapusan milik² tanah besar, ia menjetudjui kompensasi sebagian bagi tuantanah. Serikat Tani itu bubar dalam 1906, sesudah mengalami serangkaian tindakan pembalasan dari polisi.

hal. 51

28. **Kaum Trudowik (Grup Kerdja)** — grup jang terdiri dari para utusan kaum tani didalam Duma Negara ; mewakili kaum

demokrat burdjuis ketjil, didirikan dalam April 1906.

Kaum Trudowik menganut program kaum Narodnik tentang tanah garapan jang samarata dan menuntut penjerahan semua tanah tuantanah, pemerintah, biara dan keradjaan kepada kaum tani, meniadakan milik[2] tanah besar dan ketidaksamaan nasional serta pelaksanaan hakpilih umum.

Lenin menulis tentang kaum Trudowik : „Massa petani mentjurahkan seluruh perhatiannja pada perdjuangan besar mereka ; pastilah bahwa semestinja mereka pertjaja bahwa masalah agraria achirnja dapat dipetjahkan dengan mengambil oper semua tanah. Impian mereka jalah pendistribusian jang samarata atas tanah, penjerahannja kepada penggarap ; mereka sepenuhnja lupa tentang kekuasaan kapital dan uang, tentang ekonomi barangdagangan jang bahkan dengan distribusi jang paling 'adil'pun, pasti mentjiptakan kembali ketidaksamaan dan penghisapan. Terbenam didalam perdjuangan mereka melawan perbudakan, mereka tidak melihat perdjuangan masadepan, bahkan perdjuangan jang lebih besar dan lebih sulit melawan seluruh masjarakat kapitalis untuk mentjapai Sosialisme sepenuhnja".

hal. 51

29. Dalam September 1911, Itali menjerang Tripoli dan Cyrenaica di Afrika Utara, ketika itu bagian dari Imperium Ottoman. Garnisun Turki jang lemah segera dihantjurkan, meskipun demikian selama beberapa bulan orang Itali terpaksa menghadapi perlawanan jang gagah-berani dari penduduk Arab. Berdasarkan Persetudjuan Lausanne, Oktober 1912, Tripoli dan Cyrenaica mendjadi tanah djadjahan Itali.

hal. 57

30. Gerakan pembebasan nasional di Mongolia mendjadi kuat dibawah pengaruh revolusi 1911 di Tiongkok. Dalam September 1911 Mongolia Luar memisahkan diri dari Tiongkok dan memproklamasikan kemerdekaannja. Dalam November 1912, pemerintah tsar mengadakan persetudjuan dengan kaum feodal Mongolia, dengan mana negeri itu mendjadi daerah protektorat Rusia. Dalam waktu jang sama, Tibet mendjadi daerah pengaruh Inggris, dan Mongolia Dalam bagian timur daerah pengaruh Djepang.

hal. 59

31. **Kaum Sosialis Kerakjatan** — partai burdjuis ketjil jang didirikan dalam 1906 oleh sajap Kanan Partai Sosialis-Revolusioner. Pendirian politik mereka adalah sama dengan pendirian kaum Kadet. Sesudah Februari 1917 mereka mendukung Pemerintah Sementara burdjuis dan sesudah Revolusi Oktober menggabungkan diri dengan kekuatan kontra-revolusioner.

Kaum Sosialis-Revolusioner — partai burdjuis ketjil jang didirikan dalam 1902. Tuntutan utamanja jalah meniadakan milik[2] tanah besar dan „tanah garapan jang samarata". Kaum Sosialis-Revolusioner menggunakan teror perseorangan sebagai tjara untuk memerangi kekuasaan tsar. Sesudah revolusi 1905 kalah, bagian jang sangat besar dari partai dan pimpinannja memihak kaum liberal burdjuis. Sesudah revolusi Februari 1917, para pemimpin Sosialis-Revolusioner ikut didalam Pemerintah Sementara, membantu menindas gerakan tani dan dengan sepenuh hati mendukung kaum kapitalis dan tuantanah melawan klas buruh, jang pada

waktu itu sedang mempersiapkan revolusi sosialis.

Partai itu memegang peranan aktif dalam perang kontra-revolusioner melawan Republik Sovjet.

hal. 60

32. **Dersjimoda** — seorang pelaku dalam tulisan Gogol, seorang polisi tukangperas.

hal. 68

33. **Kaum Likwidator** — aliran oportunis dikalangan kaum Sosial-Demokrat Mensjewik sesudah revolusi 1905 menderita kekalahan. Kaum Likwidator menuntut penlikwidasian (maka itu penamaannja) partai klas buruh jang ilegal. Mereka menjerukan kepada kaum buruh untuk meninggalkan perdjuangan revolusioner melawan kekuasaan tsar dan berusaha mendirikan suatu organisasi jang akan mematuhi undang² tsar. Lenin dan kaum Bolsjewik dengan konsekwen menelandjangi kaum Likwidator sebagai pengchianat revolusi. Kaum Likwidator tidak mempunjai pengaruh dikalangan kaum buruh. Dalam bulan Djanuari 1912 Konferensi Praha memetjat mereka dari Partai.

hal. 73

34. **Bund** — Perserikatan Umum Buruh Jahudi Lithuania, Polandia dan Rusia, jang didirikan dalam 1897 dan meliputi terutama tukang² keradjinan tangan dibagian barat Rusia. Perserikatan itu mendjalankan politik Mensjewik jang oportunis, amat dipengaruhi oleh burdjuasi nasionalis Jahudi dan berusaha mengisolasi kaum buruh Jahudi dari kaum buruh nasionalitet² Rusia lainnja. Sesudah Revolusi Oktober 1917, para pemimpin Bund menggabungkan diri dengan kekuatan kontra-revolusioner melawan Republik Sovjet. Bund membubarkan diri dalam 1921.

hal. 73

35. Jang dimaksud jalah program Partai Buruh Sosial Demokratis Rusia jang disetudjui didalam Kongres Keduanja dalam 1903.

hal. 74

36. **Kongres London 1896** — Kongres keempat Internasionale Kedua. Resolusinja tentang hak bangsa² untuk menentukan nasib sendiri terdapat pada halaman 89-90.

hal. 74

37. **Otonomi kebudajaan-nasional** — program oportunis tentang masalah nasional jang diadjukan oleh para pemimpin Sosial-Demokratis Austria, Otto Bauer dan Karl Renner, dalam tahun sembilanpuluhan. Hakekat isinja jalah bahwa semua orang dari nasionalitet jang sama, dengan tidak mem-beda²kan dibagian mana negeri mereka bertempattinggal, harus membentuk persatuan otonomi nasional, jang akan melakukan pengawasan penuh atas pendidikan umum (sekolah² jang terpisah untuk tiap² nasionalitet) dan aktivitet² kebudajaan lainnja. Politik itu akan memperkuat pengaruh elemen kependetaan dan ideologi nasionalis jang reaksioner. Dengan memupuk keeksklusifan nasional mereka akan merintangi pengorganisasian klas buruh. Di Rusia, program otonomi kebudajaan-nasional didukung oleh kaum Likwidator, kaum Bundis dan kaum Mensjewik Georgia.

Lenin didalam sedjumlah artikelnja mengeritik program itu dengan tadjamnja, menundjukkan bahwa program itu didasarkan pada „benar² ide burdjuis dan benar² ide palsu", jang

tudjuannja jalah „dengan kuat dan abadi memisahkan semua nasion satusamalain lewat lembaga negara jang chusus".

hal. 76

38. **Russkaja Misl (Fikiran Rusia)** — madjalah bulanan burdjuis liberal.

hal. 84

39. **Perang Balkan Pertama** (Oktober 1912-April 1913) — perang antara persekutuan Bulgaria, Junani, Serbia dan Montenegro dengan Turki untuk membebaskan Macedonia dan daerah² lain jang mempunjai penduduk Slawia dan Junani. Turki kalah dan berdasarkan Persetudjuan London, Mei 1913, kehilangan sebagian besar Imperiumnja : Macedonia di-bagi² diantara Bulgaria, Serbia dan Junani, sebagian besar Thrace diserahkan kepada Bulgaria, dan Albania diproklamasikan sebagai negara „merdeka". dengan putra mahkota Djerman bertachta disinggasana.

Perang Balkan Kedua petjah dalam Djuni 1913 ketika Serbia dan Junani menjerang Bulgaria, jang mendapat sebagian besar wilajah jang diserahkan oleh Turki. Bulgaria disokong oleh Austria-Hongaria, sedangkan Rusia menjokong Serbia dan Junani, jang diikuti oleh Rumania dan Turki. Bulgaria kalah, dan menurut Persetudjuan Bucharest, Agustus 1913, menjerahkan Macedonia kepada Serbia dan Junani. Sebagian Thrace Barat diserahkan kepada Junani dan sebagian Thrace Timur ke Turki. Rumania diserahkan kepada Dobruja Selatan.

Perang² Balkan adalah bagian suatu perdjuangan jang dilakukan oleh nasion² Eropa Timur dan Asia untuk pembebasan nasional dan penghapusan feodalisme. Tetapi, negara² imperialis, jang untuk memadjukan tudjuan² mereka sendiri menjokong persekutuan Balkan, senantiasa tjampurtangan dalam persoalan² nasion² Balkan dan menghasut kebentjian dikalangan mereka. Didirikannja negara² nasional di-daerah² Balkan dengan demikian berlangsung lewat peperangan jang menimbulkan penderitaan besar dikalangan Rakjat.

hal. 85

40. **Fracy** — faksi sajap-Kanan Partai Sosialis Polandia. Politiknja jalah politik nasionalisme burdjuis.

hal. 87

41. Jang dimaksud jalah penghapusan perbudakan di Rusia dalam 1861.

hal. 88

I S I

Prakata 5

Bagian I — 1900-1914 9

Perang Tiongkok 11

Kongres sosialis internasional di Stuttgart 18

Bahan peledak digelanggang politik dunia 21

Peristiwa² didaerah Balkan dan Persia 30

Pertemuan Biro Sosialis Internasional 42

Surat kepada Maxim Gorky 45

Pidato pada pemakaman Paul dan Laura Lafargue 47

Dari Resolusi² Konferensi seRusia Keenam PB-SDR di Praha 49

Demokrasi dan Narodisme di Tiongkok 50

Berachirnja perang antara Itali dan Turki 57

Tiongkok jang diperbaharui 59

Nasib sedjarah adjaran Karl Marx 62

Hasil besar untuk Republik Tiongkok 64

Orang Eropa jang berkebudajaan dan orang Asia jang biadab 66

Kebangkitan Asia 68

Eropa jang terbelakang dan Asia jang madju ... 70

Hak bangsa² untuk menentukan nasib sendiri ... 73

Keterangan 92

Document generated by Anna’s Archive around 2023-2024 as part of the DuXiu collection (https://annas-blog.org/duxiu-exclusive.html).

Images have been losslessly embedded. Information about the original file can be found in PDF attachments. Some stats (more in the PDF attachments):

{
  "filename": "R0VSQUtBTiBQRU1CRUJBU0FOIE5BU0lPTkFMIERJIFRJTVVSIFZPTFVNRSAxXzQwMjIwMjgxLnppcA==",
  "filename_decoded": "GERAKAN PEMBEBASAN NASIONAL DI TIMUR VOLUME 1_40220281.zip",
  "filesize": 22857684,
  "md5": "d90ed020da94a125d3a363409447bd17",
  "header_md5": "18caaf644113a96447baa2dd4dfded9b",
  "sha1": "9596d139bcbe94a80a1289925582b2f87492e6f8",
  "sha256": "b87d4ee11f015674a4acf5609e574f8d975dec1b4c59f289198fdc7f0366e7b5",
  "crc32": 2224679597,
  "zip_password": "28zrs",
  "uncompressed_size": 25222250,
  "pdg_dir_name": "GERAKAN PEMBEBASAN NASIONAL DI TIMUR VOLUME 1_40220281",
  "pdg_main_pages_found": 103,
  "pdg_main_pages_max": 103,
  "total_pages": 105,
  "total_pixels": 371034977,
  "pdf_generation_missing_pages": false
}